

**Eksplorasi Proses dan Makna Pengambilan Keputusan Keuangan
Mahasiswa dalam Aktivitas Judi Online**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Andina Paramitha Wardhani
NIM : 22311406
Prodi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2026**

**Eksplorasi Proses dan Makna Pengambilan Keputusan Keuangan
Mahasiswa dalam Aktivitas Judi Online**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Andina Paramitha Wardhani
Nomor Induk Mahasiswa : 22311406
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2026**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

”Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Semua sumber rujukan yang digunakan telah dicantumkan dengan benar sesuai kaidah ilmiah. Jika di kemudian hari terbukti terjadi plagiasi dalam skripsi ini, saya bersedia menerima segala bentuk sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Mei 2026



Handwritten signature of Andina Paramitha W.

Andina Paramitha W.

22311406

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Eksplorasi Proses Dan Makna Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Dalam Aktivitas Judi Online

Diajukan Oleh:

Nama : Andina Paramitha Wardhani
Nomor Induk Mahasiswa : 22311406
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing




Abdul Rafik, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NO.: 3979/DEK/10/Prodi.Mj/V/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, Rabu 03 Juni 2026, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama	: Andina Paramitha Wardhani
No. Mahasiswa	: 22311406
Judul Tugas Akhir	: Eksplorasi Makna Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa dalam Aktivitas Judi Online
Pembimbing	: Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai	: A-
Referensi	: Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji :

Ketua Tim	: Sri Mulyati, Dra., M.Si.
Anggota Tim	: Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Yogyakarta, 03 Juni 2026

Ketua Program Studi Manajemen,



Abdur Rafik, SE., M.Sc.

NIK. 133110105

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

EKSPLORASI MAKNA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN MAHASISWA DALAM AKTIVITAS JUDI ONLINE

Disusun oleh : Andina Paramitha Wardhani

Nomor Mahasiswa : 22311406

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Rabu 03 Juni 2026

Pembimbing TA : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.
Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA
PENETAPAN NILAI PUBLIKASI / DISEMINASI TUGAS AKHIR

397/BA.P/Prodi.Mnj/VI/2026

Bismillahirrahmanirrahim.

Pada hari ini, Kamis, 18 Juni 2026, dinyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	: Andina Paramitha Wardhani
No. Mahasiswa	: 22311406
Judul Tugas Akhir	: Eksplorasi Makna Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa dalam Aktivitas Judi Online
Pembimbing	: Abdur Rafik, S.E., M.Sc.
Telah menyelesaikan publikasi/diseminasi tugas akhir dengan data sebagai berikut:	
Judul Publikasi/Diseminasi	: Eksplorasi Makna Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa dalam Aktivitas Judi Online
Media Publikasi/Diseminasi	: Jurnal
Kategori Media	: Jurnal Nasional
Nama Media	: Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science
Konversi Nilai	: A

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Menetapkan,
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Kaprodi Manajemen S1



Abdur Rafik, S.E., M.Sc.
NIK. 133110105



Abdur Rafik, SE., M.Sc.
NIK. 133110105

ABSTRAK

Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online menimbulkan perhatian serius karena berimplikasi pada munculnya perilaku finansial yang impulsif dan berisiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengambilan keputusan keuangan berlangsung pada mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas judi online, sekaligus menggali cara mereka memaknai pengelolaan dan kesejahteraan finansial. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi berdasarkan pemikiran Moustakas (1994) dengan teknik *criterion sampling*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap delapan mahasiswa di Yogyakarta yang memiliki pengalaman berjudi, baik yang masih aktif maupun yang telah berhenti.

Penelitian ini menghasilkan lima tema pokok: (1) masuknya partisipan ke dalam judi online melalui pengaruh sosial dan harapan profit instan; (2) rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol dalam pengambilan keputusan berjudi; (3) perubahan dari perilaku coba-coba menjadi kecanduan melalui mekanisme *chasing loss*; (4) dampak finansial dan konflik nilai yang dialami partisipan; dan (5) titik balik, refleksi, dan perubahan makna tentang “menang.” Temuan ini memperlihatkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai kesejahteraan finansial bersifat dinamis, bergeser dari orientasi keuntungan instan menuju kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Temuan penelitian memperkuat relevansi *Behavioral Finance* dalam memahami perilaku keuangan berisiko pada mahasiswa serta memberikan dasar bagi pengembangan program edukasi dan intervensi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Judi online, pengambilan keputusan keuangan, *behavioral finance*, fenomenologi, mahasiswa, kesejahteraan keuangan.

ABSTRACT

The increasing involvement of university students in online gambling has raised serious concerns due to its implications for impulsive and high-risk financial behavior. This study aims to explore how financial decision-making processes occur among students engaged in online gambling, while also examining how they perceive and make meaning of financial management and financial well-being. A qualitative phenomenological approach based on Moustakas (1994) was employed using criterion sampling technique. Data were collected through semi-structured in-depth interviews with eight university students in Yogyakarta who had experience with online gambling, including both active and former gamblers.

The findings revealed five main themes: (1) participants' entry into online gambling through social influence and expectations of instant profit; (2) risk rationalization and illusion of control in gambling decision-making; (3) the transition from experimental behavior to addiction through a chasing loss mechanism; (4) financial impacts and value conflicts experienced by participants; and (5) turning points, reflection, and a shifting meaning of "winning." These findings demonstrate that students' understanding of financial well-being is dynamic in nature, shifting from an orientation toward instant gain to an awareness of the importance of wiser and more responsible financial management. The findings reinforce the relevance of Behavioral Finance in understanding risky financial behavior among university students and provide a foundation for developing financial education and intervention programs in higher education settings.

Keywords: *online gambling, financial decision-making, behavioral finance, phenomenology, university students, financial well-being.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Eksplorasi Proses dan Makna Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa dalam Aktivitas Judi Online**" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanu wa Ta'ala, yang memberikan penulis kekuatan dan kesehatan mental selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
2. Mama Bunga dan Bapak Adi, selaku orang tua orang tua penulis yang selalu mendukung penulis setiap saat. Terima kasih untuk segala pengorbanan dan perjuangannya.
3. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis di setiap tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga karena telah sabar dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Nora, teman penulis dari sekolah menengah hingga kini, dan semoga akan berlanjut hingga *another life time*. Terimakasih telah berbagi afeksi bersama penulis, melewati suka dan duka bersama, serta selalu setia menjadi pendengar terbaik bagi penulis.
5. Adel, Lala, Salma, Ulpeh, Jopi, serta Isham yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, juga setia menemani dan berbagi tawa selama proses perjuangan bersama.
6. Depan, Rama, Anggara, serta Wiwit teman penulis dari semester awal hingga kini. Baik suka dan duka, menghibur penulis di masa-masa sulit.

7. Jaehyun dan Juyeon, serta Keonho selaku *support system* serta *mood booster* penulis secara virtual penulis. Terima kasih karena melalui karya, musik, dan eksistensi kalian, menjadi alasan penulis untuk tetap berdiri tegap menghadapi esok hari.
8. Berbagai *Coffee shop* di Yogyakarta; CnB Malioboro, Fore, Estuary, Tuku, dan lainnya yang menjadi saksi bisu perjuangan penulis mengerjakan tugas akhir ini dikala suntuk di kamar kos dengan segelas kopi hingga terbitnya matahari, meski terkadang hanya separagraf yang dapat diketik dengan berlandaskan prinsip, "*gapapa yang penting ada progress.*"

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
BERITA ACARA	iv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kontribusi Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Judi Online dalam Konteks Pengelolaan Keuangan	6
2.1.2 <i>Behavioral Finance</i>	7
2.1.3 <i>Self-control</i>	9
2.1.4 Optimisme Berlebihan	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12

BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Pendekatan Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.2.1 Populasi.....	17
3.2.2 Sampel.....	17
3.2.3 <i>Ethic and Informed Consent</i>	17
3.3 Jenis dan Metode Penelitian Data	18
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	18
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	18
3.3.3 Protokol Wawancara Semi-Terstruktur	19
3.3.4 Pertanyaan Wawancara	20
3.4 Teknik Keabsahan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data	21
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Lokasi dan Informan.....	24
4.1.1 Deskripsi Lokasi	24
4.1.2 Profil Informan/Partisipan.....	25
4.2 Hasil Penelitian	26
4.2.1 Tema-tema Pengalaman Partisipan	26
4.2.2 Deskripsi Pengalaman Partisipan.....	48
4.2.3 Sintesis Makna dan Esensi Pengalaman	59
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	61
4.3.1 Tema 1: Masuknya partisipan ke dalam judi online melalui pengaruh sosial dan harapan profit instan.....	61
4.3.2 Tema 2: Rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol dalam pengambilan keputusan berjudi.	64
4.3.3 Tema 3: Perubahan dari perilaku coba-coba menjadi kecanduan melalui mekanisme <i>chasing loss</i>	67
4.3.4 Tema 4: Dampak finansial dan konflik nilai yang dialami partisipan	69

4.3.5	Tema 5: Titik balik, refleksi, dan perubahan makna tentang ”menang”	72
4.3.6	Implikasi temuan terhadap Perkembangan Pengetahuan Keuangan 74	
BAB V PENUTUP.....		77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran.....	78
Daftar Pustaka		79
Lampiran		85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Wawancara Informan	24
Tabel 4.2 Tema: Masuknya partisipan ke dalam judi online.....	27
Tabel 4.3 Tema: Rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol.....	32
Tabel 4.4 Tema: Perubahan perilaku coba-coba menjadi kecanduan.....	34
Tabel 4.5 Tema: Dampak finansial dan konflik nilai	36
Tabel 4.6 Tema: titik balik, refleksi, dan makna kemenangan	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Visualisasi dinamika siklus pola pengambilan keputusan mahasiswa berjudi	9
Gambar 2.2 Kerangka pengambilan keputusan	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi wawancara dengan Informan.....	83
Lampiran 2: Dokumentasi aktivitas judi online.....	84
Lampiran 3: Transkrip wawancara informan R1 sampai R8.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu dalam mengelola keuangan, juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu, termasuk mahasiswa (Chhillar, Sharma and Arora, 2025). Salah satu bentuk pengaruhnya adalah kemudahan dalam mengakses platform judi online (Kim *et al.*, 2017). Aktivitas perjudian yang sebelumnya bersifat konvensional/tradisional kini telah terdigitalisasi secara penuh, sehingga memungkinkan aksesibilitas tanpa batasan waktu dan lokasi melalui perangkat digital. Judi online mencakup seluruh bentuk aktivitas pertaruhan yang dilakukan melalui koneksi internet, dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti laptop, ponsel, dan tablet (Gainsbury *et al.*, 2013).

Fenomena seperti ini membuat judi online menjadi salah satu aktivitas yang dekat dengan keseharian generasi muda, termasuk kalangan mahasiswa. Dibandingkan judi konvensional, judi online jauh lebih kompleks karena penyebarannya lebih luas, kemudahan akses, kenyamanan, serta sifat anonim yang ditawarkan. Tingkat risiko yang jauh lebih tinggi membuat aktivitas ini sulit untuk dikendalikan dan berpotensi mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang melampaui batas kemampuan pribadi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai dampak lanjutan (Gainsbury *et al.*, 2012; Hubert and Griffiths, 2018; Marionneau *et al.*, 2024).

Bolen and Boyd (1968) menjelaskan bahwa judi merupakan aktivitas yang mempertaruhkan segala jenis barang atau aset kepemilikan yang bernilai pada suatu permainan atau peristiwa yang hasilnya tidak dapat dipastikan, di mana tingkat keberuntungan dengan tingkat pengaruh yang bervariasi menjadi penentu utama hasil akhir yang ditentukan secara acak. Mereka juga mendefinisikan perjudian sebagai individu yang memasang

taruhan atau mempertaruhkan sesuatu pada hasil permainan atau peristiwa, di mana unsur keberuntungan turut berperan dalam menentukan hasil akhir, meskipun dalam kadar yang bervariasi.

Data statistik menunjukkan bahwa 960.000 pelajar di Indonesia terlibat dalam aktivitas judi online (Tiefany and Grehenson, 2024). Lebih lanjut, PPATK (2024) juga mencatat terdapat 3,2-4 juta pemain judi online di Indonesia, dengan 80% di antaranya berasal dari generasi muda dan mahasiswa. Lonjakan permasalahan ini diperburuk oleh peningkatan yang signifikan dalam nilai transaksi judi online, yang umumnya merepresentasikan turnover atau aktivitas taruhan secara keseluruhan, bukan keuntungan bersih semata. Data lebih lanjut menunjukkan bahwa total transaksi judi online terus meningkat secara drastis, dari sekitar Rp2 triliun pada 2017 menjadi Rp327 triliun pada 2023, dan pada 2024 diperkirakan mencapai Rp900 triliun (Hanifa and Meirina, 2024). Fakta ini mencerminkan tren pertumbuhan yang sangat agresif dan mengkhawatirkan dalam sektor ini. Kenaikan jumlah pemain dan nilai transaksi ini menjadi indikasi kuat ancaman nyata terkait perilaku keuangan berisiko di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, pengambilan keputusan keuangan mahasiswa dalam konteks judi online merupakan isu yang penting untuk diperhatikan. Ketidakstabilan mahasiswa secara finansial membuat mereka rentan tergoda pada keuntungan cepat seperti yang ditawarkan judi online. Fitur seperti saldo digital (e-wallet) dan pola taruhan cepat secara aktif melemahkan kontrol diri. Penggunaan mata uang tidak berwujud ini memperumit kemampuan mahasiswa dalam memantau dan mengidentifikasi jumlah kerugian secara keseluruhan atau akurat (Siemens and Kopp, 2011). Ketika uang dipersepsikan sebagai angka digital, dampak emosional dan kerugian cenderung berkurang sehingga memicu pengambilan keputusan yang lebih impulsif (Broekhoff and van der Crujsen, 2024). Perpaduan ini menciptakan ilusi atau situasi dimana mahasiswa rentan kehilangan uang dalam jumlah yang besar tanpa proses evaluasi yang matang, yang pada

akhirnya memperburuk kondisi keuangan mereka yang sebenarnya sudah rentan.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji keterlibatan mahasiswa dalam praktik judi online dari beragam sudut pandang. Namun, umumnya masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang mengabaikan aspek subjektif dan proses rasionalisasi individu. Misalnya, Gainsbury et al. (2012) menemukan bahwa aksesibilitas digital, anonimitas, dan kemudahan platform berkontribusi pada peningkatan intensitas perjudian online, namun kajian tersebut belum mengkaji secara spesifik konteks mahasiswa maupun faktor psikologis dalam pengambilan keputusan finansial. Koç et al. (2023) mengidentifikasi korelasi antara perilaku bermain game, jenis kelamin, konsumsi alkohol, dan aktivitas perjudian di kalangan mahasiswa. Namun, survey ini dilakukan dalam satu waktu pengambilan data sehingga belum mampu mengungkap hubungan kausal maupun dinamika pengalaman individu secara mendalam. Dalam penelitian Murphy et al. (2024), faktor biopsikososial seperti impulsivitas, konsumsi alkohol, dan penggunaan aplikasi judi di kalangan mahasiswa Irlandia memiliki berkorelasi signifikan dengan peningkatan risiko judi bermasalah. Akan tetapi, keterbatasan jumlah partisipasi serta aspek kognitif seperti self-control dan optimisme finansial belum dieksplorasi sehingga membuat pemahaman terhadap pengambilan keputusan keuangan berisiko masih belum komprehensif.

Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian kualitatif oleh Jr et al. (2025) menawarkan perspektif berbeda dengan mengungkap motif mencari keuntungan finansial, pengaruh/tekanan dari teman sebaya, serta dinamika respon emosional terhadap kemenangan atau kekalahan. Namun, studi ini belum menggunakan kerangka psikologis yang sistematis dan tidak dilaksanakan dalam konteks sosial Indonesia. Gezgin, Hamutoğlu and Atabay (2025) juga menyoroti faktor-faktor seperti motivasi sosial, sensasi, serta konsekuensi negatif berupa stress dan gangguan akademik. Namun, pendekatan penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum mengkaji

secara mendalam mekanisme psikologis yang melatarbelakangi perilaku keuangan berisiko.

Oleh karena itu, terdapat celah penelitian dalam memahami fenomena ini secara mendalam. Kajian kualitatif di Indonesia masih terbatas dalam mengeksplorasi pengalaman subjektif dan proses pengambilan keputusan mahasiswa dari perspektif mereka sendiri. Melalui pendekatan kualitatif fenomenologis, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggali pengalaman sadar, mengungkapkan makna, serta proses rasionalisasi dari keputusan finansial mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas judi online.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam aktivitas judi online yang mencerminkan perilaku keuangan impulsif dan berisiko tinggi, dipicu kemudahan akses digital serta ilusi kontrol yang menyebabkan kecanduan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengeksplorasi secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai proses pengambilan keputusan keuangan mereka dalam konteks judi online.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses dan pengalaman mahasiswa yang terjerat judi online dalam pengambilan keputusan keuangan?
2. Bagaimana mahasiswa yang terjerat judi online memaknai pengelolaan dan kesejahteraan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggali dan menganalisis proses dan pengalaman mahasiswa yang terjerat judi online dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Untuk menggali dan menganalisis pemaknaan mahasiswa yang terjerat judi online pada pengelolaan dan kesejahteraan keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa dalam konteks aktivitas judi online.

1. Kontribusi Teoritis: Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan literatur terdahulu yang umumnya menggambarkan perilaku pengambilan keputusan keuangan secara deskriptif tanpa mengeksplorasi secara mendalam pemaknaan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi ini menghadirkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika yang memengaruhi mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas judi online.
2. Kontribusi Praktis: Secara praktis, penelitian ini bertujuan memberikan edukasi dan intervensi yang relevan. Dengan mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa, penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran bersama mengenai konsekuensi jangka panjang dari aktivitas judi online terhadap stabilitas keuangan dan kesejahteraan psikososial mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pencegahan dan pendampingan yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Judi Online dalam Konteks Pengelolaan Keuangan

Judi online merupakan bentuk perilaku ekonomi digital yang melibatkan pertaruhan uang asli melalui platform daring (Puja Saputra, 2024), di mana hasil permainan ditentukan oleh kombinasi antara peluang (*chance*) dan keputusan individu (*choice*) (Neuman and Morgenstern, 1953; Kahneman and Tversky, 1979). Aktivitas ini bersifat anonim, mudah diakses, serta memiliki sistem reward instan yang memicu sensasi kesenangan dan ilusi kontrol atau asumsi keliru bahwa individu memiliki pengaruh terhadap hasil yang bersifat acak (Langer, 1975), yang pada akhirnya dapat menimbulkan perilaku adiktif (Puja Saputra, 2024). Bolen and Boyd (1968) menguraikan beberapa ciri utama penjudi kompulsif, di antaranya:

1. Penjudi sering mengambil risiko dalam berbagai situasi.
2. Permainan yang berbasis keberuntungan mendominasi ketertarikan, aktivitas, serta imajinasi seorang penjudi.
3. Penjudi memiliki optimisme yang berlebihan dan tidak belajar dari kekalahan, contohnya seperti individu yang percaya bahwa kegigihan pasti akan membuahkan hasil.
4. Penjudi kesulitan dalam menghentikan permainan saat sedang menang daripada saat mengalami kekalahan.
5. Pada akhirnya, penjudi mempertaruhkan uang dalam jumlah yang sangat besar.
6. Adanya sensasi campuran antara kenikmatan dan ketegangan yang dirasakan dalam jeda antara taruhan dan hasilnya.

Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, ilusi kontrol diperkuat bias percaya diri berlebihan (*overconfidence bias*), yang secara bersamaan menutupi kemampuan individu untuk membuat keputusan yang

rasional (Clark, 2010). Terutama ketika dihadapkan pada potensi kerugian finansial karena mereka merasa mampu “mengatur” peluang melalui strategi atau pengalaman bermain sebelumnya, padahal hasil tetap bergantung pada keberuntungan. Perpaduan ini menciptakan lingkaran setan yang berulang, akibatnya mahasiswa tidak hanya mengalami kegagalan dalam menilai risiko secara rasional. Tetapi juga menunjukkan ketidakmampuan untuk menghentikan aktivitas perjudian meskipun terdapat indikator kerugian yang nyata. Kegiatan yang termasuk ke dalam aktivitas judi online (Satria and Nurman, 2024):

1. Taruhan olahraga (Sports Betting)
2. Lotre online
3. Kasino
4. Taruhan Esport
5. Poker Online
6. Bingo dan Keno online
7. Permainan Arcade dan Skill
8. Fantasi Sports

Dengan demikian, fenomena judi online menjadi tantangan serius karena memengaruhi kemampuan individu dalam menetapkan prioritas keuangan, menunda kepuasan, serta mengelola risiko. Ketika keputusan keuangan dipengaruhi oleh dorongan emosional dan bias, individu kehilangan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan seperti perencanaan, kontrol, dan evaluasi pengeluaran.

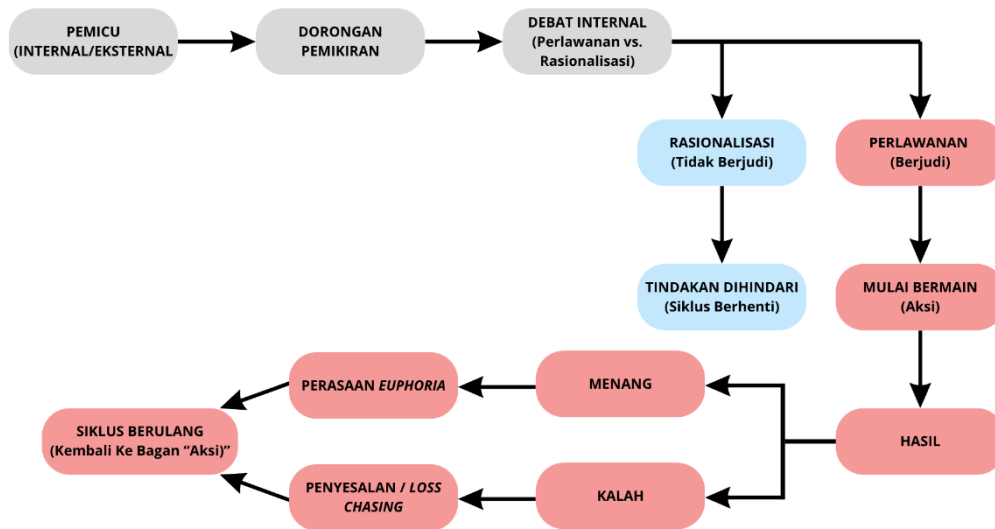
2.1.2 *Behavioral Finance*

Behavioral Finance adalah pendekatan yang menekankan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti, emosi, bias kognitif, dan pengalaman pribadi (Muradoglu and Harvey, 2012a). Dalam konteks perjudian online, salah satu fundamentalnya adalah *Prospect Theory* yang dikembangkan oleh Kahneman and Tversky (1979), yang menjelaskan dua bentuk bias

psikologis yang dominan. Pertama, terdapat kecenderungan untuk melebih-lebihkan peluang kecil untuk menang (*overweighting low probabilities*). Kedua, prinsip *loss aversion* yang menunjukkan bahwa rasa sakit akibat kalah lebih menyakitkan dibandingkan kepuasan saat menang. Interaksi antara kedua bias ini menghasilkan pola perilaku yang berulang, di mana harapan terhadap potensi kemenangan besar memicu partisipasi, sementara rasa frustrasi akibat kerugian mendorong tindakan impulsif untuk mengejar kerugian (*chasing losses*).

Dalam kerangka *behavioral finance*, perilaku mahasiswa penjudi mencerminkan pasar tidak efisien pada level individu, seperti yang dijelaskan Shleifer (2000), di mana keputusan taruhan tidak didasarkan pada kalkulasi rasional melainkan dipengaruhi oleh bias psikologis dan emosi. *Self-control* gagal berperan sebagai arbitrase rasional yang seharusnya mampu menahan dorongan impulsif, sehingga perilaku finansial merugikan terus berulang. Kondisi ini diperparah oleh bias lain seperti optimisme dan *overconfidence* (keyakinan berlebihan terhadap kemampuan menang), serta pemicu eksternal seperti stress dan frustrasi akibat tekanan finansial dapat memicu keputusan impulsif dan menjadikan judi sebagai pelarian (Amonhaemanon, 2023).

Sejalan dengan ini, Muradoglu and Harvey (2012) menekankan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan keuangan individu, terutama dalam situasi yang tidak pasti. Oleh karena itu, pendekatan *Behavioral Finance* digunakan sebagai alat untuk menggali bagaimana bias psikologis dan kecenderungan emosional ini membentuk pengalaman dan pemaknaan keputusan keuangan berisiko dalam aktivitas judi online.



Gambar 2.1 Visualisasi dinamika siklus pola pengambilan keputusan mahasiswa berjudi

2.1.3 *Self-control*

Self-Control yang dipopulerkan oleh Gottfredson and Hirschi (1990) dalam buku utamanya *A General Theory of Crime* menekankan bahwa tindakan impulsif yang berisiko tinggi, termasuk perilaku berjudi, sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat pengendalian diri seseorang. Gottfredson and Hirschi (1990), menjelaskan:

“Recall that crime involves the pursuit of immediate pleasure. It follows that people lacking self-control will also tend to pursue immediate pleasures that are not criminal: they will tend to smoke, drink, use drugs, gamble, have children out of wedlock, and engage in illicit sex” (p. 90)

Pernyataan ini mengklasifikasikan aktivitas judi sebagai bentuk perilaku yang serupa dengan tindakan kriminal, yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk menunda kepuasan dan mengakibatkan konsekuensi jangka panjang demi keuntungan sesaat. Konsep *self-control* digunakan sebagai alat konseptual untuk membantu memahami mengapa dan bagaimana mahasiswa tetap terlibat dalam aktivitas perjudian,

meskipun mereka menyadari risiko keuangannya. Dalam kerangka ini, peneliti bertujuan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam menghadapi dan mengendalikan dorongan impulsif terhadap kesenangan sesaat dan ilusi keuntungan instan yang sering kali mereka rasakan.

Self-Control diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur keinginan sesaat (impulsif), mengelola emosi, dan mengatur perilaku dengan memperimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya (Tangney, Baumeister and Boone, 2004). Dalam lingkup keuangan, individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung bertanggung jawab terhadap keputusan finansialnya, seperti mengelola keuangan yang bijak dan kebiasaan menabung secara konsisten (Hashmi *et al.*, 2021).

Dalam konteks keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online, keputusan finansial yang diambil cenderung tidak didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor emosional seperti stres atau dorongan untuk mengembalikan kerugian sebelumnya (*chasing losses*), serta kecenderungan untuk memprioritaskan hasil yang instan daripada mempertimbangkan dampak risiko jangka panjang (*present bias*) (O'donoghue and Rabin, 1999).

2.1.4 Optimisme Berlebihan

Optimisme finansial merujuk pada keyakinan suatu individu terhadap situasi keuangan mereka yang membaik di masa depan. Keyakinan ini sering kali menjadi sumber motivasi positif dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Namun, jika keyakinan ini menjadi terlalu optimis, dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan finansial yang berisiko tinggi (Puri and Robinson, 2007; Hashmi *et al.*, 2021).

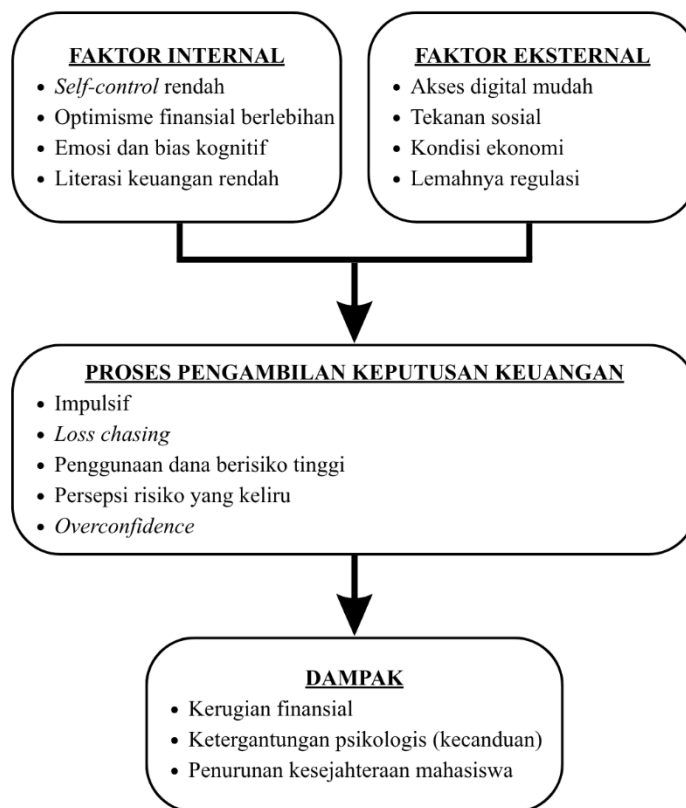
Dalam konteks kelompok mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas judi online, optimisme finansial tercermin dalam keyakinan bahwa kerugian dapat ditutup melalui kemenangan berikutnya. Mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku *loss chasing* secara reflektif memperlihatkan kerentanan terhadap pengambilan keputusan berisiko. Oleh karena itu, konsep optimisme finansial digunakan untuk

mengeksplorasi bagaimana ekspektasi tentang kondisi keuangan masa depan dapat memengaruhi pemahaman dan pembenaran mahasiswa terhadap aktivitas perjudian.

Pengambilan keputusan finansial merujuk pada proses seleksi alternatif dalam pengelolaan keuangan yang mencakup pertimbangan risiko serta potensi keuntungan (Baker and Ricciardi, 2014). Pendekatan *Behavioral Finance* menjelaskan bahwa proses ini sering kali tidak sepenuhnya bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor emosional dan bias kognitif seperti *overconfidence*, *loss aversion*, dan *gambler's fallacy*, yang dapat memicu tindakan impulsif (Guruansh Singh, 2024; Kawkur et al. 2024).

Dalam konteks judi online, fitur seperti saldo digital dan pola taruhan cepat dapat menurunkan *self-control* membuat mahasiswa sulit menghentikan aktivitas perjudian meskipun sudah menyadari kerugian yang dialami (Siemens and Kopp, 2011). Kondisi ini kerap diperkuat oleh optimisme finansial, yaitu keyakinan berlebihan terhadap potensi pemulihan kondisi keuangan di masa depan yang dapat dipulihkan melalui kemenangan berikutnya. Zhang et al. (2024) menyebut fenomena ini sebagai *loss chasing* atau mengejar kerugian.

Temuan ini sejalan dengan Jr et al. (2025) yang menemukan bahwa mahasiswa cenderung mempertaruhkan uang, bahkan menggunakan dana pinjaman, untuk menggandakan uang mereka terutama saat berada di bawah tekanan keuangan. Dari perspektif fenomenologis, kombinasi antara lemahnya *self-control* dan optimisme finansial yang berlebihan menjadi bagian dari proses pemaknaan subjektif mahasiswa terhadap pengambil keputusan finansial berisiko tinggi.



Gambar 2.2 Kerangka pengambilan keputusan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai dampak judi online pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara konsisten menunjukkan bahwa kerentanan terhadap perilaku ini dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal (seperti kontrol diri yang rendah dan bias kognitif) dan tekanan kontekstual (seperti kondisi finansial dan pengaruh sosial). Sebuah studi oleh O'Connor and Ivory (2025) menjelaskan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku berjudi. Hal ini menandakan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan dapat menjadi faktor yang menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional ketika dihadapkan dengan godaan aktivitas perjudian. Dampak dari perilaku ini ditegaskan oleh Adabor (2025) dalam studinya yang mengatakan bahwa peningkatan

alokasi dana untuk aktivitas judi menyebabkan penurunan kecenderungan menabung. Temuan ini menegaskan bahwa judi tidak hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi juga berimplikasi terhadap keuangan pribadi mahasiswa.

Fokus pada populasi mahasiswa yang secara khusus mengungkap tingkat kerentanan yang lebih spesifik pada aktivitas judi online. Sejumlah studi, seperti Koç et al. (2023) dan Murphy et al., (2024) mengidentifikasi bahwa mahasiswa menunjukkan korelasi dengan perjudian bermasalah dan termasuk ke dalam kelompok berisiko tinggi terpapar aktivitas judi online. Kerentanan ini tidak terbentuk pada saat memasuki jenjang perguruan tinggi, melainkan merupakan hasil dari proses yang telah berlangsung sebelumnya. Pérez (2024) memberikan perspektif bahwa keterlibatan dalam aktivitas judi sejak usia dini terbukti secara signifikan dapat meningkatkan probabilitas perjudian dikemudian hari. Keterlibatan di usia dini ini disebabkan oleh ketersediaan peluang untuk berjudi yang tersebar luas, sehingga menyebabkan jumlah anak muda yang terus berjudi dan jumlah orang yang menderita kerugian besar akibat perjudian meningkat.

Penelitian lain seperti Jr et al. (2025) mengidentifikasi bahwa perilaku perjudian bermasalah berakar pada berbagai faktor risiko, termasuk pengaruh sosial, impulsivitas, dan minimnya dukungan sosial. Walaupun pada awalnya aktivitas judi hanya dimanfaatkan sebagai coping mechanism terhadap tekanan emosional (seperti stress atau kebosanan) tetapi praktik judi ini menjadi dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dalam banyaknya kasus, hal ini mengarah pada fase “loss chasing” yaitu pola perilaku berisiko tinggi yang dimana individu cenderung meningkatkan nilai taruhan atau melakukan peminjaman secara impulsif guna menutupi kerugian yang dialami, dan berujung pada peningkatan beban utang serta tekanan finansial.

Dalam konteks internasional, penelitian etnografis Luo (2023) menjelaskan bahwa lemahnya regulasi dan tekanan ekonomi di Sihanoukville, Kamboja, turut berkontribusi pada perluasan perjudian

online, terutama di kalangan muda. Kondisi ini serupa dengan situasi di Indonesia, di mana pengawasan terhadap praktik judi online masih belum optimal, akses internet yang sangat terbuka, serta mahasiswa menghadapi tekanan ekonomi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Turki oleh Gezgin, Hamutoğlu and Atabay (2025) membahas mengenai pandangan mahasiswa terkait perjudian online, dengan faktor-faktor stress akademik, tekanan dari teman kelompok, dan keinginan memperoleh uang dengan cepat sebagai motivasi. Para mahasiswa yang menjadi responden juga menyadari dampak negatif seperti risiko kecanduan, masalah ekonomi, dan penurunan prestasi akademik. Kondisi sosial yang dialami mahasiswa Turki ini menunjukkan kemiripan dengan situasi mahasiswa di Indonesia, khususnya dalam hal tekanan akademik, tantangan ekonomi, dan intensitas paparan terhadap teknologi digital.

Selanjutnya, penelitian oleh Antonio et al. (2025) di Filipina mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan pengendalian diri serta ekspektasi yang tidak realistis terhadap keuntungan finansial merupakan faktor signifikan dalam membentuk niat untuk berjudi online. Ditinjau dari kemiripan kondisi sosial dan ekonomi antara Filipina dan Indonesia, seperti tingginya penetrasi internet, lemahnya sistem regulasi, serta banyaknya mahasiswa yang mengakses situs judi online, sehingga penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan konteks lokal.

Merujuk pada studi-studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di beberapa negara Asia memiliki karakteristik serupa: tekanan ekonomi, pengaruh sosial yang kuat, dan kecenderungan impulsif dalam keputusan keuangan. Kesamaan konteks sosial dan psikologis menjadikan faktor *self-control* dan optimisme finansial menjadi relevan dalam menjelaskan alasan mahasiswa untuk tetap berjudi meskipun telah sadar akan risikonya.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa perjudian online di kalangan mahasiswa merupakan isu global yang

kompleks. Fenomena ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal (seperti tekanan sosial dan ekonomi), melainkan dari internal individu itu sendiri. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang menormalisasi toleransi terhadap risiko, serta menjadikan aktivitas judi online sebagai coping mechanism yang tidak efektif untuk menghadapi stress menciptakan pola perilaku loss chasing yang sulit dihentikan. Temuan dari Gezgin, Hamutoğlu and Atabay (2025) yang memperlihatkan bahwa mahasiswa cenderung tetap terlibat dalam aktivitas perjudian meskipun telah menyadari konsekuensi negatifnya menegaskan bahwa masalah utamanya terletak pada kegagalan kontrol diri dan bias kognitif, bukan hanya sekadar kurangnya literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan kualitatif untuk memahami dan mengeksplorasi proses pengalaman mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial berisiko tinggi dalam aktivitas judi online.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif fenomenologi berdasarkan pemikiran Moustakas (1994). Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam atas esensi pengalaman pribadi individu melalui deskripsi mendalam tanpa pengaruh interpretasi eksternal (*epoche*). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa terkait dengan pengalaman subjektif mereka saat terlibat dalam aktivitas judi online. Selain itu, pendekatan ini memberikan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menginterpretasikan praktik pengelolaan keuangan serta konsep kesejahteraan keuangan pada aktivitas judi online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moustakas (1994), fenomenologi menitikberatkan pada keutuhan pengalaman (*wholeness of experience*) subjektif individu. Metode ini, dapat mengakses makna yang tersirat dalam pengalaman mahasiswa dengan memanfaatkan narasi langsung (*first-person accounts*) melalui wawancara mendalam. Proses *epoche* yaitu penghentian praduga yang dikemukakan oleh Moustakas (1994), berperan penting dalam meminimalisasi bias pribadi, sehingga memungkinkan munculnya makna pengalaman secara autentik. Selain itu, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengidentifikasi esensi universal dari pengalaman yang diteliti, sehingga dapat mengungkap pola-pola umum dalam pengambilan keputusan keuangan oleh mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas judi online.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Yogyakarta dan memiliki pengalaman menggunakan platform judi online atau yang aktif bermain judi online.

3.2.2 Sampel

Dengan menggunakan teknik *criterion sampling*, yaitu strategi pemilihan informan berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan fokus penelitian (Patton, 2002; Creswell, 2007). Pendekatan ini sejalan dengan metode fenomenologis karena berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman langsung dan autentik partisipan atas fenomena yang dikaji. Mengingat topik judi online tergolong sensitif, peneliti memanfaatkan jejaring pertemanan untuk mengidentifikasi informan awal melalui relasi personal guna mendorong keterbukaan serta menciptakan rasa aman bagi calon partisipan. Adapun kriteria yang dijadikan dalam dasar pemilihan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang ada di Yogyakarta.
2. Memiliki pengalaman berjudi online, baik yang masih aktif maupun yang sudah berhenti.
3. Bersedia mengikuti wawancara mendalam dan memberikan informasi secara terbuka.
4. Mampu dalam merefleksikan dan menjelaskan pengalaman pribadi secara naratif.

3.2.3 *Ethic and Informed Consent*

Penelitian ini dilandaskan pada prinsip-prinsip etika penelitian sosial, mengingat keterlibatan isu sensitif dan pengalaman pribadi partisipan. Seluruh tahapan mengacu pada standar etis berupa persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*), perlindungan kerahasiaan (*confidentiality*), dan jaminan anonimitas (*anonymity*) sesuai dengan pedoman ESRC (2015) dan BSA (2017).

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti menyampaikan informasi komprehensif kepada calon informan terkait tujuan studi, metode pengumpulan data, perkiraan durasi wawancara, serta mekanisme pemanfaatan dan perlindungan data. Peneliti juga menegaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela sepenuhnya, sehingga setiap individu berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

3.3 Jenis dan Metode Penelitian Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pedoman semi-terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap berbagai aspek pengalaman mahasiswa, termasuk proses kognitif, pertimbangan emosional, dan persepsi terhadap risiko keuangan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur untuk mengeksplorasi perspektif dan makna pengambilan keputusan keuangan partisipan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended questions*) untuk mendorong partisipan agar merefleksikan pengalaman mereka secara bebas (Creswell, 2007), termasuk proses berpikir, pertimbangan emosional, serta cara mereka menilai dan memaknai keputusan keuangan yang diambil dalam konteks judi online.

Proses wawancara dilaksanakan baik secara tatap muka (*luring*) maupun secara daring (*online*) melalui sarana komunikasi virtual, seperti Zoom dan Google Meet. Seluruh sesi direkam dengan persetujuan informan, disertai komitmen terhadap kerahasiaan identitas mereka, dan hasil rekaman ditranskripsikan secara verbatim guna memastikan keaslian data.

Lokasi wawancara ditentukan secara fleksibel berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan, dengan mengutamakan kenyamanan, privasi, serta rasa aman partisipan. Untuk wawancara secara tatap muka, tempat yang dipilih diupayakan memiliki suasana yang tenang dan bebas dari gangguan, seperti ruang diskusi di lingkungan kampus, kafe dengan ruang privat, atau area terbuka yang mendukung percakapan secara bebas dan mendalam.

3.3.3 Protokol Wawancara Semi-Terstruktur

Mekanisme pelaksanaan wawancara disusun secara fleksibel dan tidak kaku untuk menyesuaikan dengan alur percakapan dan respon dari setiap partisipan selama proses wawancara. Setiap pertanyaan disusun berdasarkan fokus penelitian fenomenologis yang bertujuan menggali pengalaman pribadi dan makna subjektif dari partisipan secara mendalam, bukan sekadar mengikuti daftar pertanyaan secara urut. Proses wawancara ini terdiri dari empat tahap utama:

1. **Pembukaan:** Wawancara diawali dengan salam dan pengenalan singkat, disertai dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan alur pelaksanaan wawancara.
2. **Penjelasan dan *Informed Consent*:** Peneliti menjelaskan mengenai jaminan kerahasiaan identitas dan seluruh informasi yang disampaikan oleh partisipan. Peneliti juga meminta persetujuan eksplisit (*informed consent*) untuk merekam jalannya wawancara.
3. **Wawancara Inti:** Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan utama yang bersifat terbuka dan fleksibel, dengan tujuan menggali pengalaman dan pemaknaan subjektif partisipan secara mendalam.
4. **Penutup:** Wawancara ditutup dengan memberikan ruang bagi partisipan untuk menyampaikan informasi tambahan yang belum terungkap, diikuti dengan ucapan terima kasih atas partisipasi, waktu, dan keterbukaan yang telah diberikan.

3.3.4 Pertanyaan Wawancara

1. Bisakah Anda ceritakan bagaimana awalnya Anda mengenal atau mulai mencoba judi online? Apa yang membuat Anda tertarik pada aktivitas itu?
2. Ketika Anda memutuskan untuk bermain, apa saja hal yang Anda pikirkan sebelum memasang taruhan? atau apa yang biasanya memengaruhi keputusan Anda dalam menggunakan uang untuk berjudi (teman, media, perasaan, kebutuhan, intuisi, dll)?
3. Apakah Anda melihat judi sebagai hiburan, peluang pendapatan, atau pelarian? Bagaimana label itu memengaruhi cara Anda dalam mengalokasikan uang?
4. Bagaimana Anda membicarakan aktivitas judi online ini dengan teman-teman dekat Anda? Apakah ini sesuatu yang dibicarakan secara terbuka, menjadi rahasia, atau mungkin bahkan dilakukan bersama-sama? Bagaimana lingkungan pertemanan Anda memandang aktivitas ini?
5. Bagaimana Anda menilai risiko dan peluang dalam taruhan? Apakah Anda memperkirakan kemungkinan menang/kalah? Pada saat bermain judi, apakah Anda pernah melakukan 'perhitungan' (mis. melihat odds, statistik) atau lebih sering mengandalkan feeling/intuisi?
6. Bagaimana perasaan Anda saat menang atau kalah dalam permainan? Saat kalah, apa reaksi Anda? Apakah Anda berhenti, mengejar (chase losses), atau mengubah strategi?
7. Bagaimana pengalaman-pengalaman itu memengaruhi cara Anda berpikir tentang risiko keuangan?
8. Menurut Anda, bagaimana aktivitas ini memengaruhi kehidupan Anda secara umum? Seperti perubahan dalam cara Anda bergaul, belajar, atau mengelola waktu setelah terlibat? Atau memengaruhi kondisi keuangan Anda secara keseluruhan?

9. Dalam perjalanan Anda bermain judi online, adakah satu titik balik, momen, atau peristiwa tertentu yang membuat Anda berpikir ulang secara mendalam tentang kebiasaan berjudi? Bisa Anda ceritakan secara kronologis peristiwa itu, apa yang Anda pikirkan dan rasakan saat itu, dan langkah apa yang kemudian Anda ambil atau pertimbangkan?
10. Apa pelajaran finansial terbesar yang Anda rasakan dari pengalaman tersebut?
11. Menurut Anda, bagaimana pengalaman ini membentuk pandangan Anda terhadap kesejahteraan finansial dan tanggung jawab pribadi?

3.4 Teknik Keabsahan Data

Menurut Yin (2018), triangulasi data merupakan proses penggunaan dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber bukti untuk saling menginformasi temuan yang sama, sehingga menghasilkan bukti yang lebih kuat dan valid dalam studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi sumber antar-informan, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari sejumlah informan yang berbeda-beda yang memiliki relevansi terhadap fenomena yang dikaji (Yin, 2018). Tujuannya adalah untuk menjamin konsistensi informasi, memperkuat validitas data, dan mengurangi kemungkinan bias subjektif selama proses interpretasi hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknis analisis data fenomenologi yang merujuk pada pendekatan Moustakas (1994). Fokus utamanya adalah untuk mengidentifikasi esensi pengalaman mahasiswa terkait pengambilan keputusan keuangan mereka dalam konteks keterlibatan pada aktivitas judi online. Prosedur analisis mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Epoche (Bracketing)* sebagai langkah metodologis di mana peneliti menanggihkan prasangka, keyakinan, dan pengetahuan terdahulu guna memungkinkan pemahaman fenomena secara asli. Melalui

prosedur ini, peneliti mengadopsi sikap terbuka untuk memahami pengalaman partisipan sehingga makna yang dihasilkan berasal langsung dari narasi mereka, bukan dari konstruksi interpretatif peneliti (Moustakas, 1994).

2. *Horizontalizing*. Pada prosedur ini, Moustakas (1994) menyebutnya sebagai *horizontalising*, yang menjadikan setiap pernyataan sebagai “horizon” atau titik awal yang membentuk arah pemahaman terhadap pengalaman partisipan. Di mana peneliti akan menelaah seluruh pernyataan yang relevan dari data wawancara dengan memberikan perlakuan yang setara dan adil terhadap masing-masing pernyataan.
3. *Clustering of Meanings* (Pengelompokan Makna). Pertanyaan yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang mencerminkan esensi pengalaman. Tahapan ini disebut *reduction and elimination*, yaitu proses penyaringan terhadap pernyataan yang memuat makna esensial dan relevan dengan fenomena yang dikaji. Tema yang diidentifikasi berfungsi sebagai landasan dalam menyusun kerangka konseptual terhadap pengalaman mahasiswa.
4. *Textural Description* (Deskripsi Tekstural). Peneliti merumuskan deskripsi tekstural yang merepresentasikan pengalaman langsung partisipan. Deskripsi tekstural ini disusun berdasarkan kutipan wawancara secara verbatim, sehingga memberikan gambaran rinci mengenai dinamika pengambilan keputusan keuangan oleh mahasiswa dalam situasi keterlibatan pada praktik judi online.
5. *Structural Description* (Deskripsi Struktural). Pada tahap selanjutnya, peneliti menyusun deskripsi struktural yang menjelaskan bagaimana pengalaman berlangsung, termasuk kondisi, situasi, dan dinamika yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Moustakas (1994) menekankan bahwa integrasi antara deskripsi tekstural dan struktural memungkinkan terbentuknya pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

6. *Synthesis of Meanings and Essences* (Sintesis Makna dan Esensi).

Pada tahap penutup, peneliti mengintegrasikan deskripsi tekstural dan struktural guna membangun pemahaman yang utuh terhadap esensi pengalaman. Proses sintesis ini menghasilkan representasi komprehensif atas pola-pola umum serta kedalaman makna dari pengalaman mahasiswa dalam konteks keterlibatan dengan aktivitas judi online.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Informan

4.1.1 Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan mahasiswa UII yang berada dalam jaringan pertemanan peneliti. Informan direkrut melalui jaringan yang tersebut dengan mengacu pada kriteria partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya. Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan antara tanggal 11 November hingga 7 Desember 2025. Wawancara dilaksanakan di sejumlah lokasi hasil kesepakatan dengan informan, meliputi Mr. LIKE, Mosu Pogung, Eplus.co, HiPo, Hall Kampus FBE, dan kontrakan informan (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Jadwal Wawancara Informan

Nama Informan	Kode	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Joko	R1	11 November 2025	Mr. LIKE
Bejo	R2	16 November 2025	Mosu Pogung
Udin	R3	27 November 2025	Eplus.co
Raka	R4	27 November 2025	Eplus.co
Kevin	R5	28 November 2025	HiPo
Mr. P	R6	05 Desember 2025	Hall Kampus FBE
Mr. KS	R7	05 Desember 2025	Hall Kampus FBE
Yanto	R8	07 Desember 2025	Kontrakan Yanto

4.1.2 Profil Informan/Partisipan

1. Profil Informan Joko (23) – R1

Joko (23), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 7 asal Lampung. Joko menyatakan bahwa ia pertama kali mengenal judi online dari lingkungan pertemanannya dan mulai terlibat judi online secara iseng/coba-coba karena memiliki banyak teman penjudi.

2. Profil Informan Bejo (21) – R2

Bejo (21), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 3 asal Bali yang telah mengenal perjudian sejak masa sekolah dasar dan mulai terlibat dalam judi online ketika duduk di kelas 12 SMA setelah diperkenalkan oleh mantan kekasih kakaknya, serta berada dalam lingkungan pertemanan yang aktif dalam melakukan aktivitas judi online.

3. Profil Informan Udin (21) – R3

Udin (21), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 7 asal Pati, mulai mengenal judi online pada awal masa perkuliahan ketika tinggal di kontrakan bersama teman-temannya yang mayoritas aktif bermain judi. Udin juga mengungkapkan bahwa aktivitas perjudian sering dilakukan bersama di lingkungan tempat tinggalnya.

4. Profil Informan Raka (21) – R4

Raka (21), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 7 asal Yogyakarta, mulai mengenal judi online sejak masa awal perkuliahan setelah menyaksikan banyak teman dekatnya terlibat dalam aktivitas tersebut. Raka mengungkapkan bahwa aktivitas perjudian ini sering muncul lingkaran pertemanannya.

5. Profil Informan Kevin (22) – R5

Kevin (22), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 7 asal Banten, pertama kali mengenal judi online melalui lingkungan pertemanannya dan terlibat karena dorongan rasa ingin tahu serta kebutuhan memperoleh uang secara cepat. Kevin mengungkapkan

bahwa praktik perjudian kerap dilakukan bersama lingkaran pertemanan terdekatnya.

6. Profil Informan Mr.P (21) – R6

Mr. P (21), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 7 asal Yogyakarta, mulai mengenal aktivitas judi melalui pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara rutin terlibat dalam aktivitas tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap potensi keuntungan instan.

7. Profil Informan Mr.KS (24) – R7

Mr. KS (24), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 7 asal Jayapura, mulai terlibat dalam taruhan parlay (judi bola) karena pengaruh teman-temannya serta ketertarikannya terhadap olahraga sepak bola.

8. Profil Informan Yanto (22) – R8

Yanto (22), seorang mahasiswa laki-laki UII semester 7 asal Riau, mulai terlibat dalam praktik judi online setelah menyaksikan kemenangan yang diperoleh temannya, sehingga menimbulkan rasa penasaran dan dorongan untuk mencoba.

4.2 Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil interpretasi atas pengalaman para informan berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan. Analisis tersebut menghasilkan sejumlah tema utama dan sub-tema yang merefleksikan proses, dinamika, serta makna yang dialami mahasiswa dalam keterlibatan mereka dengan aktivitas judi online. Setiap temuan dikemukakan bersama kutipan langsung dari informan sebagai bukti autentik yang menegaskan konsistensi data serta kedalaman makna yang muncul selama penelitian.

4.2.1 Tema-tema Pengalaman Partisipan

Hasil analisis terhadap transkrip wawancara mengindikasikan bahwa pengalaman partisipan mengerucut pada kelompok-kelompok tematik yang memiliki kesamaan makna. Tema-tema tersebut tidak hanya

merefleksikan kesamaan makna, tetapi juga bertindak sebagai kerangka interpretatif dalam mendalami dinamika partisipan. Adapun tema-tema yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.

1. Masuknya partisipan ke dalam judi online melalui pengaruh sosial dan harapan profit instan.

Keterlibatan awal partisipan dipicu oleh pengaruh sosial yang menormalisasi perilaku tersebut di lingkungan pergaulan serta dorongan irasional untuk memperoleh keuntungan cepat dengan usaha minimal. Faktor psikologis seperti rasa ingin tahu yang tinggi dan niat coba-coba turut memperkuat kecenderungan mereka untuk bereksperimen dengan permainan judi.

Tabel 4.2 Tema: Masuknya partisipan ke dalam judi online

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R1	“awal mula itu karena iseng-iseng dan lingkungan juga pada judi”	Iseng + Pengaruh lingkungan
	“... profit yang sangat besar dalam waktu yang singkat”	Profit cepat
	“jadi mungkin yang bakal saya jawab itu dari jawaban terakhir yaitu butuh uang cepat ges, jadi mana lagi sih yang bisa ngasih uang itu dalam waktu singkat,”	Uang cepat
	“kadang-kadang saya sendiri itu bermain bersama-sama (tertawa) dan juga kadang bermain sendiri ges,”	Berjudi bersama
	“Lebih dibawa asik aja sih, soalnya gada yang cepu kan”	Normalisasi perilaku berjudi
R2	“kalau mengenal judi sendiri sebenarnya... diluar online sudah sejak SD”	Riwayat judi sejak dini
	“tapi kalau, ... judi online itu dari... SMA	Akses judi online

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	kelas 3... disitu tau dari mantan pacar kakak saya”	melalui keluarga
	“mungkin karena awalnya keuntungan ya... bet dengan sekian rupiah menjadi beberapa rupiah”	Keuntungan finansial
	“Circle gua mungkin bukan hal tabu lagi sih karena beberapa emang... mainkan judi online.”	Normalisasi perilaku berjudi
R3	“Ngontrak nah disitu ada satu kating yang ikut ngontrak lah di di kontrakan itu, terus memang apa ya, dia emang sebelumnya udah main kan,”	Pengaruh teman kontrakan
	“kek aku penasaran waktu itu awalnya, penasaran liat kok cair terus ini duit kan”	Rasa penasaran
	“terus nyoba lah masuk, nyoba emang awalnya dikasih menang tuh”	Kemenangan di awal
	“untuk membicarakan tersebut itu tuh lebih terbuka sih, karena memang di dalam satu kontrakan tersebut hampir semuanya isinya pemain.”	Normalisasi perilaku berjudi
	“Nah dengan begitu kan maksudnya sekalian ada pembahasan tersebut jadi pada ikutan main gitu loh. Jadi pada main semua, siapa yang dapet, siapa yang ga jadi pada ketahuan gitu”	Berjudi bersama
	“Terus yang memengaruhi keputusanku untuk menggunakan uang untuk berjudi yang pertama memang temen lah”	Awalnya karena teman
	“jadi selanjutnya eh udah ga dari temen	Keputusan

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	nih, ... udah gada yang memengaruhi lah untuk mengambil keputusan, jadi keputusan bulat tetep ada di aku gitu”	mandiri
R4	“Jadi aku itu pertama kenal sama judi online waktu kuliah, ... nah dilingkungan ku kuliah itu, awal-awal temen itu pada banyak yang main”	Pengaruh lingkungan pertemanan kuliah
	“aku pengen coba-cobalah ikut-ikut temen-temen gitu.”	Rasa coba-coba karena ikut teman
	“Liat temen main, akhirnya bingung juga mau ngapain, yaudah bingung akhirnya main”	Pengaruh teman dan rasa jenuh
	“kalau sama temen itu yah udah jadi hal yang biasa, karena kan memang di lingkungan itu pada main semua ya”	Normalisasi perilaku berjudi
	“jadi ya kadang main bareng, kadang ya ga main semua, kadang ada yang main satu,”	Berjudi bersama
R5	“sebenarnya awal kenal itu dari lingkungan, terutama temen-temen kuliah kan”	Pengaruh lingkungan
	“karena awalnya penasaran juga”	Rasa penasaran
	“kita dengan modal segini, kita bisa dapat hasil segini,”	Keuntungan finansial
	“Cuma ya karena nafsu sendiri, jadi ketertarikan untuk bermain judi online itu muncul.”	Dorongan internal (nafsu pribadi)
	“jadi ada yang temen-temen beneran	Normalisasi

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	dekat dan itu kita terbuka banget, karena emang kita semua tuh main judi kan”	perilaku berjudi di circle internal
	“jadi kalau dengan yang temen-temen yang deketnya tuh, yaudah jadinya judi bareng.”	Berjudi bersama
R6	“Saya pertama melihat teman kegiatan di sekitar saya, Pada sering apa ya istilahnya mencoba aplikasi tersebut. Yang dimana otomatis karena lingkungan saya seperti itu”	Lingkungan pertemanan
	“kita semakin penasaran dan akhirnya mencoba,”	Rasa penasaran
	“Terus yang buat penasaran adalah bagaimana teman-teman saya ini bisa mendapatkan uang itu dengan sangat instant, dengan modal yang sangat minimal,”	Keuntungan finansial
	“Ya kalo main, Masalah main bareng apa tadi, ya Mungkin lebih ke tempat yang lebih aman ya”	Preferensi tempat aman
R7	“Karena awalnya itu saya punya teman-teman juga yang bermain judi. Saya lihat-lihat nih seru nih.”	Lingkungan pertemanan
	“Apalagi saya mainnya kan parley, bola. Dimana saya itu suka tentang bola. Jadi saya coba-coba,”	Rasa coba-coba
	“Saya lihat, wih modalnya kecil tapi kemungkinan menang uangnya ini besar banget nih, Kalau menang.”	Keuntungan finansial

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	“Uang cepat, betul.”	Uang cepat
	“saya paling hanya bicarakan sama teman-teman dekat saya saja.”	Normalisasi perilaku berjudi di circle internal
R8	“Awalnya liat teman main, jadi kek liat dia menang, tertarik kita pengen coba juga”	Lingkungan pertemanan + rasa coba-coba
	“Penasaran iya, lebih ke penasaran”	Rasa penasaran
	“Menimbulkan kesenangan sih. Ketika kita prediksi atau apa itu benar kan, kita dapat cuan”	Rasa kesenangan karena prediksi benar
	“Ya cepat, instan juga, tapi kalau rugi juga kadang instan juga”	Keuntungan dan kekalahan instan
	“Secara terbuka sih ngomongin sama teman-teman. Terus memang sama teman-teman pada ngomongin itu juga sih kan,”	Normalisasi perilaku berjudi
	“Main bareng pernah sama teman-teman”	Berjudi bersama

2. Rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol dalam pengambilan keputusan berjudi.

Partisipan merasionalisasi aktivitas perjudian dengan keyakinan bahwa peluang dapat dikelola melalui intuisi, perhitungan, atau pola tertentu, meskipun mereka menyadari adanya kekuatan sistemik dan keberuntungan yang berada di luar kendali mereka. Konsep ini memberikan alasan untuk terus bertaruh meskipun menyadari adanya risiko yang terlibat.

Tabel 4.3 Tema: Rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R1	“Nah kalau parley ini kita bisa itung dari odd, dari odd atau statistic tim”	Lihat Odds dan statistik
	“Kalau slot itu kan dari sistem dari sistem, jadi sistem yang ngendaliin bukan kita guys	Sistem yang atur
	“Pake feeling, ... Yeah, kalau slot”	Menggunakan feeling
R2	“Pakai feeling kalau gada saldo (slot)”	Menggunakan feeling
	“Mungkin kalo judi bola itu... rata-rata orang menggunakan feelingnya”	Menggunakan feeling
	“Kalo di slot itu “RTB” jadi orang-orang mungkin sebelum mulai bermain slot dia akan melihat RTP nya terlebih dahulu”	Berdasarkan RTB
R3	“Menilai risiko dan peluang dalam taruhan itu lebih ke apaya, lebih ke feeling sih (slot)”	Menggunakan feeling
R4	“Cuma mengandalkan feeling aja, yaudah pencet, pencet, pencet aja (slot)”	Menggunakan feeling
R5	“misalnya slot ya, kalau slot itu kan lebih ke feeling sebenarnya”	Menggunakan feeling
	“karena itu juga sebenarnya kalo orang-orang yang main judi juga tau kalau itu permainan bandar”	Permainan bandar
	“jadi kalau unruk parley itu aku pernah coba probabilitas”	Mencoba probabilitas
	“Kita baca statistic bola juga kok kalau parley serius.”	Lihat statistik

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R6	“Kalo dulu ya, Pertama ya sok tau aja, Kayak ah abis ini dapet nih gitu, Ah nambah, nambah bet, Abis ini dapet nih, Ah nambah kali ini Abis ini dapet,”	Asumsi intuitif
	“Karena memang beberapa kali itu sistem disana itu emang Gak tau ya,”	Sistem yang atur
R7	“kan judi ini parley. Jadi itu perlu analisis.”	Menggunakan analisis
	“Tapi kadang juga pakai feeling karena, kayak itu dibutuhin sih.”	Menggunakan feeling
R8	“Mengandalkan feeling. Feeling dan intuisi.”	Menggunakan feeling & intuisi
	“Kalau slot itu ngitung juga sih dari odds. Jadi kayak feeling terus juga mempertimbangkan odds dan statistik juga kan,”	Menggunakan odds dan statistik
	“Karena kita juga udah tahu kalau itu dari setting bandar,”	Permainan bandar

3. Perubahan dari perilaku coba-coba menjadi kecanduan melalui mekanisme *chasing loss*.

Judi online yang semula dilakukan partisipan secara coba-coba berkembang menjadi keterlibatan yang sulit dihentikan, terutama karena mekanisme *chasing loss*, yaitu dorongan untuk terus bermain atau menambah deposit guna menutup kerugian dan mencapai “balik modal.” Pola ini menciptakan siklus berulang yang meningkatkan intensitas bermain sekaligus melemahkan kontrol berhenti.

Tabel 4.4 Tema: Perubahan perilaku coba-coba menjadi kecanduan

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R1	“kalah terus masih ada harapan lagi nih kalo kita depo lagi, ... dengan embel-embel kompensasi padahalkan belum tentu menang”	Depo lagi + kompensasi
	“ya mengejar mengejar kekalahan sebelumnya, ga ada cutloss kita margin call adanya”	<i>Chasing loss</i>
	“Kalau kalah itu bisa berkali-kali, ... awalnya ketika kalah di game ini, aku pindah ke game lain”	Pindah game
	“Cuma kalau game lain kalah, udah aku stop disitu.”	<i>Self-control</i>
	“bisa stop control karena ngeliat kondisi keuangan aku udah kacau”	Kesadaran kondisi finansial
R4	“kalau misalnya aku berhenti, terus misalnya udah kalah, apakah aku pindah game atau engga, jawabannya iya”	Pindah game
	“karena kan tetep kadang ada rasa pengen, <i>at least</i> balikin modal yang masuk aja gitu”	<i>Chasing loss</i>
R5	“kadang ada Hasrat kayak ah coba lagi mungkin <i>chance</i> kedua bisa”	Optimisme peluang kedua
R6	“Makanya candu-candu-candu-candu. Mulai dari nominal kecil-nominal kecil-nominal kecil-kecil, Sampai akhirnya besar dan Dor”	Kecanduan
	“Itu yang tadi mbaknya sebutin Semuanya terjadi ya. Mulai dari depo	Depo Lagi

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	lagi,”	
	“Gante game,”	Pindah game
	“Mengubah stragegi,”	Ganti strategi
	“Bahkan Depresinya juga itu.”	Depresi
	“Tapi untungnya saya bisa membatasi diri saya, Jadi gak yang Sampai duit habis untuk judi,”	<i>Self-control</i>
R7	“Tapi lama-lama kayak selalu pengen ada rasa untuk balikin uang yang hilang itu”	<i>Chasing loss</i>
	“Ya begitu makanya kembali lagi, kembali lagi, kembali lagi untuk main-main	Siklus keterlibatan berulang
	“Buat candu, jadinya candu. Bukan candu karena menang tapi candu untuk balikin uang yang hilang”	Kecanduan berbasis kerugian
R8	“Tapi kalau yang bikin jadi malah pengen coba-coba lagi tuh Malah dislot kemarin gitu.”	Dorongan eksplorasi ulang pada slot
	bikin, Padahal setelah kalah tuh kayak rasanya penyesalan muncul sih”	Optimis + penyesalan
	“Tapi tetap candu jadinya.”	Candu

4. Dampak finansial dan konflik nilai yang dialami partisipan

Tema ini menguraikan dampak perjudian yang dialami partisipan, terutama berupa tekanan finansial seperti meningkatnya pengeluaran, berkurangnya alokasi untuk kebutuhan pokok, serta timbulnya penyesalan akibat penggunaan dana untuk berjudi. Selain itu, partisipan menghadapi konflik nilai, yakni kesadaran bahwa praktik berjudi bertentangan dengan prinsip pribadi maupun norma agama (halal-haram), sehingga memunculkan rasa bersalah dan mendorong proses refleksi diri.

Tabel 4.5 Tema: Dampak finansial dan konflik nilai

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R1	“nyesel sih, nyesel nyesel”	Penyesalan
	“Kaya seharusnya uang ini bisa dialokasikan dengan benar atau baik tapi karena saya masukin ke judi terus habis”	Salah alokasi dana
	“memengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan itu kan tergantung menang atau tidaknya ye kan, menang atau tidaknya permainan kita.”	Ketergantungan hasil
	“Nah terus kalau kalah yaudah kita harus bisa belajar untuk hemat”	Penghematan
R2	“Yang masih bergantung pada orang tua untuk masalah financial, ekonomi, pasti itu akan berpengaruh ke risiko keuangan diri kita”	Ketergantungan finansial
	“Lama-kelamaan habis, habis, ujung-ujungnya kadang minjem temen, yang sama-sama berjudi juga (terkekeh) gitu.”	Pinjam uang
	“mungkin kalo saya pribadi lebih ke emosionalnya... jadi ketika setelah bermain mau menang atau kalah, mood saya tergantung itu.”	Mood tergantung hasil
R3	“Cuma makin berlarut, kok kerasa juga nih duit nih, ternyata bukan pendapatan yang aku peroleh gitu tapi kerugian.”	Kesadaran kerugian finansial
	“ibaratnya kek aku batasin tuh awal-awal, misal masih pake uang dingin tuh awalnya, jadi bukan uang kebutuhan dan lain sebagainya”	Menggunakan uang dingin

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	“tapi karena berhubungan dikasih kekalahan terus, jadi ya sedikit-sedikit kemakan tuh, apa eh... uang-uang kebutuhan.”	Menggunakan uang kebutuhan
	“karena selain itu haram dan yang kedua dia itu tidak meyakinkan, jadi semuanya udah ada yang ngatur di sistemnya tersebut.”	Uang haram
	“setelah mengalami kekalahan yang cukup besar, itu kalau menang rasanya ya kek ah yaudalah mungkin ini duitku yang sebelumnya gitu loh.”	Kesadaran kemenangan
	“mungkin yang sebelumnya duit aman, kita eh bebas mau kemana aja, mau makan apa terserah gitu kan, Cuma setelah eh, mengalami kejadian tersebut jadi mikir dua kali gitu, harus makan hari ini makan apa gitu ya”	Keterbatasan finansial
	“cari duit bukan harus tentang judi, karena selain itu haram dan yang kedua dia itu tidak meyakinkan”	Kesadaran mengenai ketidakpastian dan uang haram
	“ya kalau gue sekarang ya akhirnya berpikir, ... jadi kan kalau misalnya uang habis, terus aku mau pergi atau mau main atau mau makan, kan bingung gitu, jadi mending uangnya itu dialokasikan buat yang lain”	Kesadaran finansial
R5	“karena nafsu kita gede, terus kayak kita tuh pengen ini itu, jadi sebelum main tuh	Keinginan kebutuhan

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	kadang mikirnya wah ini kalau dapat gede gua mau kesini, gua mau keluar kota, gua mau jajan ini jajan itu”	
	“gua semisal aku punya 50ribu, terus udah mentok nih, ... Jadi mau ga mau jalan terakhirnya gambling di judi online, walaupun risknya juga 50ribu bisa ilang”	Pilihan terakhir
	“kita masih punya kebutuhan lagi nih buat hari esok, mau ga mau kalau ga minta di majuin duit jajan dari orang tua, minjem temen dulu 100”	Ketergantungan finansial + Pinjam uang
	“aku tuh pernah jadiin judi online buat nutup modal aku kalah di eh, buat nutupin kerugian aku di main forex”	Menutup kerugian
	“Let say sehariku 100, 150, aku juga pengen main judi, yaudah aku press di makan sama karena aku perokok juga kan aku press di rokok ku juga, jadi sehari aku Cuma ngeluarin 70, 75. Nah sisanya itu aku keep siapa tau emang lagi ada Hasrat main judol.”	Penghematan konsumsi
	“mau menang mau kalah tuh ga ada untungnya. Kalah udah pasti rugi, menang ya itu duit haram.”	Uang Haram
R6	“wah abis kalah nih, top up lagi lah, Abis ini paling dapet, gitu paling.”	Optimisme kemenangan
	Wah Tadi abis kalah nih, Kayaknya abis ini dikasih menang. Depo lagi 30 lah semuanya. Set Kalah lagi kan, Gak	Harapan palsu

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	makan. Abis itu gak makan.”	
	“yang Dimana uang itu bisa digunakan untuk suatu hal yang lain tuh malah kamu gunakan untuk hal yang gak buat apa-apa gitu sebenarnya.”	Salah alokasi dana
R7	“Soalnya kalau kalah ya paling sedih? Engga, Paling emosian. Jadi itu tentunya kalau kalah mempengaruhi feeling saya kan, ... Mood saya jelek.”	Mood tergantung hasil
	“Nah untuk judi itu saya belajar untuk gunain cuma uang dingin. Karena kalau uang panas dipakai, eh maksudnya kalau uang yang benar-benar kita butuhin dipakai untuk judi bisa-bisa saya gak menikmati hidup saya.”	Kesadaran finansial
	“Kalau untuk mempengaruhi kondisi keuangan kayaknya gak terlalu. Tapi kalau untuk mempengaruhi mental health tuh sangat. Saya jadi penyendiri gitu. Lebih penyendiri kebanyakan liat gadget untuk liat-liat ruang. Eh untuk liat-liat apa nih yang tanding, apa nih gimana nih oddsnya.”	Dampak Kesehatan mental
	“Cuma kayak saya merasa uang ini mendingan dipakai untuk judi, biar dapat uang lebih banyak, bisa beli barang itu, tapi uangnya masih ada, ... Iya, pengen menggandakan uang tanpa kehilangan uang”	Keinginan menggandakan

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R8	“Tapi gara-gara itu juga jadinya perencanaan keuangan jadi berubah juga,	Alokasi dana berjudi
	apa acara ngatur keuangan jadi berubah. Kadang kayak seminggu tuh kayak, ah bisa lah 50 untuk gitu, kayak bisa disiapkan untuk itu.”	
	“Jadi itu kebetulan ya waktu aku main slot tuh, Itu aku awal-awal dikasih jackpot lah, Jackpot gede, berapa juta gitu. Jadi itu aku udah pisain itu uang dari judi kan. Ya uang itu aku muter-muter terus, ... Disitu aja muter-muter terus, Jadi kayak ya walaupun judinya habis juga kan.”	Dana yang diputar
	“Kayaknya lebih ke waktu sih. Yang dulunya kayak lebih produktif, Jadi sekarang kita pada ya kesibukan malah sering main gitu”	Kehilangan produktivitas
	“Karena yang seharusnya alokasi uang itu bukan untuk judi malahan dipakai untuk itu”	Kesadaran finansial

5. Titik balik, refleksi, dan perubahan makna tentang “menang”

Tema ini merefleksikan titik balik dalam pengalaman berjudi, yang umumnya muncul setelah kerugian besar, tekanan finansial, atau munculnya kesadaran baru. Pada tahap ini terjadi pergeseran makna: ‘menang’ tidak lagi dipahami sebagai keuntungan materi, melainkan sebagai kemampuan berhenti, mengendalikan diri, dan melepaskan keterlibatan dalam perjudian.

Tabel 4.6 Tema: titik balik, refleksi, dan makna kemenangan

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R1	“jadi titik baliknya itu ketika saya itu mulai mengalami kekalahan yang cukup besar, ... Nah itu titik balik Dimana saya mulai berhenti... gitu sih, nah makanya sampai dititik ini saya sudah bisa berhenti”	Titik balik
	“karna ini pengalaman yang, yang kebentuk dari saya ya, dari tanggung jawab pribadi itu tuh, ... karena saya bermain judi itu dengan penuh kesadaran ya, ... saya sadar uang itu akan hilang,”	Kesadaran risiko
	“Jadi saya secara ga langsung saya akan kehilangan uang itu walaupun uang itu uang panas atau uang dingin secara ga langsung itu membentuk tanggung jawab saya sendiri, ... saya siap uang ini untuk hilang demi mendapatkan profit yang besar walaupun, walaupun kesempatan untuk mendapatkan profit itu chance nya kecil”	Tanggung jawab pribadi
	“menang dalam hal berjudi itu bukan dalam profit terbesar, jadi menang dalam hal berjudi itu adalah berhenti untuk berjudi itu”	Definisi menang baru
R2	“Turning point ada, pasti ada ketika mungkin kalo saya pribadi turning point itu muncul ketika... saya bertaruh banyak tapi kalah. Contoh dulu saya melimitasi	Titik balik

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	sampe mungkin 500.000 mentok lah. Habis itu, semisal habis itu. Itu bakal jadi turning point saya buat untuk stop judi disitu”	
	“lebih, kalo saya pribadi lebih ke menejemen setelah mengenal judi, ... Pelajaran emosional sih, lebih ke situ kalo, lebih bisa mengontrol apa yang kita mau, apa yang kita butuh, gitu”	Pelajaran emosional + <i>self-control</i>
	“Iya, ketika ketika emosional saya berpengaruh, itu akan mempengaruhi kondisi finansial kita juga, saya juga”	Emosi memengaruhi finansial
	“Based on my experiences membentuk kesejahteraan financial dan tanggung jawab saya pribadi itu sejujurnya ga ada.”	Tidak ada kesejahteraan
	“Karena, ... karena saya melakukan itu, ... di dalam mode saya ada sub-conscious jadi alam bawa sadar saya, ketika... krisis finansial yang saya pikirkan dan lakukan untuk short-term nya adalah bermain... untuk menstabilkan finansial tersebut.”	Strategi short-term
	“Nah untuk tanggung jawab sendiri, terkadang saya melimpahkan beberapa orang-orang internal saya, begitu”	Delegasi tanggung jawab
R3	“titik balik ada, alhamdulillah ya ada, ... pada waktu itu tuh iseng itu, ngeliat, lagi ngeliat youtube, terus ada tuh konten tentang judi online, ... kayak ibaratnya tuh si konten creator ini eh... collab	Titik balik

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	dengan mantan pembuat situs, ... Jadi yang aku tangkep, didalamnya itu, semua, semua yang ada di situs tersebut udah diatur sama bandar, mulai dari entah game itu gamenya, entah kemenangan atau kekalahannya, itu semua udah di atur bahkan sampai di dalam judi online itu kan ada, apaya, live chat nya lah.”	
	“banyak sih Pelajaran finansial yang bisa aku ambil dari peristiwa pengalamanku tersebut gitu, karena memang sangat berpengaruh gitu, eh... sampai ngentuh ke kepribadian aku,”	Mempengaruhi kepribadian
	“usahain stop lah, main judi itu berhentiin dari sekarang, karena cari duit yang halal itu banyak banget caranya, eh... bukan harus, cari duit bukan harus tentang judi, karena selain itu haram dan yang kedua dia itu tidak meyakinkan, jadi semuanya udah ada yang ngatur di sistemnya tersebut.”	Ajakan berhenti + cari uang halal
	“janganlah sekali-sekali mencoba masuk, yang belum tau nih jangan sekali-kali mencoba masuk, meskipun itu hanya sekadar rasa penasaran, itu jangan, karena berujung nanti keseret masuk dan akhirnya memengaruhi segi finansial pribadi dan berujung stress gitu, entah itu pinjol atau apa, bahkan ada kan kasus-	Peringatan masuk judi

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	kasus beberapa yang sampai bunuh diri, mungkin itu sih.”	
	“karena didalam judi itu, itu ga ada yang namanya kemenanga, ada kemenangan, satu kemenangan yaitu berhenti. Jadi stop lah kalian main judi, jangan diterusterusin, yang udah masuk jangan diterusin, yang penasaran jangan dicobacoba,”	Definisi kemenangan baru
R4	“titik baliknya pernah waktu itu adalah satu kegiatan bareng temen-temen juga sih, waktu itu acara kampus malah, dari kampus kan, habis itu iseng nih aku masukin duit 500, masukin 500, 2 menit itu, ilang kan. Habis 3 menit hilang, ga balik, ... jadi itu stop sampe sekarang”	Titik balik
	“punya ego, kan punya ego pengen nambah lagi biar 500nya balik, nah tapi ketika aku nambah itu, awalnya dari 500 udah jadi sejuta, 500 tambah 100 terus	Ego taruhan + penyesalan finansial
	jadi sejuta itu langsung hilang, terus yaudah habis itu aku mikir, wah anjirr ini mending 500 aku buat beliin baju, apa kek, celana, apa makan”	
	“Pelajaran finansial, selagi kalian belum mengalami financial freedom mending jangan main.”	Peringatan finansial
	tanggung jawab pribadi ya itu tadi, kalo misal duit kalian pas-pasan mending ga	Definisi kemenangan

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	usah main, karena judi itu bakalan rugi, karena kemenangan terbesar dalam judi itu berhenti”	baru
R5	“ada, ko kalau ko tau aku main parley bola, aku tuh dari 2 tahun kemarin Cuma menang 1 kali”	Titik balik
	“Langkah yang aku ambil ngerem diriku buat masuk ke dunia itu lagi, aku sekarang udah ga sesering itu.”	<i>Self-control</i>
	“Pelajaran finansial yang dirasain... mungkin aku harus lebih, lebih peka lagi dengan adanya risiko keuangan, terus lebih pintar lagi cara memakai uang kedepannya, ... pokoknya gimana caranya dengan uang segitu kita tuh bisa ngemanage dan cukup buat di bulan itu gitu loh,”	Pelajaran finansial
	“kebetulan ketika kita lagi kalah terus, dan disitu kita terenung kan, oh ini ga sehat loh kalau diterusin terus, duit, duit gua bakal abis, kalo gua spend terus disini, kalo gua turutin napsu gua terus. Mau gambling sampe 100x pun lo tuh Cuma menang paling Cuma 10 gitu loh, 90 nya kalah. Jadi gitu”	Kesadaran finansial
	“jangan pernah jadiin judi buat mata pencarian, buat nambahin uang jajan, pokoknya buat ngebanyakin duit buat ditabungan karena itu ga mungkin,”	Ilusi keuntungan

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	“Judol itu konsepnya sama kaya narkoba, ... Orang itu bandar, pokoknya bandar narkoba, bandar judol itu samasama ngasi enak di awal. ... Sama kaya judol, kita punya akun baru, di akun itu kita di enakin terus, ketika kita udah addict, udah di loss in terus.”	Analogi narkoba dan judol
	“Yang halal tuh Cuma, ibaratnya lo spend 100ribu dapat 15juta, dari 15juta yang halal Cuma 100ribu, ... sisanya haram”	Uang halal dan haram
R6	“Setelah kemenangan yang diberikan yang menurutku Uangnya tidak masuk akal. Setelah itu kalah kalah kalah kalah terus sampai dititik Uang yang Dimana awal Aku dapetnya Banyak, Sebanyak itu Yang tidak masuk secara logika itu, Akhirnya duit kekalahan itu ya Buat balikin keuntunganku itu. Jadi ya sama aja, ga dapet.”	Titik balik
	“Jangan judi lah, udah lah, kasian keluargamu tuh”	Peringatan masuk judi
	“Kalo dari secara Kesehatan Mental tuh sebenarnya bisa Berpengaruh sih Kalo emang ga siap akan kehilangan duit ya. Kecuali emang Kamu kalo Misal Itu tuh harus Udah tau dari awal resiko yang ini, Duit ini tuh bakal ilang. Kamu gak boleh menyesalinya”	Kesadaran kesehatan mental

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
R7	“Titik balik saya tuh, saya waktu itu lihat kata-kata lewat di medsos saya. Kemenangan terbesar itu adalah berhenti. Nah dari situ saya pikir benar juga ya,”	Titik balik
	“Kalau menang-menang makin candu, kalau kalah candu juga untuk balikin uang yang hilang. Tapi saya pikir-pikir benar nih, ternyata kemenangan terbesar itu ya berhenti. Saya coba untuk berhenti sekitar sebulan kayaknya awal-awal itu. Lama-lama bisa, dan itu berfungsi sih.”	Definisi kemenangan baru
	“Kita tuh harus punya uang dingin, uang panas.”	Pengalokasian dana
	“Harusnya misalnya uang itu kita gunain untuk yang kita perluin. Jangan digunakan untuk hal yang malah ngabisin duit kita.”	Manajemen keuangan
	“Stop judi,”	Peringatan judi
R8	“Nah karena aku dulu tuh sering main slot kan, Jadi awal-awal tuh bandar pada ngasih menang terus kan. Setelah kayak	Ilusi kemenangan
	main-main terus kok udah ga dikasih menang lagi. Jadi kayak rasa kayaknya ini udah sih udah habis ini,”	
	“terus kayak mikir ulang kayak misalnya kita main nih, Kalah nih, Udah itu aku tuh ga mikir lagi udah rugi kemarin. Ngapain aku depo lagi lah ya balikin uang ini yang tadi hilang, Engga, aku udah ikhlasin aja	Mengikhlaskan kerugian + mencoba berhenti

Informan	Kutipan Asli	Kode Awal
	kan itu uang yang mutar di uang yang udah kupisah. Jadi selain itu kadang-kadang jadinya coba untuk tidak bermain lagi”	
	“Jadi bisa diversifikasi keuangan sih”	Diversifikasi keuangan
	“Intinya sih kalo udah candun parah tuh bisa bikin rancangan keuangan jadi berantakan gitu. Karena yang seharusnya alokasi uang itu bukan untuk judi malahan dipakai untuk itu”	Kesadaran finansial
	“emm... Stop judi”	Peringatan judi

4.2.2 Deskripsi Pengalaman Partisipan

a. Deskripsi Tekstural (*What*)

Tema 1: Masuknya partisipan ke dalam judi online melalui pengaruh sosial dan harapan profit instan.

Partisipan menjelaskan bahwa keterlibatan awal mereka dalam aktivitas judi online dipicu oleh rasa penasaran serta pengaruh lingkungan pertemanan yang menormalisasikan perilaku berjudi. Aktivitas ini digambarkan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari dalam lingkup pergaulan, sehingga dorongan untuk mencoba muncul ketika melihat teman-teman turut bermain. Beberapa partisipan menyebutkan bahwa awalnya mereka hanya iseng dan mengikuti arus pergaulan, seperti yang diungkapkan R1 “*awal mula itu karena iseng-iseng dan lingkungan juga pada judi*”. R4 juga mengungkapkan hal yang serupa “*Jadi aku itu pertama kenal sama judi online waktu kuliah, ... nah dilingkungan ku kuliah itu, awal-awal temen itu pada banyak yang main*”.

Selain pengaruh faktor sosial, partisipan juga menjelaskan bahwa muncul dorongan harapan memperoleh keuntungan secara instan. R6 menyampaikan “*Terus yang buat penasaran adalah bagaimana teman-teman saya ini bisa mendapatkan uang itu dengan sangat instan, dengan modal yang sangat minimal,*”. Ungkapan ini sejalan dengan pernyataan R1 “*jadi mungkin yang bakal saya jawab itu dari jawaban terakhir yaitu butuh uang cepat ges, jadi mana lagi sih yang bisa ngasih uang itu dalam waktu singkat,*”. Pola yang serupa muncul pada R5 yang menyatakan bahwa judi sebagai peluang menggandakan uang: “*kita dengan modal segini, kita bisa dapat hasil segini,*”. R7 juga menegaskan persepsi yang sama: “*Saya lihat, wih modalnya kecil tapi kemungkinan menang uangnya ini besar banget nih, Kalau menang,*”. Secara keseluruhan, sebagian partisipan menciptakan persepsi bahwa “modal kecil, keuntungan besar” sehingga menjadikan judi layak untuk dicoba, meskipun hanya sekali atau dua kali.

Tema 2: Rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol dalam pengambilan keputusan berjudi.

Partisipan menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk berjudi, mereka kerap kali membentuk rasionalisasi yang membuat aktivitas judi tampak logis dan seolah-olah dapat diprediksi. Rasionalisasi ini muncul karena keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam membaca peluang, baik itu melalui perhitungan (*odds*, statistik), analisis sederhana, maupun intuisi/feeling. Misalnya, R1 menyebutkan bahwa dalam judi bola (parley) dapat dihitung melalui *odds* ataupun statistik tim, “*Nah kalau parley ini kita bisa itung dari odd, dari odd atau statistic tim*”. Beberapa partisipan lain juga menjelaskan proses serupa dengan cara “membaca statistik”, bahkan mencoba pendekatan probabilitas, seperti pernyataan R5 “*jadi kalau untuk parley itu aku pernah coba probabilitas*” dan “*Kita baca statistic bola juga kok kalau parley, serius*”. Keputusan untuk berjudi tidak lagi

dipersepsikan sebagai tindakan acak, melainkan sebuah aktivitas yang memiliki dasar atau acuan tertentu yang dianggap valid oleh partisipan.

Sedangkan untuk permainan slot, sebagian besar partisipan menekankan bahwa keputusan lebih sering berlandaskan pada perasaan. R4 secara eksplisit menyatakan, “*Cuma mengandalkan feeling aja, yaudah pencet, pencet, pencet aja (slot)*”, Pola serupa juga muncul pada partisipan lain misalnya pernyataan R5 “*misalnya slot ya, kalau slot itu kan lebih ke feeling sebenarnya*”. Selain mengandalkan intuisi, beberapa partisipan menyebutkan adanya “pola” atau indikator teknis yang menjadi acuan sebelum bermain slot. Misalnya, dalam pernyataan R2 yang menyinggung istilah RTP serta kebiasaan menelaah RTP, “*Kalo di slot itu “RTP” jadi orang-orang mungkin sebelum mulai bermain slot dia akan melihat RTP nya terlebih dahulu*”. Dengan adanya acuan seperti odds, statistik, intuisi/feeling, maupun RTP, partisipan menciptakan keyakinan di mana keputusan berjudi dilakukan dengan pertimbangan tertentu, sehingga risiko dipersepsikan lebih terkendali.

Di sisi lain, partisipan menyadari bahwa hasil perjudian tidak sepenuhnya berada dalam kendali mereka. R1 menyebutkan bahwa “*Kalau slot itu kan dari sistem dari sistem, jadi sistem yang ngendaliin bukan kita guys*”. Pernyataan ini sejalan dengan pengakuan partisipan lain yang memahami judi sebagai permainan bandar. Seperti yang diungkapkan R5 “*karena itu juga sebenarnya kalo orang-orang yang main judi juga tau kalau itu permainan bandar*”. Dengan demikian, meskipun partisipan berusaha menggunakan feeling, perhitungan, analisis, atau pola tertentu sebagai pegangan, tetap ada faktor sistemik dari bandar atau mekanisme permainan yang tidak bisa partisipan kontrol. Situasi seperti ini menimbulkan ilusi kontrol, di mana keputusan berjudi seolah-olah dapat diarahkan, meskipun hasilnya tetap tidak pasti.

Tema 3: Perubahan dari perilaku coba-coba menjadi kecanduan melalui mekanisme *chasing loss*.

Partisipan menjelaskan bahwa keterlibatan dalam judi online tidak selalu berhenti di tahap coba-coba. Seiring berjalannya waktu, sebagian partisipan mendeskripsikan adanya pergeseran pola bermain, yang awalnya aktivitas yang bersifat iseng menjadi lebih intens dan semakin sulit untuk dikendalikan, khususnya setelah mengalami kekalahan. Pada fase tersebut, kekalahan tidak dipandang sebagai alasan untuk berhenti, melainkan menjadi pemicu untuk Kembali berjudi demi menutup kerugian. R1 mencontohkan dinamika ini melalui pernyataannya, *“kalah terus masih ada harapan lagi nih kalo kita depo lagi, ... dengan embel-embel kompensasi padahalkan belum tentu menang”*. Pola serupa muncul di partisipan lain. R3 menuturkan bahwa *“Kalau kalah itu bisa berkali-kali, ... awalnya ketika kalah di game ini, aku pindah ke game lain”*. Ungkapan tersebut merefleksikan adanya kecenderungan untuk melanjutkan permainan sebagai strategi kompensasi atas kekalahan yang baru dialami.

Mekanisme *chasing loss* terlihat dari kecenderungan partisipan menjadikan “balik modal” sebagai target minimum setelah mengalami kekalahan. R4 menuturkan bahwa, *“karena kan tetep kadang ada rasa pengen, at least balikin modal yang masuk aja gitu”*. Hal ini menunjukkan adanya motivasi untuk melanjutkan permainan tidak semata didorong oleh harapan “menang besar”, melainkan berawal dari usaha untuk mengembalikan total kerugian.

Dalam praktiknya, orientasi pada “balik modal” membuat keputusan untuk berjudi berlangsung secara berulang, karena setiap kekalahan yang dialami memunculkan keyakinan bahwa di permainan berikutnya memiliki harapan untuk menutup kerugian. Pola ini membentuk siklus berulang, kekalahan memicu dorongan mengejar kerugian, permainan dilanjutkan, dan ketika mengalami kekalahan Kembali, dorongan serupa akan muncul lagi.

Tema 4: Dampak finansial dan konflik nilai yang dialami partisipan.

Partisipan menjelaskan bahwa judi online memengaruhi kondisi finansial sehari-hari mereka, karena dana yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan lain justru terpakai sehingga pengeluaran rutin berkurang. Dampak ini menimbulkan rasa penyesalan sekaligus sikap lebih hati-hati dalam membelanjakan uang. Dalam ungkapan R3 *“mungkin yang sebelumnya duit aman, kita eh bebas mau kemana aja, mau makan apa terserah gitu kan, Cuma setelah eh, mengalami kejadian tersebut jadi mikir dua kali gitu, harus makan hari ini makan apa gitu ya”* menjadi contoh perubahan pengalokasian uang.

Di sisi lain, beberapa partisipan menggambarkan bahwa keterlibatan dalam judi online memperburuk kondisi finansial mereka, dalam beberapa kasus muncul praktik meminjam uang kepada teman yang juga terlibat dalam aktivitas serupa, seperti yang diungkapkan R2 *“Lama-kelamaan habis, habis, ujungujungnya kadang minjem temen, yang sama-sama berjudi juga gitu.”* Ungkapan ini menunjukkan adanya dukungan dalam lingkungan sosial, sekaligus memperlihatkan kerugian finansial dari judi online.

Selain dampak finansial, partisipan juga menyinggung adanya konflik nilai yang menyertai pengalaman berjudi. Konflik ini muncul ketika mereka mulai mempertanyakan makna dan legitimasi uang yang diperoleh, serta menyadari bahwa praktik tersebut berbenturan dengan prinsip yang mereka anut. Menurut ungkapan R5 *“mau menang mau kalah tuh ga ada untungnya. Kalah udah pasti rugi, menang ya itu duit haram.”* hasil kemenangan dipandang sebagai uang haram. Ungkapan ini mencerminkan bahwa pengalaman berjudi tidak hanya diukur dari sisi keuntungan atau kerugian, melainkan memunculkan refleksi moral mengenai kelayakan dan keberkahan uang yang didapat.

Tema 5: Titik balik, refleksi, dan perubahan makna tentang “menang”

Partisipan menjelaskan adanya titik balik yang memicu kesadaran baru dan mendorong perubahan dalam memaknai pengalaman berjudi. Titik balik ini muncul setelah partisipan mengalami peristiwa yang

menggoyahkan keyakinan, seperti kerugian besar, kekalahan yang dianggap tidak masuk akal, atau kesadaran bahwa perjudian tidak pernah menjamin keuntungan. R1 mengatakan bahwa dirinya mulai berhenti “... *ketika saya itu mulai mengalami kekalahan yang cukup besar*,”. Pada tahap ini, kekalahan tidak lagi dipandang sebagai kerugian finansial, melainkan menjadi titik balik atau refleksi yang memicu evaluasi ulang terhadap keputusan berjudi.

Selain kerugian finansial, kesadaran baru juga muncul ketika partisipan memahami mekanisme perjudian online. R3 menuturkan bahwa setelah menemukan sebuah konten yang menjelaskan sistem permainan, ia menyimpulkan bahwa “*Jadi yang aku tangkep, didalamnya itu, semua, semua yang ada di situs tersebut udah diatur sama bandar, mulai dari entah game itu gamenya, entah kemenangan atau kekalahannya, itu semua udah di atur bahkan sampai di dalam judi online itu kan ada, apaya, live chat nya lah*.”. Pandangan serupa juga muncul pada sebagian partisipan yang menunjukkan pola yang sama dan sudut pandang yang sama mengenai mekanisme perjudian online.

Kesadaran tersebut kemudian memunculkan dorongan untuk berhenti sekaligus mengubah cara memaknai tentang kemenangan, yaitu berhenti. R1 mengungkapkan bahwa “*menang dalam hal berjudi itu bukan dalam profit terbesar, jadi menang dalam hal berjudi itu adalah berhenti untuk berjudi itu*”. Hal serupa juga diungkapkan oleh R7 “Tapi saya pikir-pikir benar nih, ternyata kemenangan terbesar itu ya berhenti”. Dalam konteks ini, kemenangan tidak lagi dimaknai sebagai keberhasilan finansial, melainkan kesadaran dan kemampuan mengendalikan diri untuk berhenti dari aktivitas berjudi.

b. Deskripsi Struktural (*How*)

Tema 1: Masuknya partisipan ke dalam judi online melalui pengaruh sosial dan harapan profit instan.

Keterlibatan individu dalam aktivitas judi online terbentuk dalam konteks sosial yang menjadikan aktivitas tersebut mudah dikenali,

diakses, serta tampak wajar dalam aktivitas sehari-hari. Pola keterlibatan ini sering kali berakar dari paparan berulang di lingkungan pertemanan, misalnya ketika teman dekat atau kelompok sebaya telah lebih dahulu bermain, mendiskusikan permainan, atau menampilkan aktivitas berjudi sebagai bagian dari rutinitas bersama. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa mereka kerap kali berjudi bersama. Seperti yang diungkapkan R1 *“kadang-kadang saya sendiri itu bermain bersama-sama dan juga kadang bermain sendiri”* dan ungkapan ini serupa dengan pernyataan R5 yang menyatakan bahwa *“jadi kalau dengan yang temen-temen yang deketnya tuh, yaudah jadinya judi bareng”*. Dalam dinamika pertemanan mahasiswa yang cukup intens, interaksi dengan teman sebaya memberikan dorongan sehingga keputusan untuk mencoba berjudi menjadi lebih ringan untuk dilakukan.

Dalam kerangka tersebut, keputusan untuk berjudi tidak hanya bersifat individual, melainkan hasil dari dinamika kelompok yang ditandai dengan ajakan, contoh langsung, serta percakapan internal yang mendorong partisipan untuk mencoba. Konteks ini diperkuat oleh pernyataan R3 bahwa judi online kerap menjadi pembahasan mereka ketika sedang berkumpul, *“Nah dengan begitu kan maksudnya sekalian ada pembahasan tersebut jadi pada ikutan main gitu loh. Jadi pada main semua, siapa yang dapet, siapa yang ga jadi pada ketahuan gitu.”*

Selain aspek sosial, keterlibatan partisipan dalam judi online juga dipengaruhi oleh faktor situasional berupa ekspektasi keuntungan instan. Paparan terhadap narasi seperti *“modal kecil, untung besar”* maupun contoh kemenangan-kemenangan yang dialami orang lain yang tampak cepat menjadi pemicu signifikan, khususnya ketika partisipan berada dalam kondisi membutuhkan uang cepat atau sedang mencari tambahan penghasilan. Seperti yang diungkapkan R1 bahwa *“... profit yang sangat besar dalam waktu yang singkat.”* Dengan demikian, ekspektasi profit instan berfungsi sebagai konteks motivasional yang

mempercepat pergeseran dari sekadar ingin coba-coba menjadi tindakan mencoba secara langsung.

Tema 2: Rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol dalam pengambilan keputusan berjudi.

Proses rasionalisasi risiko sekaligus pembentukan ilusi kontrol muncul ketika partisipan memperoleh akses pada berbagai “rujukan” yang dianggap mampu membantu membaca peluang, baik melalui pengalaman bermain maupun informasi yang beredar di lingkungan sosial. Berdasarkan penuturan partisipan, rujukan tersebut terbentuk dari kebiasaan melakukan trial-error pada permainan sebelumnya, diskusi dengan teman sebaya, serta penggunaan istilah yang umum dipakai dalam komunitas pemain (seperti *odds* atau statistik pada parley, maupun indikator RTP pada slot). Paparan informasi semacam ini menumbuhkan persepsi bahwa keputusan berjudi dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu, bukan sekadar tindakan acak semata.

Konteks sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara partisipan memandang risiko. Aktivitas perjudian dibicarakan dalam lingkungan pertemanan yang sama, sehingga partisipan cenderung mengadopsi perspektif kolektif yang berorientasi pada penerapan strategi atau pola tertentu. Kondisi ini memperkuat keyakinan bahwa peluang dapat diarahkan, misalnya memilih pertandingan berdasarkan data statistik tim, menentukan waktu bermain, atau mengandalkan intuisi saat bermain slot. Dengan demikian, dinamika kelompok melalui diskusi internal, pertukaran strategi/tips, serta kebiasaan bermain bersama menjadi ruang yang membentuk proses rasionalisasi terhadap risiko.

Ilusi kontrol muncul bersamaan dengan kesadaran partisipan bahwa hasil perjudian tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu. Seperti yang diungkapkan R8 bahwa “*kita juga udah tau kalau itu dari setting bandar.*” Sehingga mereka memahami adanya faktor sistemik, seperti mekanisme aplikasi maupun peran bandar yang turut

menentukan hasil, namun pengetahuan tersebut tidak otomatis menghentikan keterlibatan mereka dalam permainan judi online. Namun, partisipan tetap merujuk pada berbagai acuan, seperti intuisi, data statistik, atau indikator teknis (RTP) untuk membenarkan keputusan berjudi sekaligus mengurangi persepsi terhadap risiko. Perpaduan antara keyakinan pada acuan yang memberikan kesan dapat diprediksi dan kesadaran akan sistem yang sesungguhnya tidak sepenuhnya bisa dikendalikan menjadi dasar terbentuknya ilusi kontrol dalam proses pengambilan keputusan berjudi.

Tema 3: Perubahan dari perilaku coba-coba menjadi kecanduan melalui mekanisme *chasing loss*.

Fenomena *chasing loss* muncul ketika partisipan mengalami kekalahan dan timbul dorongan kuat untuk menutup kerugian yang terjadi. Uang yang hilang dipandang sebagai alasan untuk melanjutkan permainan, dengan harapan putaran berikutnya dapat memulihkan keadaan. Dalam situasi seperti ini, orientasi berjudi bergeser, dari aktivitas yang semula dianggap sebagai hiburan menjadi bentuk respons atas kekalahan. Target minimum yang dikejar adalah balik modal, sehingga partisipan cenderung terus bermain hingga merasa kerugiannya tertutup. Pola ini tergambar jelas dalam pernyataan R7 “*Buat candu, jadinya candu. Bukan candu karena menang tapi candu untuk balikin uang yang hilang.*” Motivasi untuk balik modal sering kali semakin kuat karena dipengaruhi perspektif yang berkembang di lingkungan bermain partisipan, sehingga pada saat itu keputusan untuk melanjutkan permainan tampak wajar.

Selain itu, kecenderungan *chasing loss* juga muncul melalui langkah-langkah yang diambil partisipan setelah mengalami kekalahan, misalnya dengan melanjutkan permainan melalui pergantian jenis game. R4 menuturkan, “*terus misalnya udah kalah, apakah aku pindah game atau engga, jawabannya iya.*” Tindakan berpindah permainan mencerminkan adanya usaha untuk menemukan peluang baru pasca

kekalahan, sehingga partisipan tetap berada dalam siklus bermain meskipun hasil sebelumnya merugikan. Dalam konteks ini, pergeseran dari tahap coba-coba menuju keterlibatan yang lebih intens terbentuk melalui kombinasi beberapa faktor, seperti akses yang mudah untuk bermain kembali, baik dengan melakukan deposit ulang, berganti permainan, maupun mencoba opsi lain yang mendorong terbentuknya pola berulang: kalah → berusaha menutup kerugian → bermain kembali → kembali kalah. Pola ini pada akhirnya meningkatkan intensitas berjudi dari waktu ke waktu.

Tema 4: Dampak finansial dan konflik nilai yang dialami partisipan.

Konsekuensi finansial muncul dalam konteks manajemen keuangan mahasiswa yang relatif terbatas dan harus dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari. Ketika sebagian dana dipakai untuk berjudi dan kekalahan terjadi berulang kali, beban kerugian semakin terasa sehingga mendorong refleksi terhadap aktivitas tersebut. R3 menuturkan bahwa *“Cuma makin berlarut, kok kerasa juga nih duit nih, ternyata bukan pendapatan yang aku peroleh gitu tapi kerugian.”* Dalam kondisi demikian, partisipan berusaha melakukan penyesuaian agar kebutuhan harian tetap terpenuhi, misalnya dengan menekan pengeluaran setelah kalah, sebagaimana yang diungkapkan R1 *“Nah terus kalau kalah yaudah kita harus bisa belajar untuk hemat.”*

Tekanan kebutuhan sehari-hari turut memengaruhi cara partisipan menanggulangi kekurangan dana setelah berjudi. Ketika uang tidak mencukupi, sebagian dari partisipan melakukan penyesuaian dengan meminta uang saku lebih awal atau meminjam kepada teman agar kebutuhan esok hari tetap terpenuhi. Hal ini digambarkan oleh R5 yang menyatakan, *“kita masih punya kebutuhan lagi nih buat hari esok, mau ga mau kalau ga minta di majuin duit jajan dari orang tua, minjem temen dulu 100.”* Pendekatan ini terjadi dalam lingkup pertemanan yang erat, sebab dukungan finansial lebih mudah diajukan kepada orang-

orang yang sudah memiliki kedekatan dan berada dalam jaringan sosial yang sama.

Di luar aspek finansial, konflik nilai muncul ketika partisipan menimbang praktik berjudi dalam kerangka moralitas dan keyakinan pribadi. Pada tahap ini, perjudian tidak lagi dipandang semata dari sisi keuntungan atau kerugian, melainkan juga dipertanyakan legitimasi dan kelayakannya sebagai sarana memperoleh penghasilan, R3 menyatakan bahwa, “*cari duit bukan harus tentang judi karena selain itu haram dan yang kedua dia itu tidak meyakinkan*,” Pernyataan tersebut memperlihatkan bagaimana kombinasi antara pertimbangan moral (keharaman) dan persepsi terhadap ketidakpastian membentuk konflik nilai sekaligus memperkuat evaluasi kritis partisipan terhadap aktivitas judi.

Secara keseluruhan, terbentuknya tema ini dapat dipahami sebagai hasil dari gabungan beberapa faktor: keterbatasan dana yang dimiliki, akumulasi kerugian akibat kekalahan berulang, penerapan strategi penyesuaian seperti berhemat, meminjam, atau meminta uang saku lebih awal, serta refleksi nilai yang mendorong partisipan untuk meninjau kembali legitimasi perjudian sebagai sarana memperoleh penghasilan.

Tema 5: Titik balik, refleksi, dan perubahan makna tentang “menang”

Titik balik bagi partisipan muncul ketika mereka mengalami pengalaman yang mengguncang keyakinan awal mereka mengenai peluang kemenangan, khususnya saat kerugian terjadi dengan cepat dan terasa tidak masuk akal. Kondisi tersebut menciptakan jarak psikologis dari rutinitas bermain sekaligus membuka ruang untuk refleksi, sehingga kekalahan tidak lagi dianggap sebagai hal biasa, melainkan sebagai pemicu evaluasi ulang terhadap keputusan berjudi. Hal ini tercermin dari pengalaman R4 yang menceritakan uang habis dalam hitungan menit hingga akhirnya memutuskan untuk berhenti, “*iseng nih aku masukin duit 500, ..., 2 menit itu, ilang kan. Habis 3 menit hilang, ga balik, ... jadi itu stop sampe sekarang.*”

Selain dipicu oleh kerugian, titik balik juga muncul melalui aspek kognitif berupa perubahan cara pandang terhadap mekanisme perjudian online. Ketika partisipan mulai menyadari adanya kendali sistem, keyakinan bahwa permainan bisa diarahkan atau dimanipulasi perlahan melemah. R3 menegaskan hal ini dengan pernyataannya, *“jadi semuanya udah ada yang ngatur di sistemnya tersebut.”* Kesadaran tersebut semakin menegaskan evaluasi bahwa melanjutkan permainan tidak menjamin hasil yang diharapkan dan berisiko memperbesar kerugian.

Perubahan makna “menang” terbentuk melalui refleksi individu dan cara pandang yang berkembang di lingkungan sosial partisipan. Setelah mengalami kekalahan serta menyadari bahwa permainan tidak sepenuhnya adil dan sulit dikendalikan, orientasi mereka bergeser dari mengejar keuntungan materi menuju kemampuan untuk menghentikan kebiasaan berjudi. R7 menegaskan pergeseran ini dengan mengatakan, *“Tapi saya pikir-pikir benar nih, ternyata kemenangan terbesar itu ya berhenti. Saya coba untuk berhenti sekitar sebulan kayaknya awal-awal itu. Lama-lama bisa, dan itu berfungsi sih.”* Dalam perspektif tersebut, kemenangan tidak lagi dimaknai sebagai hasil finansial, melainkan sebagai wujud self-control untuk tidak kembali terjerat dalam praktik perjudian.

4.2.3 Sintesis Makna dan Esensi Pengalaman

Berdasarkan deskripsi tekstural (*what*), terlihat bahwa keterlibatan partisipan dalam judi online bermula dari fase coba-coba yang dipengaruhi oleh faktor sosial serta ekspektasi memperoleh keuntungan secara cepat. Seiring berjalannya waktu, aktivitas tersebut tidak lagi dipandang sebagai hiburan, melainkan berkembang menjadi perilaku yang semakin intens ketika partisipan mengalami kekalahan. Pada tahap ini, muncul proses rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol dengan mengandalkan acuan tertentu seperti data statistik pola permainan, atau indikator teknis (RTP) yang membuat perjudian tampak logis dan seolah-olah dapat dikendalikan. Akan

tetapi, pengalaman yang terus berulang menunjukkan bahwa kontrol tersebut hanyalah ilusi, terutama ketika keputusan bermain yang didorong oleh motivasi untuk “balik modal” melalui praktik chasing loss. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerugian finansial, tetapi berkembang hingga mencakup aspek perilaku pengelolaan uang, termasuk penerapan strategi penyesuaian finansial seperti berhemat maupun melakukan pinjaman. Selain itu, partisipan juga mengalami konflik nilai, di mana partisipan mulai meninjau kembali keabsahan perjudian dalam kerangka moral dan keyakinan pribadi.

Ditinjau dari deskripsi structural (*how*), keterlibatan partisipan dalam judi online berkembang dalam konteks pergaulan yang cenderung menormalisasi praktik tersebut. Pola komunikasi antar teman sebaya turut memperkuat ajakan sekaligus memfasilitasi pertukaran strategi, sementara faktor situasional seperti kebutuhan dana cepat, kemudahan akses permainan (seperti deposit ulang maupun pergantian game), serta paparan informasi mengenai mekanisme permainan semakin mendorong keterlibatan berulang. Kombinasi kondisi tersebut membentuk persepsi bahwa berjudi merupakan aktivitas wajar, sekaligus memberikan pembenaran bagi partisipan untuk melanjutkan permainan meskipun mereka menyadari adanya kontrol dari sistem atau bandar. Pemahaman bahwa sistem atau bandar memiliki kendali, tidak otomatis membuat partisipan berhenti berjudi. Sebaliknya, kesadaran tersebut justru berjalan seiringan dengan usaha mereka mempertahankan keyakinan akan adanya peluang melalui berbagai acuan tertentu, sehingga ilusi kontrol tetap bertahan. Titik balik biasanya muncul ketika kerugian semakin terasa nyata dan menumpuk atau kesadaran mengenai mekanisme yang telah diatur semakin kuat, dan sebagian partisipan mulai mengalami titik balik. Pada tahap ini, partisipan mulai melakukan refleksi lebih mendalam dan menggeser pemaknaan tentang “menang” dari sekadar memperoleh keuntungan finansial menjadi kemampuan untuk berhenti sebagai wujud pengendalian diri.

Berdasarkan integrasi antara deskripsi tekstural (*what*) dan struktural (*how*), pengalaman kolektif partisipan dapat dipahami sebagai suatu proses keterlibatan yang bergerak dari tahap normalisasi sosial menuju pola berulang berupa rasionalisasi dan *chasing loss*, hingga sebagian partisipan mencapai refleksi kritis yang mengubah pemaknaan atas “kemenangan.” Hakikat pengalaman tersebut tidak semata-mata terkait dengan perilaku berjudi, melainkan juga mencerminkan bagaimana relasi sosial, kebutuhan situasional, serta konstruksi makna mengenai risiko, kontrol, dan kemenangan membentuk keputusan yang terus diproduksi ulang sebelum akhirnya dihadapkan pada konsekuensi finansial dan konflik nilai. Dalam kerangka ini, “kemenangan” tidak lagi dipahami sebagai akumulasi keuntungan materi, melainkan sebagai kemampuan untuk berhenti dan menegakkan kontrol diri.

Oleh karena itu, esensi pengalaman kolektif partisipan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang bergerak dari fase ketertarikan, terseret, hingga kesadaran. Pada tahap awal keterlibatan dalam judi online muncul melalui normalisasi di lingkungan sosial serta dorongan memperoleh keuntungan secara cepat, kemudian masuk ke dalam pola rasionalisasi dan *chasing loss* yang menimbulkan kerugian finansial dan konflik nilai. Pada akhirnya, sebagian partisipan mencapai refleksi kritis yang mengubah makna kemenangan dari sekadar profit menjadi kemampuan berhenti sebagai bentuk pengendalian diri.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Tema 1: Masuknya partisipan ke dalam judi online melalui pengaruh sosial dan harapan profit instan

Hasil temuan pada tema pertama memperlihatkan bahwa keterlibatan awal informan dalam aktivitas judi online bukan hasil keputusan individual yang sepenuhnya rasional, melainkan dibentuk oleh dua mekanisme utama: pertama, normalisasi sosial yang berlangsung dalam lingkungan pertemanan; kedua, ekspektasi terhadap kemungkinan memperoleh keuntungan secara instan. Seluruh informan menjelaskan

bahwa lingkungan pertemanan menjadi pintu masuk utama yang menormalisasi judi sebagai aktivitas yang lumrah, sedangkan ekspektasi memperoleh keuntungan besar dengan modal yang relatif kecil memperkuat daya tarik untuk mencoba. Tekanan finansial yang dialami mahasiswa akibat ketergantungan pada kiriman orang tua turut menciptakan kondisi psikologis yang membuat tawaran keuntungan instan sulit dihindari.

Temuan ini selaras dengan kerangka teori *Behavioral Finance* yang dikemukakan oleh Muradoglu and Harvey (2012), yang menunjukkan bahwa keputusan finansial individu tidak sepenuhnya bersifat rasional, melainkan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor psikologis serta konteks sosial. Dalam konteks informan penelitian ini, pengaruh lingkungan pertemanan serta ekspektasi keuntungan cepat memicu kecenderungan *overconfidence*, yaitu kecenderungan individu untuk menilai probabilitas keberhasilan secara berlebihan dibandingkan dengan realitas yang ada (Puri and Robinson, 2007). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Jr et al. (2025) dan Gezgin, Hamutoğlu and Atabay (2025), yang sama-sama menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam judi online adalah kombinasi antara tekanan dari lingkungan pertemanan dan harapan finansial yang tidak realistis.

Berdasarkan hasil analisis lapangan, tampak adanya keterbatasan dalam penjelasan teori Behavioral Finance konvensional yang cenderung menekankan bias kognitif sebagai fenomena individual (Puri and Robinson, 2007). Data lapangan menunjukkan bahwa bias *overconfidence* pada mahasiswa tidak semata-mata bersumber dari faktor internal individu, melainkan terbentuk melalui proses sosial, khususnya melalui normalisasi dalam kelompok pertemanan yang memandang aktivitas judi sebagai sesuatu yang wajar.

Lebih lanjut, hasil temuan penelitian ini mengindikasikan adanya bentuk *Socially-Mediated Overconfidence*, yaitu rasa percaya diri berlebihan terhadap peluang keberhasilan yang tidak hanya berasal dari dalam diri, tetapi juga dibentuk dan diperkuat melalui proses sosial dalam

lingkungan pertemanan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengenalan terhadap judi online, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menormalisasi perilaku berjudi sehingga semakin meneguhkan keyakinan untuk tetap bermain. Hasil ini memperkuat temuan Savolainen et al. (2019), yang menemukan bahwa mahasiswa yang berjudi cenderung semakin terikat pada kelompoknya, sehingga terdorong mengikuti norma kelompok dan makin sering terlibat dalam perjudian. Sejalan dengan itu, Parrado-González et al. (2023) juga menemukan bahwa norma sosial teman sebaya berperan penting dalam memunculkan perilaku berjudi, di mana tekanan kelompok dan persepsi bahwa rekan reka juga berjudi meningkatkan kemungkinan keterlibatan individu dalam berjudi.

Selain pengaruh lingkungan, tekanan finansial yang dialami mahasiswa, terutama akibat ketergantungan pada kiriman orang tua membuat tawaran keuntungan instan melalui judi online semakin sulit untuk diabaikan dan pada akhirnya memperkuat niat mereka untuk berjudi. Kombinasi keduanya melahirkan rasa percaya diri yang berlebihan terhadap kemungkinan memperoleh keuntungan dari judi online. Ketika aktivitas perjudian dilakukan secara bersama-sama, dibicarakan secara terbuka, dan dianggap sebagai hiburan, maka persepsi terhadap risiko finansial menurun. Kondisi ini sejalan dengan temuan Savolainen et al. (2019) dan Parrado-González et al. (2023) yang menunjukkan bahwa norma sosial teman sebaya dapat memperkuat ketertarikan mahasiswa pada kelompoknya. Akibatnya, tekanan kelompok serta persepsi bahwa rekan mereka juga berjudi mendorong keterlibatan yang lebih intens dalam aktivitas perjudian. Sehingga, temuan ini menegaskan bahwa kajian *Behavioral Finance* perlu memberikan perhatian yang lebih pada peran lingkungan sosial dalam membentuk bias kognitif, bukan hanya menyoroti faktor internal individu. Dengan demikian, temuan ini menawarkan jalur pembentukan bias yang relatif baru dan belum banyak dielaborasi dalam literatur sebelumnya, yaitu tekanan finansial yang dialami mahasiswa ketika dipadukan dengan proses

normalisasi aktivitas judi dalam lingkungan sosial, dapat memicu terbentuknya *overconfidence* yang kemudian mendorong keterlibatan aktif dalam judi online. Dalam kerangka ini, lingkungan sosial tidak sekadar berfungsi sebagai konteks, tetapi juga sebagai mekanisme aktif yang mengubah tekanan finansial menjadi bias kognitif. Temuan ini memperluas pemahaman tentang *overconfidence* yang tidak hanya muncul sebagai fenomena individu, tetapi juga terbentuk melalui pengaruh sosial, khususnya pada mahasiswa yang masih berada dalam ketergantungan finansial serta berada dalam lingkungan pertemanan yang menormalisasi aktivitas judi.

Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi keuangan konvensional yang hanya bersifat informatif dan individualistik belum cukup efektif untuk mencegah keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas berisiko seperti judi online. Hal ini disebabkan karena akar permasalahannya tidak hanya pada ketidaktahuan individu, tetapi juga pada dinamika sosial yang membentuk cara individu memandang risiko finansial. Dalam konteks penelitian ini, keputusan finansial berisiko terbentuk melalui interaksi antara tekanan ekonomi, bias psikologis, dan legitimasi sosial dalam kelompok pertemanan. Oleh karena itu, intervensi yang efektif perlu menargetkan dimensi sosial, misalnya dengan membangun norma kelompok yang lebih sehat dan meningkatkan kesadaran kelompok mengenai risiko dan dampak judi online.

4.3.2 Tema 2: Rasionalisasi risiko dan ilusi kontrol dalam pengambilan keputusan berjudi.

Setelah terlibat secara aktif, para informan mulai mengembangkan mekanisme kognitif yang menciptakan persepsi bahwa mereka memiliki kendali atas hasil permainan. Pada permainan *parley bola*, informan melakukan analisis *odds* dan statistik tim sebagai cara membangun rasa kendali yang tampak rasional dan berbasis analitis. Dalam permainan slot, informan mengandalkan indikator teknis seperti *Return to Player* (RTP) maupun intuisi yang terbentuk dari pengalaman bermain sebelumnya.

Walaupun pendekatan tersebut berbeda, keduanya menghasilkan ilusi kontrol, yaitu keyakinan bahwa strategi yang digunakan dapat memengaruhi hasil akhir permainan yang sebenarnya bersifat acak dan sepenuhnya dikendalikan oleh sistem bandar. Ironisnya, sebagian informan justru mengakui bahwa mereka sadar bahwa hasil akhir perjudian sebenarnya sudah dikendalikan oleh bandar, tetapi mereka tetap meyakini bahwa strategi mereka akan membawa kemenangan.

Temuan ini sejalan dengan konsep *illusion of control* yang dikemukakan oleh Langer (1975), yaitu kecenderungan individu untuk percaya bahwa mereka dapat memengaruhi hasil yang sebenarnya bersifat acak. Dalam kerangka *Behavioral Finance*, kondisi ini diperkuat oleh *Overconfidence* bias, di mana individu secara sistematis melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam memprediksi maupun mengendalikan hasil (Puri and Robinson, 2007).

Namun demikian, hasil temuan penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk *Analytical Illusion of Control*, yaitu bentuk ilusi kontrol yang diperkuat oleh kemampuan analisis. Fenomena ini muncul ketika individu memiliki instrumen analisis nyata, misalnya membaca *odds*, statistik tim, atau RTP. Namun, pada kenyataannya individu tersebut tidak memiliki kendali atas hasil permainan. Kemampuan analisis tersebut tidak lagi digunakan sebagai alat netral untuk meningkatkan kualitas keputusan, melainkan sebagai justifikasi kognitif yang membenarkan keputusan yang telah dipengaruhi bias sebelumnya (Kunda, 1990). Kondisi ini menunjukkan bahwa ilusi kontrol dalam judi online memiliki dinamika yang lebih kompleks dibandingkan penjelasan teori konvensional. Dalam konteks tersebut, ilusi kontrol tetap terjadi meskipun secara rasional individu menyadari bahwa hasil permainan sepenuhnya dikendalikan oleh bandar dan tidak dapat diprediksi. Namun, mereka tetap mempertahankan keyakinan bahwa analisisnya akan membawa kemenangan. Hal ini menunjukkan bahwa ilusi kontrol bisa menjadi lebih kuat dan sulit diatasi ketika didukung oleh kemampuan analitis yang dimiliki individu. Temuan

ini sejalan dengan Muela et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keyakinan irasional dalam perjudian bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan analisis, melainkan dipicu oleh bias kognitif dan dorongan emosional yang membuat individu tetap meyakini peluang kemenangan secara keliru. Dalam situasi tersebut, pengambilan keputusan finansial tidak sepenuhnya didasarkan pada logika, tetapi juga melalui harapan emosional yang tetap dipertahankan meskipun individu menyadari tingginya risiko kerugian.

Penelitian ini menemukan variasi yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya dan memiliki implikasi teoritis penting. Langer (1975) mendefinisikan ilusi kontrol sebagai kecenderungan individu untuk menganggap keterampilan dapat memengaruhi hasil acak dalam permainan berbasis keberuntungan murni. Ilusi kontrol muncul saat individu salah meyakini bahwa kemampuan mereka bisa menentukan hasil yang sebenarnya acak. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ilusi kontrol tidak hanya terjadi pada permainan keberuntungan murni seperti slot, tetapi justru lebih dominan muncul pada permainan yang mengandung unsur analisis nyata, seperti parlay bola. Hal ini sejalan dengan temuan Clark and Wohl (2022) yang menjelaskan bahwa kecenderungan penjudi untuk bertaruh secara berlebihan muncul karena persepsi yang keliru terhadap peluang negative, sementara ilusi kontrol terbukti memiliki hubungan erat dengan gangguan perjudian, termasuk meningkatnya dorongan untuk terus bermain meski sedang mengalami kerugian.

Temuan ini memberikan perluasan konseptual yang penting. Jika Langer (1975) menekankan bahwa ilusi kontrol muncul karena ketidaktahuan individu terhadap sifat acak hasil permainan, temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa ilusi kontrol dapat terjadi, bahkan dalam kondisi ketika individu sadar bahwa hasil sepenuhnya dikendalikan oleh bandar. Dalam kondisi tersebut, individu tetap membangun sistem analisis sebagai bentuk penyangkalan aktif (*active denial*) terhadap ketidakberdayaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ilusi kontrol

memiliki lapisan kognitif yang lebih kompleks dibandingkan pemahaman sebelumnya.

Implikasi bagi keilmuan manajemen keuangan adalah bahwa kemampuan analitis finansial yang baik sekalipun tidak serta merta melindungi individu dari pengambilan keputusan finansial berisiko, terutama jika analisis tersebut diterapkan dalam konteks yang sebenarnya tidak berada dalam kendali pengambil keputusan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi keuangan mahasiswa perlu melampaui kemampuan analisis teknis, tetapi juga kemampuan metakognitif untuk mengenali batas antara situasi yang dapat dikendalikan dan tidak, sebagai fondasi suatu pengambilan keputusan finansial yang sehat.

4.3.3 Tema 3: Perubahan dari perilaku coba-coba menjadi kecanduan melalui mekanisme *chasing loss*.

Hasil temuan pada tema 3 menunjukkan bahwa kekalahan tidak menghentikan keterlibatan informan, melainkan justru memperkuat melalui mekanisme *chasing loss*, yaitu dorongan yang kuat untuk terus bermain demi menutupi kerugian yang sudah terjadi. Pola berulang yang muncul adalah: Kalah → berusaha menutup kerugian → bermain kembali → kembali kalah, dan siklus ini dialami secara konsisten oleh hampir seluruh informan. Informan menjelaskan bahwa setiap kali mengalami kekalahan, muncul keyakinan bahwa kemenangan akan segera diperoleh pada putaran berikutnya, sehingga keyakinan ini mendorong mereka untuk terus melakukan deposit ulang secara berulang. Kondisi ini semakin diperburuk oleh respon emosional yang intens. Sebagian informan mengaku mengalami lonjakan adrenalin yang justru melemahkan kemampuan pengendalian diri. Beberapa informan bahkan menekankan bahwa kecanduan yang mereka rasakan bukan berasal dari kenikmatan ketika menang, melainkan dorongan yang tak tertahankan untuk mengembalikan uang yang sudah hilang.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan konsep *Loss Aversion* dalam *Prospect Theory* (Kahneman and Tversky, 1979), yang menjelaskan bahwa rasa sakit akibat kerugian jauh lebih kuat dibandingkan kepuasan dari

kemenangan dengan nilai yang setara. Akibatnya, individu yang mengalami kekalahan terdorong untuk mengambil risiko lebih besar sebagai upaya menghindari atau menutupi kerugian tersebut. Zhang, Imas and Clark (2024) mengidentifikasi pola ini sebagai *loss chasing* dalam konteks perjudian online. Fenomena tersebut juga berkaitan dengan *present bias* (O'donoghue and Rabin, 1999), yaitu kecenderungan untuk lebih mengutamakan mendapatkan kembali uang yang hilang dibandingkan mempertimbangkan dampak jangka panjang secara rasional. Jr et al. (2025) juga menemukan bahwa mahasiswa kerap merespon kekalahan dengan meningkatkan nominal taruhan atau melakukan pinjaman secara impulsif.

Namun, terdapat aspek dari temuan ini yang belum sepenuhnya dijelaskan oleh teori yang ada. *Prospect Theory* dan konsep *loss aversion* melihat fenomena ini terutama sebagai proses kognitif, di mana individu menilai kerugian lebih berat daripada keuntungan sehingga terdorong mengambil risiko lebih besar untuk menutupinya. Dalam kerangka ini, *loss aversion* dipahami sebagai bias dalam cara individu menimbang keuntungan dan kerugian (Kahneman and Tversky, 1979).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pada informan, *loss aversion* tidak hanya beroperasi sebagai proses kognitif, tetapi juga muncul sebagai respons emosional dan fisiologis yang bersifat kompulsif. Ketika informan menceritakan lonjakan adrenalin, rasa frustrasi yang kuat, serta dorongan yang sulit dikendalikan untuk kembali bermain mengindikasikan bahwa perilaku yang muncul bukan sekadar hasil perhitungan rasional atas kerugian, melainkan respon emosional yang melampaui kendali kognitif. Temuan ini sejalan dengan temuan Williams et al. (2012) yang menunjukkan bahwa lemahnya regulasi emosi dapat mendorong individu melakukan perilaku maladaptif, termasuk berjudi, sebagai mekanisme untuk menghindari tekanan emosional. Bibby, (2016) juga menemukan bahwa perilaku *chasing loss* berkaitan dengan kegagalan dalam memproses konsekuensi emosional dari kekalahan, di mana dorongan untuk menutup

kerugian justru mengalahkan sinyal emosional yang seharusnya menghentikan perilaku tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa loss aversion dalam konteks perjudian online pada mahasiswa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh respons emosional dan fisiologis. Tekanan emosional berperan sebagai perantara antara pengalaman kerugian dan perilaku chasing loss. Pola ini dapat diringkas sebagai: kerugian finansial → respons emosional-fisiologis intens (frustrasi, adrenalin) → melemahnya kontrol diri → *chasing loss* → kerugian lebih lanjut. Pemahaman ini memperluas *Prospect Theory* ke dimensi perilaku yang lebih nyata dan memiliki relevansi klinis bagi pengembangan program intervensi. Oleh karena itu, regulasi emosi perlu mendapat perhatian lebih dalam kerangka teori *Behavioral Finance* untuk memahami bagaimana faktor emosional berkontribusi pada pengambilan keputusan finansial yang tidak optimal. Månsson et al. (2022) menemukan bahwa terapi gangguan judi umumnya jarang memasukkan komponen regulasi emosi, padahal ketika aspek ini ditambahkan, gejala perjudian pada partisipan menurun hingga 47% dalam 12 bulan. Temuan tersebut menegaskan bahwa perilaku *chasing loss* tidak cukup dijelaskan dari sisi kognitif semata, melainkan juga harus dipahami melalui dimensi emosional yang dialami individu.

4.3.4 Tema 4: Dampak finansial dan konflik nilai yang dialami partisipan

Temuan pada Tema 4 mengungkap bahwa keterlibatan dalam judi online menimbulkan konsekuensi finansial yang dirasakan secara langsung oleh sebagian besar informan, meskipun tingkat keparahannya bervariasi. Informan yang tidak membedakan secara spesifik antara dana kebutuhan dan dana yang dialokasikan untuk berjudi mengalami dampak finansial yang lebih serius, seperti kehabisan uang makan, terpaksa meminjam dari teman, hingga terganggunya pemenuhan kebutuhan dasar harian. Di sisi lain, sebagian informan yang secara konsisten memisahkan antara dana kebutuhan dan dana untuk berjudi, serta menetapkan batas taruhan secara tegas, cenderung mampu meminimalisir dampak finansial yang mereka

alami. Di samping dampak finansial, sejumlah informan juga menghadapi konflik nilai internal, ketika aktivitas berjudi berbenturan dengan prinsip dan tanggung jawab pribadi mereka. Namun, di sisi lain, tekanan ekonomi dan keinginan memperoleh uang secara cepat mendorong mereka tetap terlibat. Situasi ini memperlihatkan bahwa keputusan finansial mahasiswa berlangsung dalam ketegangan antara rasionalitas ekonomi, kebutuhan emosional, serta nilai moral yang saling berbenturan. Pergulatan moral ini kemudian berperan dalam memicu proses refleksi dan mendorong perubahan perilaku.

Temuan mengenai dampak finansial ini memperkuat argumen Adabor (2025), yang menunjukkan bahwa semakin besar alokasi dana untuk berjudi, maka semakin rendah pula kecenderungan individu untuk menabung maupun memenuhi kebutuhan dasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan O'Connor and Ivory (2025), yang mengidentifikasi adanya hubungan negatif antara aktivitas berjudi dengan kesehatan finansial individu. Dalam perspektif teori *self-control* (Gottfredson and Hirschi, 1990; Tangney, Baumeister and Boone, 2004), ketidakmampuan menghentikan perjudian meskipun kerugian telah disadari mencerminkan lemahnya pengendalian diri, yang secara langsung berdampak pada kondisi finansial individu.

Temuan ini menyoroti adanya perbedaan konsekuensi finansial antara informan yang menerapkan pemisahan dana dengan yang tidak. Perbedaan ini membuka diskusi teoritis yang belum banyak dibahas dalam konteks mahasiswa yang terlibat judi online. Fenomena pemisahan dana dapat dijelaskan melalui konsep *Mental Accounting* (Thaler, 1985) yang menjelaskan bahwa individu cenderung memperlakukan uang secara berbeda sesuai sumber atau tujuan penggunaannya. Pola ini bertentangan dengan prinsip *fungibility*, yaitu pandangan bahwa uang seharusnya diperlakukan sama tanpa memandang asal-usulnya.

Dalam literatur konvensional, *Mental Accounting* sering dikaitkan dengan perilaku finansial yang kurang efisien, misalnya kecenderungan

individu untuk lebih mudah membelanjakan uang yang diperoleh secara tidak terduga dibandingkan uang yang berasal dari penghasilan rutin, karena keduanya dikategorikan ke dalam akun mental yang berbeda (Thaler, 1985). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan sisi lain yang jarang mendapat perhatian: ketika pemisahan dana dilakukan secara disengaja dan strategis oleh individu yang menyadari kerentanan finansialnya, mekanisme *Mental Accounting* justru berfungsi sebagai bentuk perlindungan finansial yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *Mental Accounting* bersifat ambivalen secara fungsional. Di satu sisi, ia dapat menimbulkan bias yang memperburuk perilaku keuangan, tetapi di sisi lain dapat berperan sebagai mekanisme *self-control* yang melindungi individu dari dampak perilaku berisiko, tergantung pada kesadaran dan tujuan penggunaannya. Thaler (1985) memang telah menyinggung kemungkinan *Mental Accounting* dapat berperan sebagai mekanisme *self-control*, namun pembahasan tersebut tidak dikembangkan secara eksplisit. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya dua arah yang berbeda: ketika pemisahan dana terjadi tanpa kesadaran, keputusan finansial cenderung kurang optimal; sebaliknya, ketika dilakukan secara sadar dan terencana oleh individu yang memahami kerentanan finansialnya, mekanisme tersebut justru menjadi pelindung finansial yang efektif. Temuan ini sejalan dengan Bai (2023) yang menemukan bahwa individu yang menerapkan *mental budgeting*, yaitu cara mengklasifikasikan dan memantau pengeluaran secara mental, cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang baik. Bai (2023) juga menekankan bahwa regulasi diri memiliki peran penting dalam menentukan kondisi finansial seseorang. Perbedaan fungsi ini masih jarang dikembangkan dalam literatur, dan temuan kualitatif ini memberikan landasan empiris yang memperluas pemahaman mengenai *Mental Accounting* secara lebih kontekstual, bukan hanya sebagai bias kognitif semata.

Implikasi temuan ini bagi bidang manajemen keuangan adalah perlunya program literasi keuangan mahasiswa yang memasukkan strategi pemisahan dana secara konkret, misalnya melalui rekening terpisah atau penetapan anggaran berdasarkan kategori. Pendekatan ini dapat membantu individu menjaga kontrol diri dalam mengelola keuangan sebelum mereka terlibat lebih jauh dalam perilaku berisiko.

4.3.5 Tema 5: Titik balik, refleksi, dan perubahan makna tentang "menang"

Hasil temuan pada tema 5 memperlihatkan bahwa hampir seluruh informan mengalami satu atau lebih momen titik balik yang secara mendasar mengubah cara mereka memandang judi online. Titik balik ini hadir dalam beragam bentuk, seperti akumulasi kerugian finansial yang tidak bisa lagi diabaikan, pemahaman baru mengenai cara kerja sistem bandar, serta refleksi atas besarnya uang yang telah hilang dibandingkan dengan manfaat konkret yang sebenarnya dapat diperoleh. Meskipun pemicunya beragam, pengalaman tersebut mengarah pada pola yang sama, yaitu pergeseran makna "menang" yang tidak lagi dipahami sebagai keuntungan finansial, melainkan sebagai kemampuan untuk berhenti dan mengendalikan diri. Pergeseran makna ini muncul secara alami dari narasi informan, sehingga mencerminkan refleksi autentik atas pengalaman pribadi mereka.

Pergeseran makna yang muncul dari pengalaman titik balik informan selaras dengan perspektif *self-control* (Tangney, Baumeister and Boone, 2004), yang menjelaskan bahwa kemampuan menunda kepuasan dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang merupakan inti dari pengendalian diri yang sehat. Dalam konteks ini, pengalaman informan mencerminkan proses pemulihan *self-control* setelah periode yang didominasi oleh dorongan impulsif. Runtuhnya *Illusion of Control* (Langer, 1975) akibat meningkatnya pemahaman mengenai mekanisme perjudian menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan perilaku pada sebagian informan.

Temuan penelitian ini tidak hanya menggambarkan pemulihan *self-control* secara perilaku, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan yang lebih mendalam. Jika teori *self-control* menjelaskan perilaku sebagai proses pengendalian dorongan impulsif, narasi informan dalam penelitian ini memperlihatkan transformasi yang lebih substansial: mereka bukan sekadar berhenti berjudi, melainkan juga mendefinisikan ulang sistem nilai tentang makna “berhasil” dan “menang” dalam konteks finansial.

Pergeseran dari orientasi keuntungan jangka pendek menuju fokus pada pengendalian diri jangka panjang menunjukkan bahwa perubahan informan tidak berhenti pada tingkatan perilaku semata. Mereka juga mengalami transformasi makna, yakni mendefinisikan ulang arti “menang” dan “berhasil” dalam konteks finansial. Hal ini sejalan dengan Mansueto et al. (2024) yang menemukan bahwa pemulihan dari gangguan perjudian memiliki empat komponen utama: munculnya *insight*, penguatan daya dan komitmen, peningkatan kesejahteraan, serta refleksi ulang terhadap risiko kambuh. Mansueto et al. (2024) juga menilai bahwa definisi pemulihan yang hanya dipahami sebagai berhentinya perilaku berjudi terlalu sempit, karena pemulihan sejatinya merupakan proses “*Forging a new way of living that is meaningful and satisfying*” (p. 355). Sehingga diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Perspektif ini selaras dengan adanya pengalaman informan yang menunjukkan adanya transformasi makna, di mana pemulihan tidak hanya berhenti pada penghentian perilaku melainkan juga pada rekonstruksi nilai dan cara hidup yang lebih bermakna.

Pada tahap awal keterlibatan, kemenangan dipahami sebagai keberhasilan memperoleh keuntungan materi secara cepat. Namun setelah mengalami kerugian finansial, tekanan emosional, serta konflik pribadi, makna kemenangan bergeser menjadi kemampuan untuk keluar dari siklus kerugian sekaligus menjaga kontrol diri. Hal ini menegaskan bahwa pemulihan perilaku finansial yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kemampuan mengendalikan impuls, melainkan juga membutuhkan perubahan makna subjektif yang mendasari perilaku tersebut.

Temuan penelitian ini memberikan perluasan terhadap pemahaman *self-control* dalam konteks *Behavioral Finance*. Selama ini *self-control* sering dipahami sebagai kemampuan menahan dorongan sesaat demi tujuan jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pengendalian diri yang berkelanjutan justru menuntut perubahan mendalam pada sistem nilai individu. Tanpa adanya perubahan makna tersebut, individu mungkin mampu menghentikan perilaku berjudi, namun tetap berada dalam kondisi rentan karena sistem nilai yang mendasarinya belum mengalami perubahan. Argumen ini diperkuat oleh Satow and Lloyd (2025) yang menunjukkan bahwa pemulihan dari kecanduan judi bukan hanya soal berhenti berjudi, tetapi juga perubahan identitas dan tercapainya *cognitive freedom*, yaitu kebebasan dari pikiran yang terus terpaku pada judi sebagai bentuk perubahan paling menyeluruh. Oleh karena itu, pemulihan perilaku finansial tidak hanya menyangkut kontrol atas tindakan, melainkan juga transformasi cara individu memaknai uang dan kesejahteraan.

Temuan ini memiliki implikasi bagi rancangan program intervensi. Pendekatan yang hanya bersifat informatif (memberi tahu tentang risiko) atau regulatif (melarang perilaku tertentu) cenderung hanya menyentuh aspek perilaku yang terlihat, tanpa menyentuh aspek yang mendalam. Pendekatan seperti konseling keuangan berbasis pengalaman, *peer education* dari individu yang telah melalui pemulihan, serta fasilitasi narasi reflektif, berpotensi menghasilkan perubahan makna yang lebih mendalam sekaligus menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat relevansi *Behavioral Finance* sebagai kerangka yang menjelaskan keputusan finansial yang kurang optimal, tetapi juga memperluas cakupannya dengan menunjukkan bahwa transformasi menuju perilaku finansial yang lebih adaptif dapat terjadi melalui proses rekonstruksi makna subjektif individu.

4.3.6 Implikasi temuan terhadap Perkembangan Pengetahuan Keuangan

Secara keseluruhan, kelima tema yang ditentukan dalam penelitian ini menegaskan relevansi *Behavioral Finance* sebagai kerangka analitis

untuk memahami cara mahasiswa mengambil keputusan keuangan ketika terlibat dalam judi online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan berisiko tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan finansial, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial, bias kognitif, lemahnya self-control, serta kondisi situasional yang saling memperkuat. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku finansial berisiko pada mahasiswa memiliki dinamika yang lebih kompleks daripada penjelasan Behavioral Finance konvensional. Bias kognitif tidak hanya terbentuk dari faktor internal individu, melainkan turut dipengaruhi oleh lingkungan sosial, respon emosional, serta pergeseran makna subjektif yang dialami. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat relevansi Behavioral Finance, tetapi juga memperluas cakupannya agar lebih kontekstual dalam menjelaskan perilaku keuangan berisiko di kalangan mahasiswa.

Kontribusi utama penelitian ini bagi bidang manajemen mencakup tiga hal utama. Pertama, penelitian ini memberikan gambaran kualitatif mengenai bagaimana proses kognitif dan emosional saling berinteraksi dalam mendorong pengambilan keputusan finansial berisiko, aspek yang selama ini lebih banyak dibahas melalui pendekatan kuantitatif. Kedua, temuan mengenai pemisahan keuangan menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan dana dapat berfungsi sebagai mekanisme protektif, sehingga memperkuat relevansi pendekatan Behavioral Budgeting sebagai strategi mitigasi risiko yang dapat diterapkan secara praktis. Ketiga, pergeseran makna "menang" yang muncul dari narasi informan mengindikasikan adanya perubahan cara pandang terhadap keputusan finansial yang sekaligus membuka peluang bagi pembentukan orientasi keuangan yang lebih adaptif melalui refleksi pengalaman dan pengembangan program literasi keuangan berbasis perilaku di lingkungan perguruan tinggi.

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi bagi dua kelompok utama. Bagi mahasiswa, penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun kesadaran bahwa uang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga berkaitan dengan proses pengorbanan, tanggung jawab, dan

keberlanjutan kondisi finansial individu maupun keluarga. Bagi pemain judi online, penelitian ini mengisyaratkan bahwa perilaku berisiko yang mereka lakukan tidak selalu berakar pada keputusan sadar, melainkan turut dibentuk oleh faktor kognitif dan sosial yang perlu dikenali dan diantisipasi secara aktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi secara akademis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan generasi muda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua kesimpulan utama yang dapat dirumuskan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Pertama, keterlibatan mahasiswa dalam judi online dan proses pengambilan keputusan keuangan di dalamnya terbentuk secara bertahap yang setiap tahapannya saling memengaruhi. Pada mulanya, mahasiswa masuk melalui pengaruh lingkungan sosial yang menganggap judi online sebagai hal yang lumrah, sekaligus didorong oleh harapan memperoleh keuntungan dengan cepat. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa mulai membangun rasionalisasi bahwa hasil permainan bisa dipengaruhi melalui strategi atau analisis tertentu, meskipun pada kenyataannya kendali tersebut hanyalah ilusi kontrol. Ketika kekalahan mulai terjadi, muncul mekanisme chasing loss atau dorongan untuk terus bermain demi mengembalikan uang yang hilang di permainan sebelumnya, sehingga keputusan yang diambil tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional. Proses ini pada akhirnya membawa sebagian mahasiswa mencapai titik balik setelah menghadapi kerugian finansial dan konflik nilai yang nyata dalam kehidupan mereka akibat aktivitas perjudian.

Kedua, cara mahasiswa memaknai pengelolaan dan kesejahteraan keuangan ternyata tidak bersifat tetap, melainkan terus berkembang seiring pengalaman yang mereka lalui. Di awal keterlibatan, mahasiswa memandang uang sebagai sesuatu yang bisa dilipatgandakan dengan cepat melalui judi online. Namun, ketika menghadapi kekalahan yang terus berulang, mereka mulai menyadari bahwa hasil permainan tidak pernah benar-benar mereka kendalikan, maka makna tersebut perlahan bergeser. Yang dulunya disebut "menang" kini tidak lagi soal berapa banyak uang yang didapatkan, melainkan tentang seberapa mampu seseorang

mengendalikan dirinya untuk tidak kembali terjebak dalam siklus yang sama. Pada titik inilah, mahasiswa mulai memahami bahwa kesejahteraan keuangan yang sesungguhnya bukan lagi tentang keuntungan sesaat, melainkan tentang kemampuan dalam mengelola keputusan finansial secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

5.2 Saran

Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap risiko judi online, serta mengenali dorongan emosional dan bias dalam diri sendiri adalah langkah awal yang paling penting untuk membuat keputusan finansial yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Bagi keluarga, diharapkan lebih terbuka dalam membicarakan keuangan bersama anak, karena komunikasi yang hangat jauh lebih efektif dibandingkan sekadar melarang tanpa penjelasan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan partisipan yang lebih beragam dari segi latar belakang ekonomi, daerah, maupun institusi pendidikan, serta mempertimbangkan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar temuan yang dihasilkan bisa lebih luas dan terukur.

Daftar Pustaka

- Adabor, O. (2025) "The Effect of Gambling on Saving Behaviour in Australia," *Journal of Gambling Studies* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10899-025-10409-8>.
- Amonhaemanon, D. (2023) "Financial stress and gambling motivation: the importance of financial literacy," *Review of Behavioral Finance*, 16(2), pp. 248–265. Available at: <https://doi.org/10.1108/RBF-01-2023-0026>.
- Antonio, J.C. *et al.* (2025) "The perceived risk and return, curiosity, and control analysis of online gambling intention among Gen Z and Millennials using extended UTAUT3," *Entertainment Computing*, 52. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.entcom.2024.100918>.
- Bai, R. (2023) "Impact of financial literacy, mental budgeting and self-control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making," *PLoS ONE*, 18(11 November). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>.
- Baker, H. and Ricciardi, V. (2014) *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing*. John Wiley & Sons, Inc. Available at: <https://doi.org/10.1002/9781118813454>.
- Bibby, P.A. (2016) "Loss-chasing, alexithymia, and impulsivity in a gambling task: Alexithymia as a precursor to loss-chasing behavior when gambling," *Frontiers in Psychology*, 7(JAN). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00003>.
- Bolen, D.W. and Boyd, W.H. (1968) *Gambling and the Gambler A Review and Preliminary Findings*. Los Angeles. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1001/archpsyc.1968.01740050105018>.
- Broekhoff, M.C. and van der Crujsen, C. (2024) "Paying in a blink of an eye: it hurts less, but you spend more," *Journal of Economic Behavior and Organization*, 221, pp. 110–133. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2024.03.017>.
- BSA (2017) *Statement of Ethical Practice*. Available at: www.britsoc.co.uk.
- Chhillar, N., Sharma, K. and Arora, S. (2025) "Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age," *Acta Psychologica*, 259. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308>.
- Clark, L. (2010) "Decision-making during gambling: An integration of cognitive and psychobiological approaches," *Philosophical Transactions of the Royal*

- Society B: Biological Sciences*. Royal Society, pp. 319–330. Available at: <https://doi.org/10.1098/rstb.2009.0147>.
- Clark, L. and Wohl, M.J.A. (2022) “Langer’s illusion of control and the cognitive model of disordered gambling,” *Addiction*, 117(4), pp. 1146–1151. Available at: <https://doi.org/10.1111/add.15649>.
- Creswell, J.W. (2007) “Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches,” 3.
- ESRC (2015) *ESRC Framework for Research Ethics*. Available at: <http://www.rcuk.ac.uk/publications/researchers/grc/>.
- Gainsbury, S. *et al.* (2012) “A digital revolution: Comparison of demographic profiles, attitudes and gambling behavior of Internet and non-Internet gamblers,” *Computers in Human Behavior*, 28(4), pp. 1388–1398. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.02.024>.
- Gainsbury, S.M. *et al.* (2013) “The impact of internet gambling on gambling problems: A comparison of moderate-risk and problem Internet and non-internet gamblers: Bulletin of the society of psychologists in addictive behaviors,” *Psychology of Addictive Behaviors*, 27(4), pp. 1092–1101. Available at: <https://doi.org/10.1037/a0031475>.
- Gezgin, D.M., Hamutoğlu, N.B. and Atabay, E. (2025) “Examining University Students’ Opinions on Online Gambling Behaviors, Motivations, and Negative Effects: A Qualitative Analysis Study,” *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, 12(2), pp. 236–250. Available at: <https://doi.org/10.5152/ADDICTA.2025.24141>.
- Gottfredson, M.R. and Hirschi, T. (1990) *A General Theory of Crime*.
- Guruansh Singh (2024) “Impact of behavioral finance on financial decision making,” *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 24(1), pp. 1548–1554. Available at: <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.1.3135>.
- Hanifa, P. and Meirina, Z. (2024) *PPATK ungkap transaksi judi online didominasi pelajar dan mahasiswa, Antara*. Available at: <https://jabar.antaranews.com/berita/562737/ppatk-ungkap-transaksi-judi-online-didominasi-pelajar-dan-mahasiswa?> (Accessed: July 27, 2025).
- Hashmi, F. *et al.* (2021) “The role of self-esteem, optimism, deliberative thinking and self-control in shaping the financial behavior and financial well-being of young adults,” *PLoS ONE*, 16. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256649>.

- Hubert, P. and Griffiths, M.D. (2018) "A comparison of online versus offline gambling harm in portuguese pathological gamblers: An empirical study," *International Journal of Mental Health and Addiction*, 16(5), pp. 1219–1237. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11469-017-9846-8>.
- Jr, S.M.A. *et al.* (2025) "Double the Money: A Hermeneutic Phenomenological Study of Personal Finance Experiences of Student Online Gamblers," *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IX (1 January 2025). Available at: <https://doi.org/10.47772/IJRISS>.
- Kahneman, D. and Tversky, A. (1979) *Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk*.
- Kawkur Arjun Goud, kumar, Dr.K.V.R.S. and Chakradhar, Dr.P. (2024) "A Study on Behavioural Finance and Decision Making of An Investment," *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 11, pp. 104–115. Available at: <https://doi.org/10.36713/epra16186>.
- Kim, H.S. *et al.* (2017) "Why do young adults gamble online? A qualitative study of motivations to transition from social casino games to online gambling," *Asian Journal of Gambling Issues and Public Health*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s40405-017-0025-4>.
- Koç, Ş. *et al.* (2023) "University Students' Gaming and Gambling Behaviors, Related Factors, and the Relationship Between Gaming and Gambling," *Journal of Gambling Studies*, 39(4), pp. 1661–1674. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10899-023-10209-y>.
- Kunda, Z. (1990) *The Case for Motivated Reasoning*, *Psychological Bulletin*.
- Langer, E.J. (1975) *The Illusion of Control*, *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Luo, J.J. (2023) "The Grey Zone of Chinese Capital," *Southeast Asia*, 45(3), pp. 414–441. Available at: <https://doi.org/10.2307/27278481>.
- Månsson, V. *et al.* (2022) "Emotion regulation-enhanced group treatment for gambling disorder: a non-randomized pilot trial," *BMC Psychiatry*, 22(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03630-3>.
- Mansueto, A. *et al.* (2024) "Definitions and assessments of recovery from gambling disorder: A scoping review," *Journal of Behavioral Addictions*. Akademiai Kiado ZRt., pp. 354–412. Available at: <https://doi.org/10.1556/2006.2024.00008>.

- Marionneau, V., Kristiansen, S. and Wall, H. (2024) "Harmful types of gambling: changes and emerging trends in longitudinal helpline data," *European Journal of Public Health*, 34(2), pp. 335–341. Available at: <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckae024>.
- Moustakas, C. (1994) *Phenomenological Research methods*.
- Muela, I., Navas, J.F. and Perales, J.C. (2021) "Gambling-Specific Cognitions Are Not Associated With Either Abstract or Probabilistic Reasoning: A Dual Frequentist-Bayesian Analysis of Individuals With and Without Gambling Disorder," *Frontiers in Psychology*, 11. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.611784>.
- Muradoglu, G. and Harvey, N. (2012a) "Behavioural finance: The role of psychological factors in financial decisions," *Review of Behavioral Finance*, 4(2), pp. 68–80. Available at: <https://doi.org/10.1108/19405971211284862>.
- Muradoglu, G. and Harvey, N. (2012b) "Behavioural finance: the role of psychological factors in financial decisions," *Review of Behavioral Finance*, 4(2), pp. 68–80. Available at: <https://doi.org/10.1108/19405971211284862>.
- Murphy, M.P., Murphy, R. and Roberts, A. (2024) "Correlates of Problematic Gambling in Emerging Adult University Students in Ireland," *Journal of Gambling Studies*, 40(4), pp. 1987–2004. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10899-024-10323-5>.
- Neuman, J. Von and Morgenstern, O. (1953) "Theory of Games and Economic Behavioral," 3.
- O'Connor, F. and Ivory, N. (2025) "Financial Literacy and Gambling Behaviour: A Systematic Review," *Journal of Gambling Studies* [Preprint]. Springer. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10899-025-10426-7>.
- O'donoghue, T. and Rabin, M. (1999) *Doing It Now or Later*. Available at: <https://www.jstor.org/stable/116981> (Accessed: October 8, 2025).
- Parrado-González, A. *et al.* (2023) "Peer and Parental Social Norms as Determinants of Gambling Initiation: A Prospective Study," *Journal of Adolescent Health*, 73(2), pp. 296–301. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.02.033>.
- Patton, M.Q. (2002) "Qualitative Research and Evaluation Methods," 4.

- Pérez, L. (2024) "Too Young to Gamble: Long-term Risks from Underage Gambling," *Journal of Gambling Studies*, 40(3), pp. 1575–1584. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10899-024-10319-1>.
- PPATK (2024) *Gawat! Jumlah Fantastis Usia Anak Main Judi Online*, PPATK. Available at: <https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi-online.html> (Accessed: July 27, 2025).
- Puja Saputra, N. (2024) *Dampak Serius Judi Online dan Strategi Pemberantasannya*.
- Puri, M. and Robinson, D.T. (2007) "Optimism and economic choice," *Journal of Financial Economics*, 86(1), pp. 71–99. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.09.003>.
- Satow, C. and Lloyd, C.E.M. (2025) "Psychological therapists' experiences of working with gambling addiction: a reflexive thematic analysis," *Counselling Psychology Quarterly* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1080/09515070.2025.2599540>.
- Satria, G. and Nurman, B. (2024) *Mengenal sejarah singkat judi online dan jenis-jenisnya, awas jangan terjebak! Kompasnia.com*.
- Savolainen, I. *et al.* (2019) "Peer group identification as determinant of youth behavior and the role of perceived social support in problem gambling," *Journal of Gambling Studies*, 35(1), pp. 15–30. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10899-018-9813-8>.
- Shleifer Andrei (2000) "Inefficient Market: An Introduction to Behavioral Finance."
- Siemens, J.C. and Kopp, S.W. (2011) *The Influence of Online Gambling Environments on Self-Control*. Available at: https://www.jstor.org/stable/23209281?seq=1&cid=pdf-reference#references_tab_contents.
- Tangney, P.J., Baumeister, F.R. and Boone, L.A. (2004) *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*, *Journal of Personality*. Blackwell Publishing. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>.
- Thaler, R. (1985) "Mental Accounting and Consumer Choice," *Marketing Science*, 4, pp. 199–214. Available at: <https://www.jstor.org/stable/183904> (Accessed: May 7, 2026).

- Tiefany and Grehenson, G. (2024) *Judi Online Makin Marak di Kalangan Anak Muda, Pakar UGM Sarankan Perlunya Edukasi Literasi Keuangan*. Yogyakarta. Available at: <https://ugm.ac.id/id/berita/judi-online-makin-marak-di-kalangan-anak-muda-pakar-ugm-sarankan-perlunya-edukasi-literasi-keuangan/#:~:text=Tidak%20hanya%20sampai%20disitu%2C%20perjudian%20online%20juga,Instagram%20dan%20Facebook%20menempati%20urutan> (Accessed: May 20, 2025).
- Williams, A.D. *et al.* (2012) “Deficits in emotion regulation associated with pathological gambling,” *British Journal of Clinical Psychology*, 51(2), pp. 223–238. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.2044-8260.2011.02022.x>.
- Yin, R.K. (2018) *Case study research and applications: Design and methods*.
- Zhang, K., Imas, A. and Clark, L. (2024) “A Clean Slate: Adapting the Realization Effect to Online Gambling and Its Effectiveness in People With Gambling Problems,” *Journal of Behavioral Decision Making*, 37(4). Available at: <https://doi.org/10.1002/bdm.2406>.

Lampiran

Lampiran 1

Dokumentasi wawancara dengan Informan



Gambar L1.1

Suasana wawancara informan R1 di Mr.LIKE pada 11 November 2025



Gambar L1.2

Suasana wawancara informan R2 di Mosu Pogung pada 16 November 2025

Lampiran 2

Dokumentasi aktivitas judi online



Gambar L2.1

Potret aktivitas parley bola pada Tahun 2023 yang dilakukan oleh dua informan



Gambar L2.2

Potret aktivitas berjudi online salah satu informan pada Tahun 2024

Lampiran 3

Transkrip wawancara informan R1 sampai R8

Tabel L3.1 Transkrip Wawancara Responden 1

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 00:30	J: Oke guys jadi kita bakal wawancara. P: Jadi, saya dengan Andina, kamu siapa namanya J: Joko, nama samaran, nanti suaranya joko (dengan nada cempreng) karena saya penjual boraks. P: Jadi pertanyaannya tuh, saya akan mewawancarai joko, tentang pengalaman dia sebagai penjudi. Pertama tuh, coba ko ceritakan pengalaman awal mula ko berjudi itu apa, terus apa yang buat ko tertarik dengan aktivitas haram jaddah itu
00:31- 01:00	J: Jadi awal mula itu karena ikut lingkungan, eh... jadi iseng-iseng lah awal mula itu karena iseng-iseng dan lingkungan juga pada judi, terus ketagihannya itu gara-gara mereka mendapatkan profit yang sangat besar dalam waktu yang singkat.
01:01- 01:39	P: hmmm... okei, terus pas ko putuskan nih, oh maen lah judi kan, terus ko ada pikiran sesuatu ga sebelum ko pasang kaya ko depo atau ko apa, terus dari pikiran ko itu tuh ada yang ini ga, ada yang pengaruhi ga kaya Kawan kau lah atau influencer atau karena kebutuhan ko butuh duit nih, jadi kek yaudalah karena cepat judi aja gitu

	J: Ya benar... jadi mungkin yang bakal saya jawab itu dari jawaban terakhir yaitu butuh uang cepat ges, jadi mana lagi sih yang bisa ngasih uang itu dalam waktu singkat, jadi contohnya itu kaya semisalkan kita sebut lebih spesifik itu “Parley”, parley itu kitab isa ngebit 10.000 dengan profit itu masih bisa dapat juta-jutaan, nah siapa yang ga tergiur.
01:40- 02:47	P: oke... terus eh kan jadi ko liat judi online ini sebagai peluang pendapatan, ye kan J: Ya P: terus dari dari peluang itu tuh ada ada ga yang ngubah cara kau dalam dalam ko alokasikan uang kau itu J: sebenarnya engga, sebenarnya gimana ya, engga... eh peluang... pendapatan, kek itu tuh.... (terdiam) apaya cong ya P: apa... J: yang mana sih P: kayaknya tuh yang ini nih, memengaruhi cara anda mengalokasikan uang J: ya peluang pendapatan sih aslinya, kek sampingan gitu loh , kaya kita lagi butuh uang cepet terus yang Dimana saldo itu tuh kurang jadi kita butuh uang cepet gimana caranya ya itu jalan satu-satunya ya itu judi itu, walaupun win rate nya kan ga 100% gitu loh guys, kaya bisa juga kalah dan bisa juga menang, tapi kan karena kita

	harapkan untuk menang dan juga salah satunya uang cepet itu judi yaudah kita lakuin berjudi
02:48- 03:43	P: hmm... oke, terus jadi ko berjudi nih, itu tuh kau aktivitas itu tuh kau obrolin ga sama teman kau, atau ga atau kau terbuka eh kok terbuka, tertutup gitu, kek ko maen tpi diem diem atau bahkan ko ngobrol dengan teman sepantaran kau buat untuk berjudi... terus lingkungan Kawan kau nih bemana caranya pandang dia dalam aktivitas judi ini... J: jadi kadang-kadang saya sendiri itu bermain bersama-sama (tertawa) dan juga kadang bermain sendiri ges, solo player... jadi kalau saya bermain (tertawa) bersama-sama itu ada nama Kawan saya itu J, A, D (inisial), dan lain lain ges gitu. Jadi kalau kita bermain bersama itu lebih wah gitu loh guys, kaya ada cacing-cacing, naga-naga, kalau kalah yaudah diem dieman (tertawa), kalau menang ye kita nikmatin bersama-sama.
03:44- 04:40	P: Oke... jadi aktivitas di lingkungan pertemanan mu nih kek yaudalah hall umrah gitu dibawa asik aja atau gimana J: yaa... lebih dibawa asik aja sih, soalnya gada yang cepu kan (tersenyum) P: oh... oke terus kalau misalnya risiko yang ko nilai dalam peluang taruhan itu bemana? Atau kau nih berfikir nih kek ini menang atau kalah nih gitu atau ga ko lakukan perhitungan ni misal kayak ko nih harus bit sekian atau gimana gitu

	J: Jadikan kalo permainan yang saya maini ada dua, ada dua tipikal berjudi, jadi yang pertama itu ada slot dan yang kedua itu ada parley. Nah kalau parley ini kita bisa itung dari odd, dari odd atau statistic tim itu kan parley itu jadi judi bola, jadi kita bisa melihat odds dan apa kapasitas tim itu bisa menang atau tidak. Kalau slot itu kan dari system dari system, jadi sistem yang ngendaliin bukan kita guys, perbedaannya disitu.
04:41- 05:47	P: jadi ko pake feeling? J: Yeah, kalau slot. P: kalau slot feeling, kalo parley ada itungannya. Gimana tuh itu itungannya? Bisa dijelasin ga? J: ini harus diperjelasin? P: iyalah J: ohh... itu loh parley itu kan misalkan ini ya King MU misalkan (tertawa) bermain melawan Liverpool, yang Dimana udah jelas-jelas King itu Namanya udah besar jadi misalkan eee... di game malam ini MU lawan Liverpool, lalu MU tuh rate kaya dua, dua sama lah, kaya Liverpool dua MU juga dua... jadi itu kan rate nya seimbang tuh nah karena kita fans berat MU jadi kita milih MU... gitu jadi kalau semisalkan tiga tim, rate nya sama sama dua, jadi dua tambah dua tambah dua gitu loh guys, jadi uang yang kita bet dikali enam... 10.000 misalkan dikali enam, enam dari tiga tim itu, berarti 60.000 yang kita dapet berarti 60.000

	P: oohh... okeee J: bisa juga jutaan tertentu odd dari tim tersebut
05:48- 06:53	P: hmm... oke terus bagaimana nih perasaan ko nih ketika menang atau kalah dalam perjudian ko itu, terus kalau misalkan ko kalah nih reaksi ko bemana? Apakah ko tetap, tetap lanjut untuk kejar kekalahan ko sebelumnya atau ko stop atau ko ubah strategi? J: jadi kalo ini kita lari ke slot dulu y ages (batuk) kalau perasaan menang ya pasti happy karena kita dapat uang kaget. Terus kalau kalah yaudah kita merenungi (tertawa) jadi kalo ko main itu seperti itu, kalah kita merenungi menang kita happy, kita menang kita merayakan, kalau kalah yaudah kea duh uang gua ilang segala macam kek yeah merenungi lah kurang lebih. Terus kalau semisalkan itu bisa ada beberapa tipe yang bisa kita kompen, kompensasi jadi semisalkan kita depo 50.000 lalu kalah terus masih ada harapan lagi nih kalo kita depo lagi nih 50.000 masih ada harapan untuk menang nah pasti ada yang intuisi seperti itu. Depo lagi dengan embel-embel kompensasi (tertawa) padahalkan belum tentu menang
06:54- 07:37	P: berarti ko ini yah, mengejar kekalahan sebelumnya ya J: cacing-cacing naga-naga (tertawa bersama) P: benerkan berarti tadi yang ko mengejar kekalahan sebelumnya apa gimana?

	J: iyaa mengejar mengejar kekalahan sebelumnya, ga ada cutloss kita margin call adanya (tertawa) P: terus jadi pas itu pas ko merenung ko rasa tuh gimana? Sedih kah? Atau ada penyesalan, little bit penyesalan gitu kek ngapa gua judi apa gimana? J: nyesel sih (sambil garuk kepala) nyesel nyesel P: Tapi diulangin? J: kalau untuk sekarang Alhamdulillah sudah berhenti P: (tepuk tangan)
07:38- 08:27	P: terus kalo dari pengalaman kau itu... eeem ada ga cara... jadi pengalaman itu mempengaruhi pola pikir ko terhadap risiko keuangan ga? Kaya misalnya, awalnya ko bisa hemat, bukan hemat sih kaya ko bisa.. aaaa kaya ko bisa jajan sesuatu tapi uangnya itu ko.... Judiin terus ko kehilangan uang itu? J: yaa... hmm... bener ada, ada pengalaman yang serasa itu seperti itu, kaya seharusnya uang ini bisa dialokasikan dengan benar atau baik tapi karena saya masukin ke judi terus habis... yaudah... uangnya itu tidak bisa dialokasikan dengan, dengan sewajarnya karena kita berjudi (terdiam beberapa detik)
08:28- 09:00	P: umm... okeii... seperti itu ternyata, terus... terus aaa... judi itu mempengaruhi kehidupan kau secara umum ga? Kaya misal aa... kayak misalkan karena ko judi jadi ansos, kayak cara ko mengelola

	waktu juga ini juga berubah atau kaya gimana gitu? Terus kondisi keuangan kau juga nih ganggu ga secara keseluruhan? J: (batuk) sabar... pause dulu...
09:01-09:47	J: nah jadi kalau eh... eh... pertanyaannya memengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan itu kan tergantung menang atau tidaknya ye kan, menang atau tidaknya permainan kita. Semisalkan kalau menang kita masih bisa ehhh... untuk jajan yang lebih atau foya-foya segala macam, secara anak muda ya. Nah terus kalau kalah yaudah kita harus bisa belajar untuk hemat lagi karena uang yang bisa kita pakai sewajarnya atau senormalnya... uang itu udah habis dan mau ga mau kita belajar... belajar... hemat dari kekalahan itu. P: berarti aktivitas judi ini agak mempengaruhi ini yah kaya kehidupan kau kaya hemat... J: iya... P: terus mengelola keuangan kau juga J: nah bener bener...
09:48-11.01	P: oke... terus pertanyaan selanjutnya itu tuh, nah pas... pas... diperjalanan ini momen kau dalam berjudi ini kan terus ada ga sih kek satu titik balik dimana momen atau peristiwa tersebut tuh yang membuat ko terpikir secara ulang tentang kebiasaan ko berjudi dulu gitu? Coba ko ceritakan itu kek peristiwa itu apa yang ko pikirkan dan ko rasakan pas ko bermain judi atau pas ko masih

	aktif banget nih ama judi gitu, terus terus, ehhh apa... Langkah apa yang kemudian yang ko ambil dari pertimbangan-pertimbangan tersebut atau gimana? J: jadi titik baliknya itu ketika saya itu mulai mengalami kekalahan yang cukup besar (terkekeh), jadi disaat ada, semisalkan contoh di bulan ini saya rajin bermain, nah itu dibulan ini nih belum ada menang sama sekali, yang udah pastinya kan itu kan mengalami kekalahan, kekalahan yang cukup besar. Nah itu titik balik Dimana saya mulai berhenti... gitu sih, nah makanya sampai dititik ini saya sudah bisa berhenti (tepuk tangan bangga) P: alhamdulillah ya J: dikit aja (tersenyum merenung)... diem
11:02-13:32	P: terus, kemudian ini nih ada pertanyaan bagus nih, apa Pelajaran financial terbesar yang ko rasakan dari pengalaman tersebut? J: nah gini ges, jadi ini rata-rata ya rata-rata penjudi yang saya tau itu, mereka mentalitasnya itu lebih besar, karena mereka sudah mengalami kekalahan yang mungkin cukup besar dikehidupannya ketika mereka menjalani ketika mereka menjalani suatu bisnis mungkin ya mereka tidak takut untuk mengalami kekalahan lagi karena mereka sudah belajar dari pengalaman berjudi itu. Yang Dimana (terdiam) mereka sudah mengalami kekalahan yang cukup besar. Jadi mereka kaya yaudah gua ga takut uang gua ilang yang penting gua mendapatkan laba yang besar profit yang besar.

	P: oh yah, terus eh- J: cacing cacing naga naga (tertawa) P: -terus menurut ko nih pengalaman ko ini membentuk pandangan ko nih berubah terhadap kesejahteraan keuangan kau dan tanggung jawab pribadi atau ga nih? Atau ko punya alasan lain? J: jadi karna ini pengalaman yang, yang dibentuk dari saya ya, dari tanggung jawab pribadi itu tuh, karena saya melakukan, melakukan, melakukan (berdecik) permainan berjudi itu secara sadar, sadar... (terdiam beberapa saat) nah karena saya bermain judi itu dengan penuh kesadaran ya, penuh kesadaran, saya bermain judi penuh kesadaran jadi, eh... saya sadar uang itu akan hilang, semisalkan itu saya mengalami kekalahan. Jadi saya secara ga langsung saya akan kehilangan uang itu walaupun uang itu uang panas atau uang dingin secara ga langsung itu membentuk tanggung jawab saya sendiri, kek yaudah, saya melakukan hal ini dengan kesadaran penuh jadi apalagi yang mau dilakukan, saya siap uang ini untuk hilang demi mendapatkan profit yang besar walaupun, walaupun kesempatan untuk mendapatkan profit itu chance nya kecil gitu guys, karena kita diatur oleh game, aslinya... eh... ber- apa menang dalam berjudi itu, menang dalam hal berjudi itu bukan dalam profit terbesar, jadi menang dalam hal berjudi itu adalah berhenti untuk berjudi itu... anjay... kelas king
--	--

13:33-	P: jadi... udah itu aja? Atau ada yang mau ditambahin lagi ga kak?
13:49	J: udah, sekarang saya minta duitnya mana (tertawa)
	P: oke jadi sekian presentasi, eh presentasi, sekian wawancara dari saya dan Joko, dan terima kasih ya...
	J: dadah... (melambaikan tangan kamera)
	P: paii paii

Tabel L3.2 Transkrip Wawancara Responden 2

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 02:52	P: Oke guys, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh... jadi hari ini kita akan melakukan wawancara yang kedua, nah dengan saya sendiri Andina... Kamu siapa namanya? B: Saya Bejo P: Okei, kemudian eh, ini udah aman ya, semuanya akan saya sensor, ini bersifat sangat-sangat rahasia, just you and me and Tuhan yang tau... jadi pertanyaannya nih, yang pertama tuh, eh... boleh kasih kamu tuh ceritakan awal mula kau nih mengenal judi atau mencoba judi online itu gimana? Terus apa yang buat ko tertarik dengan aktivitas-aktivitas itu? B: hmm... kalau mengenal judi sendiri sebenarnya... diluar online sudah sejak SD... tapi kalau mulai online... judi online itu dari... eh... SMA kelas 3... disitu tau dari mantan pacar kakak saya. Di dia memberi tahu saya satu situs untuk bermain dan

	permainannya adalah itu kartu gaple. Jadi, hampir sama dengan kartu gaple yang kita mainkan pada umumnya, tapi kita mainkan secara online. Itu pertamakali saya mengenal judi online... terus... P: yang buat ko nih tertarik ama aktivitas itu tuh apa? B: ... mungkin karena awalnya keuntungan ya... dari... dari... soal bet... bet dengan sekian rupiah menjadi beberapa rupiah itu yang bikin... mungkin rata rata orang itu yang awalnya tertarik untuk memulai judi online. P: hmm... jadi karena profitnya yang lebih gede gitu ya? Jadi kalo misalnya ininya dikit terus hasilnya nanti banyak gitu? B: betul... terus bisa juga karena... hmm... mungkin karena... um... yang sebelumnya sudah pernah main judi tapi tidak secara online dan beberapa mungkin teman-temannya tidak bisa di ajak secara offline bermain judi, akhirnya dia mengalihkan ke judi online.
02:53- 05:25	P: oke... terus, ketika ko udah buat, udah mutusin nih buat bermain judi nih ye kan, terus... eh... apa ada hal yang ko pikirin sebelum ko pasang taruhan itu? Pasang judi depo gitu kan... atau ada ga si yang biasanya tuh mempengaruhi keputusan kau dalam menggunakan uang untuk berjudi? Kaya teman kah, media, influencer, perasaan, kebutuhan atau apa gitu?

	B: it... kalau menurut gua sih, eh... tergantung momennya, jadi ada beberapa momen-momen dan progress-progress setiap masanya, mungkin kalau awal-awal karena em... keuntungan itu tadi... terus... dan lama kelamaan akan... apa tadi pertanyaannya? P: pertanyaannya itu, ketika kamu mutusin buat bermain, apa hal yang ko pikirkan sebelum ko pasang atau ko depo? Terus atau apa yang biasanya pengaruhi keputusan kau dalam untuk berjudi? Jadi kek uang pribadi ko tuh, ko gunakan berjudi tuh kek ada yang memengaruhi keputusan kau ga? Gitu... kaya ah uang jajan kau misalnya... misalnya ada 100ribu nih, ko mau gandakan itu, yaudah ko judi gitu apa gimana gitu... atau karena teman kau bejudi, tiba-tiba ko juga ke influence pengen judi gitu? B: owkey... point nya influence, mungkin kalau awal... (terdiam)... awal mengenal judi sebenarnya bukan karena influence atau pengaruh orang lain ya, mungkin karena intuisi sendiri, dar, awalnya, awalnya begitu. Tapi lama kelamaan, melihat beberapa lingkungan yang mulai aktif, hampir setiap hari dilakukan, ya mau ga mau itu bukan intuisi lagi, karena... uem... jatohnya bukan doktrin sih... lebih ke... P: terpengaruh gitu? B: yeah... keinfluence sendiri... dengan situasi tersebut...
--	--

05:26- 07:15	P: terus... apakah ko nih liat perjudian online ini tuh sebagai hiburan kah, atau peluang pendapatan, atau justru pelarian ketika ko stress nih, ah judilah gitu? sebagai kaya coping mechanism kau gitu? B: oke... P: terus... bagaimana dari label, yang ko apa yang ko lihat judi itu tuh mempengaruhi ko dalam mengalokasikan uang kau itu gimana? B: ... kalau untuk awal... memulai... berjudi mungkin rata-rata orang lebih ke... mencari keuntungan ya... tapi kalau saya gue pribadi berprogres, yang awalnya mencari keuntungan akhirnya sampai di titik "oh cari hiburan" dan seterusnya sampe ke pelarian. Menurut saya itu... menurut gua... step... step by step nya... em... melihat judi tuh untuk apa ya... untuk peluang pendapatan iya, untuk hiburan iya, palarian juga iya, begitu. Terus tadi bagaimana ngaruhi cara anda ngalokasikan uang? P: iya B: memengaruhi cara anda mengalokasikan uang... (terdiam beberapa detik) <i>*Note: Disini rekamannya mati karena salah tekan pada alat perekam, sehingga wawancara direkam ulang namun tetap melanjutkan pada bagian yang sama.</i>
-------------------------	--

00:00- 00:44	B: jadi bagaimana label itu memengaruhi cara anda dalam mengalokasikan uang? Eung... kalau gua pribadi karna... selalu bertepatan dengan momen-momen yang... krusial lah yang harus membutuhkan dana yang mungkin untuk have fun atau kebutuhan atau eh... membeli barang segala macam... begitu...
00:45- 02:15	P: Okey... terus kalau misalnya bagaimana tuh, bagaimana ko nih membicarakan aktivitas judi nih dengan Kawan-kawan terdekat kau? Judi tuh kek sesuatu yang ko bicarakan secara terbuka atau ko... atau menjadi rahasia atau mungkin ko lakukan judi tuh bareng-bareng gitu ama temen-temen kau? Terus, terus... eh dilingkungan pertemanan kau nih... bagaimana mereka memandang aktivitas judi online ini? B: kalo di... eh circle gua mungkin bukan hal tabu lagi sih karena beberapa emang... mainkan judi online. Jadi ketika misal saya atau teman saya yang bermain, ya... no problem ga ada masalah gitu loh, bukan hal yang tabu... kalau di dalam circle internal. Tapi kalau di... di luar circle pun, itu kadang jadi bahan sarkas. Oh dikit-dikit gada uang judi, butuh ini judi, pengen have fun judi... biar dapat uang, jadi gitu sih...
02:16- 04:21	P: okey... terus ko... ko nilai risiko dan peluang itu... peluang dalam taruhan itu gimana gitu? Atau ko nih mempekirakan kemungkinan menang atau kalah? Terus kalo misalnya pas ko main judi nih kan, ko pernah ga sih melakukan perhitungan?

	Kaya melihat odds, atau statistic, atau apa gitu? Atau ko lebih sering mengandalkan feeling atau intuisi gitu? Gimana nih? B: tergantung game nya sih... kalo semisal, kan ada beberapa judul kan yang modelnya ada yang slot, ada yang judi bola, ada yang... ee... kartu... banyak, banyak tipenya. Jadi mungkin... saya kasih dua contoh, semisal slot dan judi bola. Mungkin kalo judi bola itu... rata-rata orang menggunakan feelingnya, dan judi bola pun eee... lebih terlihat... em... lebih terlihat... terbuka daripada slot, untuk odds... daripada slot. Nah, kalo slot itu rata-rata orang mungkin karena... lebih ke, ada istilahnya kalo di slot itu “RTB” jadi orang-orang mungkin sebelum mulai bermain slot dia akan melihat RTP nya terlebih dahulu, semisal akan bermain di, yang paling sering orang mainkan itu ada di tragmatig dan PGslot, jadi sebelum dia ingin bermain dia melihat RTP nya dulu, di jam segini yang lagi gacor game nya yang apa, gitu.
04:22-07:00	P: eum... oke oke... terus pas kau menang nih atau kalah nih dalam bermain tuh perasaan ko tuh gimana? Kalo misalnya kalah, reaksi ko nih kek apa gitu kan, apakah ko itu berhenti apakah ko tetep lanjut main buat mengejar chasing loss kau yang kaya... mengejar kekalahan ko sebelumnya atau ko merubah strategi ko dalam berjudi dalam bermain itu? B: semisal gua kalah, ee... rata-rata orang mesti akan meluapkan emosionalnya karena uang yang dipertaruhkan yang harusnya

	bisa entah dia buat beli kebutuhan apa tapi dia putarkan, pasti orang-orang akan meluapkan emosinya... terus kalau saya pribadi, eh... karena bermain judi itu kan yang memegang adalah bandarnya, adrenalin kita akan dipacu disitu ketika kita kalah adrenalin kita tinggi, disitulah muncul emosi-emosi yang... jarang bisa eeh... orang-orang yang berjudi itu control... jadi... gitu sih... P: jadi ga ada control untuk dalam emosi gitu? B: betul P: emosi seperti apa kalo misalnya kalah? Kalau menang tuh emosinya gimana gitu? Kaya misalnya kalo menang tuh ko Bahagia terus kalo kalah ko tuh merenung atau kaya menyesali perbuatan kau tapi kau ulangin lagi atau kaya gimana tuh emosinya? B: mungkin kalo emosinya ketika menang... em... tidak di terlalu diperlihatkan tapi kalau ketika kalah pasti akan terlihat. Eh... contoh... (terdiam) ya itu...
07:01-09:24	P: oke... kemudian dari pengalaman-pengalaman ko berjudi nih, itu tuh mempengaruhi cara ko berpikir tentang risiko keuangan ga? B: selama berjudi? P: iyap B: selama berjudi... (terdiam)

	P: kaya misalnya ko nih kasih duit jajan sama mama mu nih, kaya jebret berapa 100.000 untuk 3 hari yakan, nah 100.000 ini ko all in buat judi, tapi ko kalah ye kan? Terus bagaimana cara kau untuk hidup 3 hari dengan uang udah abis ini gitu loh, ini tuh salah satu risiko keuangan kan? Terus bagaimana cara kau hidup 3 hari tanpa minta ke mamak kau? Karena kan mama kau udah ngasih kau 100.000 nih, ini nih uang buat 3 hari, tapi kau all in judi gitu... risiko keuangannya tuh kaya gitu misal... B: pasti sih itu kalau risiko keuangan kalo semisal apalagi eh... yang masih bergantung pada orang tua untuk masalah financial, ekonomi, pasti itu akan berpengaruh ke risiko keuangan diri kita, eng... misal, saya sendiri, pribadi mungkin di kasih 200.000 nih di transfer, lalu pastinya yang kepikiran diawal ketika sudah mengenal judi online oh 50.000 boleh lah ini, aku masih punya 150.000 nih... 3 hari lagi pasti dikirim lagi... nah tapi terkadang... (terdiam) karena ga tau nih 50.000 nya nih jadi apa nih entah jadi tai, entah jadi uang... adrenalinnya tinggi... tambah lah lagi 50.000, sisa 100.000 tuh, lama-kelamaan habis, habis, ujung-ujungnya kadang minjem temen, yang sama-sama berjudi juga (terkekeh) gitu.
09:25-11:00	P: okay... terus menurut kau ini ye kan, bagaimana aktivitas judi ini tuh mempengaruhi kehidupan kau secara umum gitu? Kaya misal perubahan ko dalam bergaul kah, belajar kah? Atau ko, cara

	ko mengelola waktu setelah ko terlibat judi gitu? Atau mempengaruhi kondisi keuangan kau secara keseluruhan? Kaya misalkan ko, ko, ko setelah judi nih kan ko tiba-tiba jadi ansos banget, atau ko tiba-tiba murung terus atau kaya gimana? B: sangat berpengaruh sih itu, mungkin kalo saya pribadi lebih ke emosionalnya... jadi ketika setelah bermain mau menang atau kalah, mood saya tergantung itu. Ketika bermain judi online sih... P: terus, dia memengaruhi ini ga, keuangan kau secara keseluruhan gitu? B: iya pasti kalau itu, itu pasti. Karena yang dulunya em... pendapatan full dari orang tua itu pasti gitu. P: oke jadi kaya misalnya harusnya uangnya ko alokasikan ke kehidupan sehari-hari ko malah ko alokasikan ke judi gitu? B: betul P: itu salah satu ya berarti? B: salah satu contoh sih itu
11:01-12:43	P: oke... terus eh... jadi pas ko bermain judi nih, dalam perjalanan ko bermain judi ini nih, ada ga sih satu titik balik balik atau momen atau peristiwa tertentu yang buat ko jadi berpikir ulang nih secara mendalam tentang kebiasaan ko berjudi itu? Nah bisa ga ko ceritakan secara kronologis peristiwa itu kek apa? terus apa apa yang ko pikirkan dan ko rasakan pada saat ko masih

	menjadi, ko masih main judi itu, terus Langkah yang ko ambil kemudian sebagai pertimbangan atau apa itu gimana? B: em... turning point ada, pasti ada ketika mungkin kalo saya pribadi turning point itu muncul ketika... saya bertaruh banyak tapi kalah. Contoh, contoh dulu saya melimitasi sampe mungkin 500.000 mentok lah. Habis itu, semisal habis itu. Itu bakal jadi turning point saya buat untuk stop judi disitu, tapi ketika saya mempunyai saldo 25.000 saja di... mbanking... saya akan berpikir ini duit mau beliin rokok, makan, atau gua puterin yak? Tapi kalau gua puterin nih entar jadi 50 aja gua bisa Tarik? Kalau 25 kan ga bisa ditarik. Jadi gitu sih
12:44- 13:58	P: ah... okeei... terus dari pengalaman-pengalaman ko ini nih apa Pelajaran keuangan terbesar yang ko rasakan gitu? B: em... (terdiam) lebih, kalo saya pribadi lebih ke menejemen setelah mengenal judi, setelah mengenal judi dan terbiasa, kebiasaan berjudi... pelajarannya... (terdiam) Pelajaran emosional sih, lebih ke situ kalo, lebih bisa mengontrol apa yang kita mau, apa yang kita butuh, gitu... P: jadi lebih ke arah, ko, ko, harus punya sefl-control yang kuat gitu kan? B: betul P: okeh... jadi, jadi manajemen kau itu di emosional dan itu memengaruh di financial juga?

	B: Iya, ketika ketika emosional saya berpengaruh, itu akan mempengaruhi kondisi finansial kita juga, saya juga...
13:59- 16:01	P: okeh... ini pertanyaan terakhir ni kak, nah (terkekeh) menurut kakak nih bagaimana pengalaman kakak ini tuh membentuk pandangan kakak terhadap kesejahteraan finansial dan tanggung jawab kakak pribadi? B: ... (terdiam berpikir) ... eh... based on my experiences membentuk kesejahteraan finansial dan tanggung jawab saya pribadi itu sejujurnya ga ada. Karena... eh... karena saya melakukan itu, melakukan bermain itu... eh... di dalam mode saya ada sub-conscious, jadi alam bawa sadar saya, ketika... krisis finansial yang saya pikirkan dan lakukan untuk short-term nya adalah bermain... untuk menstabilkan finansial tersebut. Nah untuk tanggung jawab sendiri, terkadang saya melimpahkan beberapa orang-orang internal saya, begitu, terima kasihh...
16:02- 16:18	P: oke sekian pertanyaan yang saya ajukan, makasih kakak, apakah kakak ada tambahan lagi atau sudah cukup? B: enough yah keknya, thank you... saya Bejo P: thank you juga kak Bejo

Tabel L3.3 Transkrip Wawancara Responden 3

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 01:46	P: okei assalamualaikum warahmatullahi wabarokatu, jadi aku Andin dan saya bersama dengan? U: Mas Udin P: okei, jadi kali ini kita akan wawancara ya... pertama kan kan kak udin nih main kan main judi, boleh tolong ceritakan ga awal mulanya kak udin nih memulai atau mencoba judi online itu seperti apa? Terus apa yang membuat kakak tertarik sama aktivitas judi online itu atau judi apa saja U: okei... eh jadi pada awalnya itu dulu kan waktu aku masuk itu waktu jaman kuliah yah, awalnya masih aman tuh awal semester satu tuh masih aman, semester kedua diajakin lah ngontrak ama temen-temen tuh. Ngontrak nah disitu ada satu kating yang ikut ngontrak lah di di kontrakan itu, terus memang apa ya, dia emang sebelumnya udah main kan, kek aku penasaran waktu itu awalnya, penasaran liat kok cair terus ini duit kan, terus nyoba lah masuk, nyoba emang awalnya dikasih menang tuh, coba-coba tapi ya karna dikasih menang itu ketagihan. Karena emang pada dasarnya aku penasaran aja gitu. P: jadi alasan kakak untuk tertarik itu karena penasaran? U: yaa karena rasa penasaran

01:47- 03:19	P: terus ketika kakak putusin nih buat bermain nih, bermain judi nih kan... hal apa aja sih yang kakak pikirkin sebelum kakak pasang taruhan gitu? Terus atau apa yang biasanya tuh pengaruhi keputusan kamu nih untuk menggunakan uang sebagai berjudi gitu? Eh menggunakan uang untuk berjudi. Kayak teman kah, media, influencer, or something gitu? U: pertanyaan pertama berarti yang ini yah? P: iyaa, ini pertanyaan kedua U: iyaa yaa, eh... yang apa ya? Yang aku pikirkin sebelum masang taruhan itu ya cari menang aja, pengen menang, ibarat kata ... P: sensasi kemenangan? U: yaa itu! Terus yang memengaruhi keputusanku untuk menggunakan uang untuk berjudi yang pertama memang temen lah, karena emang awalnya pemasaran dan... P: ke influence dari temen? U: yea yea... karena awalnya penasaran tapi setelah tau didalamnya seperti itu dan di kasih menang tuh di awal-awal jadi selanjutnya eh udah ga dari temen nih, udah dari diri aku sendiri untuk me apaya, udah gada yang memengaruhi lah untuk mengambil keputusan, jadi keputusan bulat tetep ada di aku gitu... P: Okei
03:20- 05:24	P: terus, eh... kau nih ngeliatin judi ini sebagai hiburan kah? Atau peluang pendapatan atau pelarian, kaya misal kau lagi stress, judi

	ah, kaya coping mechanism gitu loh? Terus dari yang tadi ku sebutin tuh, label itu tuh, memengaruhi cara ko dalam mengalokasikan uang ga? U: okei... eh... awalnya memang aku ngiranya eh... judi itu tuh, apa ya... eh... sebagai peluang untuk memperoleh pendapatan gitu, Cuma makin berlarut, kok kerasa juga nih (tertawa) duit nih, ternyata bukan pendapatan yang aku peroleh gitu tapi kerugian. Nah, eh... memengaruhi cara untuk mengalokasikan uangnya, apa ya... gimana yaa... eh... mungkin kalau untuk mengalokasikan uang, ini sih... eh... aku apa ya... spend lah, ibaratnya kek aku batasin tuh awal-awal, misal masih pake uang dingin tuh awalnya, jadi bukan uang kebutuhan dan lain sebagainya, uang apaya, uang untuk hiburan lah, itu aku alokasikan ke judi. P: oh jadi kau pisahin? Antara... U: iyaa P: ... ini uang kebutuhan, ini uang buat hura-hura? U: awalnya begitu, tapi karena berhubung dikasih kekalahan terus, jadi ya sedikit-sedikit kemakan tuh, apa eh... uang-uang kebutuhan. Ya walaupun sedikit tap iya kerasa gitu. Nah oke lanjut
05:25- 07:10	P: oke selanjutnya, eh... kalau kau bicara aktivitas judi ini tuh ama Kawan kau nih, Kawan-kawan dekat kau nih, ini tuh sesuatu yang dibicarakan secara terbuka atau justru tabu? Kaya menjadi rahasia gitu? Atau mungkin kau lakukan bareng-bareng?

	U: nah oke... P: terus, lingkungan pertemanan kau nih, apa pandangan dia sama aktivitas itu? U: oke, nih jawabannya mungkin ngerangkum jadi satu ya di pertanyaan keempat ini. Eh... sebenarnya kan eh... untuk membicarakan tersebut itu tuh lebih terbuka sih, karena memang di dalam satu kontrakan tersebut hampir semuanya isinya pemain. Nah dengan begitu kan maksudnya sekalian ada pembahasan tersebut jadi pada ikutan main gitu loh. Jadi pada main semua, siapa yang dapet, siapa yang ga jadi pada ketahuan gitu... untuk ya lingkungan, lingkungan pertemanan mungkin apa ya... ya pada saat itu, kek apa ya... hiburan aja gitu loh? P: dilihat sebagai hiburan? U: ya... hiburan yang apaya... P: yang fun tapi menyakitkan (tertawa) U: bukan, kek apaya... ya seneng dapat tapi apa ya ngomongnya kek, intinya tuh kek kalo dapat ya bersyukur kalo engga yaudah gitu? P: sampe merenung? U: (tertawa) engga, bukan, bukan, belum sampe merenung yeah...
07:11-08:42	P: kemudian... eh ini bagaimana ko menilai risiko dan peluang itu tuh dalam taruhan? Apa ko ada memperkirakan kemungkinan ko menang atau ko kalah? Terus pas main judi ini tuh, ko- ko

	melakukan perhitungan? Kaya melihat odds, statistic or something gitu? Atau ko lebih sering menggunakan feeling atau intuisi kaya tetetet... keknya menang nih gitu. U: hm... oke, jadi kalo untuk apaya, eh menilai risiko dan peluang dalam taruhan itu lebih ke apaya, lebih ke feeling sih, karena memang dalam judi online itu engga ada yang Namanya historis, apa, buat Pelajaran lah, atau statistic sebelumnya, buat keberlanjutannya lah, kek gitu, ga ada. Cuma modal feeling, ya, dulu sih aku mikirnya kek, eh... oh aku habis kalah nih, abis ini mungkin dikasih menang, dikasih menang. Mikirnya kaya gitu terus, makanya berujung ke kekalahan terus menerus gitu, karena memang ga ada, ga ada yang bisa dipelajari di dalam, disebelumnya tuh ga ada. P: jadi kaya ko ini mengejar kekalahan sebelumnya? U: iya... P: ini slot atau parley? U: slot P: slot, okei
08:43- 10:35	P: terus ini apa yang ko rasakan nih, kak udin ketika kau menang? Terus kalau kalah itu gimana dalam permainan? Terus kalau misalnya kalah nih, apa reaksi kau pas kalah? Kau stop atau kau mengejar kekalahan kau sebelumnya? Kaya chase losses gitu?

	Atau kau bahkan merubah strategi kek pindah ke game lain kah atau gimana gitu? U: oh oke... eh mungkin kita bicara yang menang dulu, pada saat menang itu, apaya, awalnya memang pada awal terjun tuh kalau menang rasanya seneng gitu, seneng karena dapat duit gitu kan, jadi eh... duit kita jadi plus gitu lah. Cuma, eh... setelah mengalami kekalahan yang cukup besar, itu kalau menang rasanya ya kek ah yaudalah mungkin ini duitku yang sebelumnya gitu loh. Udah kaya gitu, terus ketika kalah (tertawa) saat kalah itu, eh... apaya, kalau aku main itu, biasanya bukan sekali dua apa, bukan suma sekali dua kali kan, Cuma kalau kalah ya, kalau kalah itu bisa berkali-kali, dan kalau memang eh... awalnya ketika kalah di game ini, aku pindah ke game lain, Cuma kalau game lain kalah, udah aku stop disitu. P: ohh... berarti ko, ko punya self-control kepada diri kau sendiri, karena ko, ko udah kalah sekian, okeh stop gitu? Apa gimana? U: eh... bisa stop control karena ngeliat kondisi keuangan aku, P: udah kacau U: iyaah... (terkekeh)
10:36- 11:18	P: terus, dari pengalaman-pengalaman ko main nih, itu memengaruhi cara kau berpikir tentang risiko keuangan ga? U: eh... pada, yang pada saat awal terjun, engga ada kepikiran sampai kesitu, karena memang masih di kasih kemenangan gitu,

	Cuma setelah mengalami kekalahan yang berulang kali, jadi apaya, kek harus dipaksa untuk berpikir gitu, tentang eh risiko keuangan, keuangan pribadi aku. Jadi, eh, ya karena itu sangat berpengaruh buat keuangan pribadi gitu.
11:19- 12:29	P: terus, menurut ko nih, dari aktivitas ini memengaruhi kehidupan kau secara general ga? Kayak misal perubahan cara kau bergaul kah, atau kau belajar, atau bahkan ko, cara ko mengelola waktu pas ko udah terlibat nih kan, atau memengaruhi kondisi keuangan kau secara keseluruhan? U: eh... kalau memengaruhi kehidupan secara umum pasti iya, terutama sih, apa ya... ya terutama pada kondisi keuangan, ya karena dengan kondisi keuangan seperti itu pasti bakal memengaruhi yang lain juga gitu, entah itu, apa... dari pola hidup atau pergaulan gitu, mungkin yang sebelumnya duit aman, kita eh bebas mau kemana aja, mau makan apa terserah gitu kan, Cuma setelah eh, mengalami kejadian tersebut jadi mikir dua kali gitu, harus makan hari ini makan apa gitu ya... P: (tertawa)
12:30- 16:13	P: oke, terus selanjutnya, dalam perjalanan kau bermain judi online, ada gasi satu titik balik atau momen atau peristiwa tertentu yang buat ko nih berpikir ulang tentang, kebiasaan judi ko yang dulu, terus, bisa bisa ga ko ceritakan secara kronologis peristiwa

	itu, apa yang ko pikirkan dan juga ko rasakan, dan apa yang, yang ko kemudian ambil atau ko pertimbangkan? U: Oke, titik balik ada, alhamdulillah ya ada, karna ya apaya mungkin cerita ya, pada waktu itu tuh iseng itu, ngeliat, lagi ngeliat youtube, terus ada tuh konten tentang judi online, yang mana konten tersebut itu eh... apaya... eh... kayak ibaratnya tuh si konten creator ini eh... collab dengan mantan pembuat situs, nah disitu ya sebut aja si bandar lah. Si bandar ini, menunjukkan bagaimana kinerja judi online tersebut gitu. Jadi yang aku tangkep, didalamnya itu, semua, semua yang ada di situr tersebut udah diatur sama bandar, mulai dari entah game itu gamenya, entah kemenangan atau kekalahannya, itu semua udah di atur bahkan sampai di dalam judi online itu kan ada, apaya, live chat nya lah. Biasa mereka menjual dengan eh apaya, dengan nama cewe lah, foto cewe lah, kek gitu lah. Tapi ternyata itu yang pegang akunnya ya si bandar itu, jadi yang balesin chatnya itu si bandar juga. Jad, eh semua udah di atur sama si bandar. Contoh ada waktu itu, dicontohin kan permainannya, ketika permainan pertama itu belum di setting, disetting apa aja, dan berujung kekalahan. Terus kemudian si bandar mau ngetes nih, di momen ini bakal naik, dikasih lah ibaratnya, dikasih, ternyata bener keluarlah, kaya ibarat kata perkalian-perkalian gede lah atau lain sebagainya gitu. Jadi, semua itu udah diatur sama di bandarnya itu, nah dari konten satu
--	--

	tersebut, itu bisa, apaya, bisa menyadarkan aku lah, gimana, apaya, gimana siklus dari sistemnya itu berjalan. Jadi, ada ada yang namanya setelah kalah dikasih menang, setelah menang dikasih kalah, itu ga ada. Jadi, tergantung bandarnya, jadi gimana ya, intinya si bandar itu udah, udah mengatur semuanya lah... P: aku paham, paham. Aku juga pernah nonton di drama korea tentang judi online. Jadi dia bandarnya itu kaya satu orang, tapi banyak ang, tapi banyak staff nya gitu jadi dia yang ngatur semuanya. U: Yeah... Sebut aja admin P: admin judol (tertawa) U: Jadi, dia berperan membantu si pembuat situs itu, P: jatohnya apa sih, ketuanya ga si? Bahasanya U: ownernya, owner situsnya (tertawa) P: owner skinker kah (tertawa)
16:14- 18:09	P: okei... terus selanjutnya, okei ini, dua pertanyaan terakhir nih bang. U: okei P: apa Pelajaran financial terbesar yang ko rasakan dari pengalaman tersebut? U: (tertawa) apaya, banyak sih Pelajaran finansial yang bisa aku ambil dari peristiwa pengalamanku tersebut gitu, karena memang sangat berpengaruh gitu, eh... sampai ngentuh ke kepribadian aku,

	jadi, eh... untuk pelajarannya apa, itu mungkin ya... apaya... eh... usahain stop lah, main judi itu berhentiin dari sekarang, karena cari duit yang halal itu banyak banget caranya, eh... bukan harus, cari duit bukan harus tentang judi, karena selain itu haram dan yang kedua dia itu tidak meyakinkan, jadi semuanya udah ada yang ngatur di sistemnya tersebut. Jadi, eh... untuk Pelajaran finansialnya mungkin, apaya... eh, janganlah sekali-sekali mencoba masuk, yang belum tau nih jangan sekali-kali mencoba masuk, meskipun itu hanya sekedar rasa penasaran, itu jangan, karena berujung nanti keseret masuk dan akhirnya memengaruhi segi finansial pribadi dan berujung stress gitu, entah itu pinjol atau apa, bahkan ada kan kasus-kasus beberapa yang sampai bunuh diri, mungkin itu sih. P: jadi kayak bikin kecanduan gitu ya? U: ya... meskipun hanya sekedar penasaran awalnya P: ya... okeii...
18:10- 19:22	P: last question nih, dari menurut kau nih ya, dari pengalaman ko ini, ini membentuk pandangan kau terhadap kesejahteraan finansial dan tanggung jawab pribadi ga? U: eh, membentuk pandangan terhadap kesejahteraan finansial itu berarti kondisi finansial yang bagus gitu? P: yea

	U: kalau berdasarkan pengalaman aku ya, judi online itu ga ada yang namanya dia membentuk kesejahteraan finansial, bahkan ke tanggung jawab pribadi, itu ga ada. Mungkin ada setelah itu, karena setelah dia sadar pasti banyaklah pengalaman-pengalaman yang bisa diambil dari dalam judi online, mungkin dari segi manajemen waktu, manajemen keuangan ya itu, eh, karena ya apay a, itu berpengaruh banget lah, bisa merusak, bahkan sampe mental seseorang. Mungkin itu sih
19:23- 20:09	P: sekian pertanyaan yang saya ajukan ya kak udin, masih ada tambahan lagi ga? Apa udah cukup? U: tambahan sedikit deh P: okeh U: untuk kalian para penjudi (tertawa), mungkin kalian berhenti deh, karena didalam judi itu, itu ga ada yang namanya kemenangan, ada kemenangan, satu kemenangan yaitu berhenti. Jadi stop lah kalian main judi, jangan diterus-terusin, yang udah masuk jangan diterusin, yang penasaran jangan dicoba-coba, okei terimakasih. P: thank you ya kak udiinnnn

Tabel L3.4 Transkrip Wawancara Responden 4

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 01:14	P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, saya Andina, saya akan mewawancarai kakak siapa?

	R: Raka P: Kakak Raka, okeii... kak Raka kan kakak pernah bermain judi online kan? R: iya P: nah, boleh ga si kakak ceritakan awal mula kakak ni tau atau mengenal atau mencoba judi online itu gimana? Terus apa yang membuat kakak tertarik sama aktivitas itu? R: Jadi aku itu pertama kenal sama judi online waktu kuliah, awal-awal semester, nah dilingkungan ku kuliah itu, awal-awal temen itu pada banyak yang main, nah dari situ akhirnya aku pengen coba-cobalah ikut-ikut temen-temen gitu. P: oke, terus apa yang membuat kakak tertarik tuh? R: yang membuat tertarik itu ya, mungkin karena awalnya tuh gabut ya, terus bingung mau ngapain, jadi coba-coba P: coba-coba nih karena kepo apa ko udah liat temen kau ni main nih, tapi ko gabut, coba ah atau gimana? R: nah betul kaya gitu, liat temen main, akhirnya bingung juga mau ngapain, yaudah bingung akhirnya main... P: penasaran ya? R: iya penasaran
01:15-	P: oke... terus, pas ko, pas ko putus nih, ah set main ah gitu kan?
02:36	R: hm...

	P: apa saja hal yang ko pikirkan sebelum kau depo? Atau apa yang kau biasa atau apa yang biasanya memengaruhi keputusan kau dalam menggunakan uang saku untuk berjudi? Entah teman, influencer, iklan-iklan cewe-cewe gitu atau gimana? R: jadi sebelum aku main judol... (terpotong) P: bentar-bentar... R: Jadi apa ya, membuat memutuskan apa saja hal yang saya pikirkan sebelum memasang taruhan, yang tak pikirkan ndak ada ya, karena kan memang dari awal itu Cuma pengen coba-coba, jadi kalau dibilang pikirin ya, kali aja masang gede dapetnya gede, gitu doang si... P: jadi kau punya optimisme terhadap eh apa... pendapatan, kok pendapatan, kek kaya apa sih namanya kalo kau menang kan dapat banyak, jadi itu yang kau optimisnya itu bagian itunya? R: iya. Coba-cobanya itu, dari situ P: hm... oke-oke, yang pengaruhi keputusan kau ada ga? R: temen sih, P: karena ke influence temen-temen kita? R: iya P: parah banget temennya R: HAHHAHAHA (tertawa)
02:37- 03:34	P: terus, apakah ko liat judi nih, sebagai hiburan atau peluang pendapatan atau juga pelarian? Karena kau stress, ga tau ngapain

	atau kau punya coping mechanism gitu, jadi yaudah judi gitu? Atau, atau kau, bagaimana kau label ini tuh memengaruhi, bagaimana label ini tuh memengaruhi cara kau mengalokasikan uang? R: ya, waktu aku dulu main itu melihat judi ini sebagai hiburan, terus untuk memengaruhi anda dalam mengalokasikan uang, ya aku waktu itu main ini pakai uang dingin, jadi kalau misalnya waktu aku gada uang dingin, ya aku ga main, ya P: jadi self-control mu bagus R: iya P: oke nice, jadi ko ga pakai uang panas? R: oh engga P: berarti kau punya uang dingin tersendiri ini kayak buat kau foya-foya, hura-hura... R: iyaa ada P: nice nice nice
03:35- 04:47	P: kemudian, eh... bagaimana kau membicarakan aktivitas judi ini dengan teman-teman dekatmu? Apakah ini tuh sesuatu yang kau bicarakan secara terbuka atau justru tabu dilingkungan di teman-teman kau lah gitu kan? Atau mungkin ko mainnya tuh bareng-bareng gitu? Atau bagaimana lingkungan pertemanan kau ini memandang aktivitas ini nih?

	R: ... eh, aktivitas judi ini kalau apay a, kalau sama temen itu yah udah jadi hal yang biasa, karena kan memang di lingkungan itu pada main semua ya, jadi ya kadang main bareng, kadang ya ga main semua, kadang ada yang main satu, tapi kalau ada yang main satu itu giliran ada yang ikut seneng, giliran ada yang rungkat gitu disukurin aje udah, langsung di teriakin mampus-mampus kayak gitu aja... jadi kalau eh, dilingkungan ini memandang judi ini udah menjadi hal yang biasa, P: udah kayak keseharian apa gimana? R: ya mungkin buat mereka keseharian, karena kan kalau aku gitu (terkekeh) Cuma coba-coba ya, jadi bukan keseharian P: oke, jadi temen kau ini mandang ini, jadi kek yauda biasa aja gitu? R: ya
04:48-05-52	P: oke, terus bagaimana kau menilai risiko dalam risiko dan peluang dalam taruhan? Terus kau ini, eh memperkirakan kemungkinan menang atau kalah? pada saat kau bermain judi itu, kau pernah melakukan perhitungan ga? Kaya melihat odds atau statistic atau lebih sering menggunakan feeling, entah itu ko main slot kah, parley kah, atau apa gitu? Pokoknya tergantung situs yang ko maini R: ya kalau menilai risiko dan peluang dalam taruhan ga ada ya, karena kan emang disitu bener-bener Cuma pengen have fun aja,

	terus memikirkan kemungkinan kalah atau menang ga juga, karena menang dapet ga, yaudah... P: jadi kau lebih ke mengikhlaskan aja dari kau R: he'eh, ilang yaudah, karena kan emang tadi dari awal juga di bilang kalau itu uangnya ga kepake gitu P: Okey... uang dingin... R: terus, melakukan perhitungan, engga ya Cuma mengandalkan feeling aja, yaudah pencet, pencet, pencet aja (tertawa) P: itu slot? R: ya... P: kalau parley maen ga? R: gak
05:53- 06:58	P: oke, eh terus kemudian pertanyaan nomor 6 nih, bagaimana perasaan kau saat menang dan kalah dalam permainan judi ini? Terus misal ko ni kalah, reaksi kau tuh bemana? Terus kalau misalnya, apakah kau berhenti atau ko bahkan mengejar kekalahan judi-judi sebelumnya, eventho ko ni iseng gitu atau kau berubah strategi atau apa gitu? R: eh... kalau perasaan ya jelas dong, kalau namanya uang, kalau kita kala kan pasti ada, ada rasa menyesal sedikit lah, walaupun yaudah kalau hilang aslinya gapapa, Cuma ya kaya apaya... P: kaya nyesel gitu?

	R: ya... terus kalo, kalau dapet juga pasti seneng karena namanya orang dapat duit kan seneng. P: duitnya jadi bertambah R: ho'oh betul. Nah kalau misalnya aku berhenti, terus misalnya udah kalah, apakah aku pinda game atau enggak, jawabannya iya, karena kan tetep kadang ada rasa pengen, at least balikin modal yang masuk aja gitu P: ya, berarti mengejar kekalahan sebelumnya R: iyaa,
06:59: 08:21	P: okei, terus selanjutnya, terus dari pengalaman-pengalaman ko berjudi ini, itu memengaruhi cara kau berpikir tentang risiko keuangan ga? R: pengalaman cara berpikir tentang risiko keuangan, ya kalau gue sekarang ya akhirnya berpikir, karena walaupun itu uang bikin apay a, jadi kan kalau misalnya uang habis, terus akum au pergi atau mau main atau mau makan, kan bingung gitu, jadi mending uangnya itu dialokasikan buat yang lain P: lebih ke arah kebutuhan yang bener-bener dibutuhin gitu, yakan R: ho'oh betul P: kan kalo judi kan masuknya apa si namanya eh gharar ga si bahasanya?

	R: hm... yakan walaupun apaya, walaupun misalnya nih satu berjudi yang satu buat main timezone, itu tuh pasti kesenangannya beda, walaupun sama-sama ngeluarin duit... P: bener... bener R: tap ikan di timezone pun juga misal kalian main yang apa, yang bola jatuh dari atas yang ada bolongan banyak itu kan, itu kan juga udah di setting gitu, masuknya judi kalau menurut gue, P: iya sih, bener juga ya, baru sadar lagi R: ya itu beda, rasanya beda, apalagi kalau misalnya kita mainnya berdua bareng-bareng sama temen, kan beda P: iya sih lebih fun kita main di timezone ketimbang judi kan, jadi kalau kalah kek aduh duit gue nih... R: he'eh P: ... kan kalau timezone kan at least kita mempunyai karcis panjang gitu kan kitab isa nuker ke mbak-mbaknya R: he'eh betul P: ya juga, aku baru kepikiran lagi (tertawa)
08:22-09:15	P: terus, selanjutnya menurut ko nih, aktivitas ini memengaruhi kehidupan kau secara general ga? Seperti perubahan dalam cara kau bergaul, kek kau tiba-tiba jadi ansos atai gimana? Terus kau belajar, kok jadi kek motivasi belajarnya kau ilang gitu, atau ko mengelola waktu, bagaimana ko mengelola waktu setelah terlibat

	itu tuh, terjadi perubahan ga? Terus memengaruhi kondisi keuangan kau juga secara keseluruhan atau engga? R: mungkin kalau memengaruhi kehidupan secara umum itu kalau aku engga ya, karena tadi itu, nothing to lose aja, terus kalau memengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan juga enggak, dibilang enggak, karena kan tadi aku juga udah bilang di awal kalau memang aku sudah mengalokasikan sendiri-sendiri P: ya, berarti ko udah section-section, ini uang ini ini, ini uang ini ini R: iya P: oh oke,
09:16-13:22	P: terus ini, dalam perjalanan ko bermain judi nih, adagasi satu titik balik, momen, atau peristiwa tertentu yang buat ko nih berpikir ulang, berikir secara ulang, mendalam tentang kebiasaan kau berjudi? Terus bisa gak kau ceritakan secara kronologis peristiwa itu, apa yang kau pikirkan, apa yang ko rasakan, dan Langkah apa yang kemudian ko ambil terus ko pertimbangkan? R: titik baliknya pernah waktu itu adalah satu kegiatan bareng temen-temen juga sih, waktu itu acara kampus malah, dari kampus kan, habis itu iseng nih aku masukin duit 500, masukin 500, 2 menit itu, ilang kan. Habis 3 menit hilang, ga balik, namanya orang kan pasti ada namanya apa, apa sih namanya... P: penyesalan?

	R: ... maruk gitu loh, kayak apay a P: apa ya maruk ya... R: ego, punya ego, kan punya ego pengen nambah lagi biar 500nya balik, nah tapi ketika aku nambah itu, awalnya dari 500 udah jadi sejuta, 500 tambah 100 terus jadi sejuta itu langsung hilang, terus yaudah habis itu aku mikir, wah anjirr ini mending 500 aku buat beliin baju, apa kek, celana, apa makan P: shopping... R: iya betul... P: makan sushi... R: he'eh, lebih enak gitu, lebih kenyang, P: sejuta, ko udah kenyak di suhsi tei itu nah... R: HAHHAHAHA P: jadi (tertawa)... jadi itu yang titik balik kau untuk stop judi R: iyaa, berarti totalnya 600ribu raib 5 menit, jadi itu stop sampe sekarang P: omaga, gila sih itu... itu kapan? R: 2023 keknya P: berarti kita semester? R: ah itu loh waktu di atas, P: kampus atas? R: waktu pesantren... P: pesantren (kaget)
--	---

	R: ho'oh
	P: ko main di pesantren?
	R: iya...
	P: dikasih bekal agama, ko malah, astagfirullahalzim
	R: HAHHAHAHA
	P: apa... bukan pesantren kilat ga si kita namanya
	R: iya hidup 3 hari itu kan
	P: iya
	R: ya iya disitu aku, di kamar aku
	P: ama siapa? Ama joko? (joko: orang yang sama sebagai responden 1)
	R: dikamarku lah,
	P: sendiri?
	R: iya, 500, masukin 500 abis
	P: gokil
	R: abis itu langsung mikir kaya orang tolol itu
	P: HAHHAHAHAH... anjrit lah
	R: ya apaya, walaupun udah di alokasikan tuh kadang kalao nominalnya langsung keluar banyak tuh juga mikir anjirr...
	P: tapi kalau kecil-kecil juga lama-lama kerasa ya ga si?
	R: tapi beda sensasinya, 500 ilang 5 menit, kecil-kecil bisa sampe misalnya sejam dua jam, beda itu rasanya
	P: iya sih, kayak kita spend jajan gitu kan...

	R: he'eh, ada, mencetnya tuh ada apa ya, sensasinya beda P: kaya apa sensasinya? Perbedaan sensasinya tuh, kaya antara ko spend langsung jebret tinggi sama yang kek gocap, gocap, gocap R: kalo misalnya langsung gede ini, coba bayangin aja misalnya kamu main kan, masangin 500, abis itu bet nya, misalnya bet nya 100ribu, Cuma 5 kali spin P: oh iya, paham-paham R: bentar tuh? P: iya R: terus kamu masukin 500, tapi yang kedua ini bet nya tuh Cuma 1000, beda rasanya... kepuasannya tuh beda gitu loh... P: ah... aku pernah nonton bocah-bocah itu, depo gocap, depo gocap tapi bet nya tuh berapa si yang paling rendah, itu lama cok, lama banget anjing R: yak an itu ada sensasinya disitu... <i>*note: disini responden 3 (udin) mengutarakan pendapat lain yang peneliti dan responden raka bicarakan</i> <i>Udin: Bukan ke sensasi, lebih ke chance kemenangannya tuh lebih tinggi karena banyak spinnya.</i> R: iya... P: tap ikan rendah bet nya
--	--

	<i>Udin: iya</i> R: tap ikan ketika saldomu nambah sedikiti pun ada rasa senennya itu P: kerasa ga si? Kalo kayak misal dari, tadi berapa paling rendah? R: 400 P: 400 perak, tiba-tiba ke jadi seribu kan juga, 400 perak ke seribu kan juga lumayan nih gitu, R: yaa... P: okei...
13:23- 13:50	P: next question, apa Pelajaran financial terbesar yang korasakan dari pengalaman tersebut? R: Pelajaran finansial, selagi kalian belum mengalami financial freedom mending jangan main. P: HAHHAHAHAH R: karena kalo duit abis yaudah kan, raib semua P: ya bener sih, jatohnya kayak ko udah tau duit kau pas-pasan mending jangan... R: maksa... P: ... main deh gitu kan R: yaa... P: oke bener, bener juga sih

13:51- 14:51	P: terus terakhir, pertanyaan terakhir, menurut ko nih, bagaimana pengalaman itu membentuk pandangan kau terhadap kesejahteraan finansial dan juga tanggung jawab pribadi? R: kalau membentuk pandangan itu kayaknya ga ada deh (terkekeh), tanggung jawab pribadi, tanggung jawab pribadi ya itu tadi, kalo misal duit kalian pas-pasan mending ga usah main, karena judi itu bakalan rugi, karena kemenangan terbesar dalam judi itu berhenti P: oke... oke... itulah pertanyaan-pertanyaan yang telah saya ajukan wahai kak Raka, eum... apakah ada tambahan lagi atau sudah cukup? Atau masu mengasih motivasi nih R: tambahannya, berhentilah judi sebelum judi membunuhmu, sekian. (terkekeh) P: HAHAAH... oke terima kasih kakak
-----------------	--

Tabel L3. 5 Transkrip Wawancara Responden 5

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 01:03	P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan, saya Andin, dengan siapa kakaknya? K: ueng... kevin P: oke, kak Kevin, hari ini saya akan mewawancarai kakak, mengenai pengalaman kakak bermain judi online, ini aman ya rahasianya?

	K: aman-aman P: oke, yang pertama, bisakah kakak cerita bagaimana awalnya mengenal atau mencoba judi online? Terus apa yang membuat kakak tertarik sama aktivitas tersebut? K: ya, sebenarnya awal kenal itu dari lingkungan, terutama temen-temen kuliah kan, dan juga kenapa bisa mencoba, karena awalnya penasaran juga. Dan yang bikin tertarik itu sebenarnya kayak, kita tuh dapat, kita dengan modal segini, kita bisa dapat hasil segini, walaupun itu hitungannya gambling.
01:04- 01:55	P: oke, kemudian ketika kakak memutuskan untuk bermain nih, untuk depo gitu kan, apa saja yang ko pikirin tuh? Sebelum ko pasang taruhan? Atau apa yang biasanya memengaruhi keputusan ko nih dalam menggunakan waktu untuk judi? Kayak misalkan temen lah, media kah, influencer atau kebutuhan atau intuisi aja gitu? K: lebih tepatnya kayak kita kan, karena nafsu kita gede, terus kayak kita tuh pengen ini itu, jadi sebelum main tuh kadang mikirnya wah ini kalau dapat gede gua mau kesini, gua mau keluar kota, gua mau jajan ini jajan itu, jadi kepikiran awal tuh ya gara-gara... (terdiam) P: kebutuhan? K: ... kebutuhan P: berarti needs ya?

	K: iya P: okei
01:56- 03:42	P: Terus ko ni melihat jdui ini sebagai hiburan atau peluang pendapatan atau pelarian kayak copy mechanism? Paham kan copy mechanism? K: uhum... P: atau, terus bagaimana dari yang aku sebutin tadi tuh memengaruhi cara ko mengalokasikan duit? K: ... em... pertama aku melihat judi online itu sebenarnya hiburan, dan, dan tujuan akhir ketika lagi keadaan ga ada uang P: oke K: iya P: jadi kayak peluang pendapatan? K: iya, jadi kayak yaudah, gua semisal aku punya 50ribu, terus udah mentok nih, kayak aku masih ada hari-hari esok yang emang dengan 50ribu tuh ga cukup kan? Jadi mau ga mau jalan terakhirnya gambling di judi online, walaupun risknya juga 50ribu bisa ilang P: iya, terus kalau misalnya 50ribu ko kalah? Bagaimana tuh ko alokasikan, ko misal, kan ko tadi bilang hari untuk hari selanjutnya tidak cukup dengan 50ribu, ko judi lah. K: uhum, iya

	P: terus kan ilang itu semisal ko kalah. 50ribu itu bemana ko alokasikan duit ko, jadi ko ga punya duit nih untuk hari-hari selanjutnya? K: hari biasanya yak an itu udah pasti, udah sebelum kita mulai judi online karena itu gambling terakhir kan udah mikirin risk nya juga kan? P: iya K: udah mikirin risikonya, kalau lo juga bisa kalah. Dan mungkin jalan terakhirnya ketika modal terakhir kita abis, dan kita masih punya kebutuhan lagi nih buat hari esok, mau ga mau kalau ga minta di majuin duit jajan dari orang tua, minjem temen dulu 100 (cekikikan) P: P seratus dong, wkwkwk
03:43- 04:56	P: terus, eh oke, ini pertanyaan seru, suka ni aku pertanyaan ini, sumpah K: apa? P: bagaimana kak kevin membicarakan aktivitas judi online ini dengan temen-temen deket kaka? Apakah sesuatu yang dibicarakan secara terbuka atau menjadi tabu, rahasia, atau mungkin bahkan judi bareng-bareng? Terus dari itu tuh dari aktivitas judi tuh, bagaimana lingkungan pertemana ko nih melihat aktivitas judi ini?

	K: eh... sebenarnya terbuka dan gak terbuka itu tergantung bagaimana kita dekat sama temennya, jadi ada yang temen-temen beneran dekat dan itu kita terbuka banget, karena emang kita semua tuh main judi kan... P: hm K: jadi kalau dengan yang temen-temen yang deketnya tuh, yaudah jadinya judi bareng. Misalnya kita judi parley, parley kan judi bola, kita nebak skor kan, dari situ karena kita juga semua main judi, yaudah kita jadi nganalisis bareng-bareng gitu loh. Walaupun ujung-ujungnya ya jelek juga analisisnya. Kalah. P: jadi tergantung circle? K: tergantung circle, kalau untuk lingkup gede, kita diem dan itu jadi rahasia buat circle internal aja P: berarti untuk circle internal diang ya? K: uhum
04:57- 07:22	P: okei, terus, mana nih pertanyaannya nomor lima nih. Bagaimana ko nilai risiko dan peluang dalam taruhan? Terus apa yang ko pikirin, maksudnya apakah ko nih memperkirakan nih kemungkinan ko menang kah atau kalah pas ko main judi itu kan? Terus kalo misal, ko, ko nih pernah melakukan perhitungan ga? Kayak melihat odds, statistic... K: NAH! P: atau lebih sering pake feeling, intuisi?

	K: eh... kalau untuk judi yang kaya, misalnya slot ya, kalau slot itu kan lebih ke feeling sebenarnya, karena itu juga sebenarnya kalo orang-orang yang main judi juga tau kalau itu permainan bandar, nah P: system ga si? K: system ya, jadi kalau unruk parley itu aku pernah coba probabilitas P: sumpah? K: sumpah. Jadi, jadi ada temenku juga dia tuh jago matematika dan juga dia main... P: judi K: judi parley juga, jadi kita tuh bener-bener yang kayak, gimana caranya apah, cari peluang gitu loh, dari probabilitas kit acari ini sama ini, jadi kaya AB, CD, DB, AB, gitu loh sampe ketemu gitu kan. Dan itu bener, dan itu bisa P: sumpah? K: sumpah, serius. Tapi karena itu kan probabilitas jadi kanan kirinya harus sama gitu kan. Kayak tim 1 ama tim 2 tu odds nya harus sama, P: berarti presisi? K: presisi P: berarti ko lebih sering pake parley?
--	--

	K: makanya parley tuh bisa di, bisa dibikin semimum mungkin risk nya. P: berarti parley tuh lebih, risikonya tuh lebih rendah dibandingkan slot? K: iya, benar, lebih rendah P: oowwhh... K: karena parley kan kayak, itu kan bola ya, P: ya K: ya itu nebak kita dari statistic pemainnya gitu, kayak apa, kualitas pemain-pemainnya P: berarti ada chart nya? K: ada chart nya, jadi kita ngeliat pemain ini tim ini cedera, yang cedera tuh yang bagus-bagus masalah tim itu ya kita bakal mikirnya apa, chance buat dia menang tuh kecil gitu loh. Kita baca statistic bola juga kok kalau parley serius. Serserius itu. Sumpah P: hahahah (tertawa)
07:23-09:39	P: eh... terus kemudian, nah ini, misal kau nih, apa yang ko rasakan pas ko menang dan ko kalah dalam permainan perjudian ko itu? Misal kalau ko kalah nih reaksi ko nih bemana? kayak ko berhenti kah, merenung kah, atau ko mengejar kekalahan ko sebelumnya? Atau ko malah ubah strategi kek Ganti ke game lain, di website line atau bagaimana?

	K: eh... OH aku pernah gini, aku tuh lebih banyak kalau kalah aku tuh ketawa... P: hihiiiihi (cekikikan) K: sumpah cong, aku kalau, kalau, kalau kalah misalnya ailah pante kalah. Udah jadi, kadang ada Hasrat kayak ah coba lagi mungkin chance kedua bisa P: untuk menutup kekalahan sebelumnya? K: iya, Cuma kalo, NAH aku tuh pernah jadiin judi online buat nutup modal aku kalah di eh, buat nutupin kerugian aku di main forex P: forex? Forex tuh apa? K: Forex P: ga tau K: pokoknya di forex P: hah? K: di forex, kaya modal kripto, saham, gitu-gitu P: oohh... K: mata uang dunia loh. Itu aku dalam semalam pernah loss, eh ga semalam, sejam aku loss sekita \$80 P: ... lumayan cok itu \$80 K: makanya, bukan lumayan lagi sejam loh cong ilang P: wah, aduh HAHAAH K: \$80 terus, pusing kan?
--	--

	P: ha... K: aih pantek, nah itu jadi kayak, makanya aku tadi bilang gambling terakhir adalah judol, aku kira aduh duit abis, maksudnya Tabungan di situ di forex abis. sisa di dompet yaudah aku puter, aku pasang judol, tapi disitu aku menang. P: berapa? K: Cuma 250 dari 50ribu P: ya, ya ga nutup sih K: cuman memperkecil... P: at least ada kembali duitnya... K: memperkecil kerugian dengan duit panas, HAHAHA P: HAHAHA P: okei...
09:40- 10:56	P: terus dari pengalaman-pengalaman ko tadi tuh, itu memengaruhi cara ko berpikir tentang risiko keuangan ga? K: sangat lah P: kaya apa tuh? K: kayak, kayak misalnya, eee... aku, risiko keuangan... gimana sih maksudnya? Bagaimana pengalamanmuengaruhi cara anda berpikir tentang risiko keuangan? Maksudnya kayak risiko aku bakal kehilangan uang gitu? P: iyak, kayak misal ko dapat uang jajan sekian, mama mu bilang, bundamu bilang nih duit set seminggu, tapi ko judiin, kan

	itu kan ko kalah, nah itu kan salah satu risiko keuangan yang harus ko tanggung jawab di hari selanjutnya kan? K: nah itu aku caranya gini, kayak misalnya, let say sehariku 100, 150, aku juga pengen main judi, yaudah aku press di makan sama karena aku perokok juga kan, aku press di rokok ku juga, jadi sehari aku Cuma ngeluarin 70, 75. Nah sisanya itu aku keep siapa tau emang lagi ada Hasrat main judol. P: jadi kayak intuisi ko untuk judi itu ada? K: ada, ada-ada P: omagad...
10:57- 13:00	P: terus meurut ko dari aktivitas ini memengaruhi kehidupan ko secara general ga? Kayak misal ko ni ada berubah gitu? Ko dari yang apa, cara ko belajar, terus cara ko bergaul, terus cara ko mengelola waktu ko pas ko terlibat judi gitu? Atau bahkan pengaruh ke kondisi keuangan ko secara keseluruhan? K: kalo untuk secara general engga, karena akupun judolnya bukan yang kaya ngespend di judol tuh gede gitu loh, ratusan ribu bahkan sampe jutaan. Aku tuh kayak misalnya parley, parley bola. Sekali pasang tuh Cuma 10ribu, itu pun kaya kalo kita sisihin 10ribu perhari aja ga kerasa loh menurut gua.. P: iya sih K: jadi kayak, satu ga memengaruhi belajarku atau sisi pertemanan. Terus pokoknya semua lingkup lah, itu ga

	memengaruhi. Kalo di aku ya, karena aku bukan yang addict banget. P: bukan yang maniak judi ya K: iya bukan maniak judi, jadi kek, dan malah memengaruhinnya kayak saat itu aku bisa jadi, bisa ngemanage uang, bagaimana caranya ketika, pasti ada kan pikiran orang pengen judol, maksudnya parley bola lah kalo itu malah jadi kayak, aku bisa ngehemat, buka ga hemat si jatohnya, Cuma kaya aku tuh bisa membuat, membuat pager, pokoknya Batasan diri aku buat spend duit yang terlalu banyak setiap hari gitu loh P: jadi ko, berarti kaya gini, ko misal duit 100ribu, eh 50 nya buat makan, 50 nya ko keep buat Hasrat ko tadi tiba-tiba pengen judi apa gimana? K: iyaa... P: owh... K: tapi ga 50 itu buat judi P: berarti ko split gitu? K: ho'oh split P: aaa... oke K: jadi ga, kadang tuh, eh bukan kadang, malah seringnya ga memengaruhi kalo duit aku tuh abis P: hm... okei
--	--

13:01- 15:26	P: terus, dari, dari perjalanan ko berjudi ini kan, selama ko berjudi ini kan K: hm... P: ada ga sih titik balik atau momen lah atau peristiwa tertentu yang buat ko ni berpikir ulang secara mendalam tentang kebiasaan berjudi ko? Bisa, bisa ko ceritakan tidak secara kronologis peristiwa itu? Apa yang ko pikirkan dan ko rasakan pada waktu itu, terus Langkah apa yang ko ambil dan ko pertimbangkan? K: untuk keluar dari dunia itu? P: jadi kayak titik balik ko, ko pikir balik, atau berpikir ulang tentang kebiasaan ko berjudi itu? K: ada, ko kalau ko tau aku main parley bola, aku tuh dari 2 tahun kemarin Cuma menang 1 kali P: hihhi, 2 tahun kemarin, menang sekali, ko, ko deponya berapa? Pasangnya 10rebu-10rebu? K: iya... itu gua liat di bill aja udah hampir 2 juta ya, 10ribu-10ribu kok lama-lama kerasa ya? P: ya emang! K: (terkekeh) nah, dan... pantek nya, aku Cuma menang 36ribu P: 2 juta, uang ko 2 juta, menang ko Cuma sekali aja 36ribu oi, semangat ya
-----------------	---

	K: (terkekeh) nggak tap ikan, ya karna itu tadi orang Cuma 10ribu perhari, sekali betnya, jadi tuh ga kerasa... P: ga kerasa keseluruhannya... K: iya gak kerasa, jadi kalo di akumulatif banyak banget ya P: kalo di totalin semua banyak juga yak K: he'eh, jadi titik baliknya disitu. Ketika uda lama-lama, terus iseng liat history kan, wah, ga bisa sesering itu lah. P: jadi Langkah yang ko ambil apa kalo diliat dari situ? K: Langkah yang aku ambil ngerem diriku buat masuk ke dunia itu lagi, aku sekarang udah ga sesering itu. P: dulu berarti sering? K: hampir tiap hari bahkan, apalagi pas dulu jaman pildun P: ah... berarti kalo jaman pildun tuh situs parley tuh tinggi-tingginya? K: tinggi lah, karena tiap hari di minggu itu tuh banyak banget tim bola main kan P: ya, ampe drake (penyanyi) kan bikin situs judol kan K: iya, P: dua pertanyaan terakhir nih
15:26-16:23	P: apa, apa Pelajaran financial terbesar yang ko rasakan dari pengalaman itu? K: Pelajaran finansial? P: yes

	K: em... Pelajaran finansial yang dirasain... (berpikir) mungkin aku harus lebih, lebih peka lagi dengan adanya risiko keuangan, terus lebih pinter lagi cara memakai uang kedepannya... P: lebih kearah memakai duit secara logis K: he'eh, pokoknya gimana caranya dengan uang segitu kita tuh bisa ngemanage dan cukup buat di bulan itu gitu loh, semisal jajannya bulanan. P: okei
16:24- 18:49	P: terus menurut ko, bagaimana pengalaman tersebut yang tadi ko cerita, itu membentuk pandangan ko terhadap kesejahteraan finansial dan tanggung jawab pribadi? K: em... tanggung jawab pribadi, maksudnya? P: maksudnya kayak pandangan ko terhadap kesejahteraan finansial, kayak gimana ya, kayak kesejahteraan, jatohnya kayak Kesehatan keuangan ko, jadi keuangan ko tuh sehat gitu. Pengalaman ko itu tuh. Tadi kan ko berpikir ko harus bisa memanager, nah itu kan salah satu masuk ke Kesehatan keuangan. K: hu'um, P: nah itu. Kek pengalaman ini membentuk, bagaimana pengalaman ini membentuk pandangan ko terhadap Kesehatan keuangan kau dan tanggung jawab pribadi kau terhadap Kesehatan keuangan kau sendiri gitu?

	K: kebetulan ketika kita lagi kalah terus, dan disitu kita terenung kan, oh ini ga sehat loh kalau diterusin terus, duit, duit gua bakal abis, kalo gua spend terus disini, kalo gua turutin napsu gua terus. Mau gambling sampe 100x pun lo tuh Cuma menang paling Cuma 10 gitu loh, 90 nya kalah. Jadi gitu, jadi kayak, pengalaman ini ngebentuk, ya ngebentuk banget lah. P: jadi ko harus punya control diri gitu ya? K: iya, lebih ke control nafsu sih, sama kayak... P: sama aja ga si control diri sama control nafsu? Nafsu kan diri kau, jadi ko harus punya Batasan untuk control diri... K: tap, kalo untuk secara general control diri, Cuma kan kalo spesifiknya ke nafsu. Ya itu control nafsu. Terutama di judol ya, kalo, aku sekarang ngerasa kayak jarang dan finansialnya udah lumayan sehat P: dari yang dulu? K: ha'ah P: tapi pas ko main judi tuh, ko optimis ga? Ama ininya, kek kayak main tetetet, eh manang nih pasti K: optimis lah, ada di fase kayak, wah cara gua bener nih, kaya nemuin cara, padahal... P: engga... K: engga... ya itu system gitu loh
--	--

	P: iya kan, udah di atur ama bandarnya. Oke, selesailah wawancara kita, apakah ada yang mo kotambahkan? Atau motivasi atau apa gitu?
18:50- 22:12	K: jangan pernah jadiin judi buat mata pencarian, buat nambahin uang jajan, pokoknya buat ngebanyakin duit buat ditabungan karena itu ga mungkin P: yak arena itu jatohnya haram kan? K: hm, P: terus kalo duit haram tuh cepet abis. K: pun itu aku yang ngerasain. P: yak an K: kek, aku pernah menang di slot. Adalah, sekian ratus atau sekian juta. Yaudah ilangnya cepet ya, tiba-tiba balik ke saldo awalku lagi ya. P: iya jadi kaya, ko misal dapat tek, 2juta, itu kayak 2 hari 3 hari udah abis. K: iya, kek ah, emang beneran duit setan itu. P: ya namanya juga yang haram anjay K: (terkekeh) dan jangan pernah nyoba lah walaupun Cuma buat hiburan P: atau penasaran ga si K: hu'um jangan karena, P: keluarnya susah

	K: pinternya, soalnya sistemnya judol tuh kurasa, boleh ku masukin konteks lagi ga? P: gapapa K: Judol itu konsepnya sama kaya narkoba P: buat candu? K: nah! Orang itu bandar, pokoknya bandar narkoba, bandar judol itu sama-sama ngasi enak di awal. P: iya K: kalo Contohnya, di, misal di narkoba, ko dicekokin gratis, ketika ko udah candu, udah addict, ketika aku mau minta barangnya lagi, ko disuruh bayar, P: iya, iya K: mau ga mau ko bayar, karena kita udah addict. Sama kaya judol, kita punya akun baru, di akun itu kita di enakin terus, ketika kita udah addict, udah di loss in terus. P: di aku kan banyak tuh ngeSMSin kan, nomor asing, set, disitu ini kita dapat kemenangan 500%, ntar ada lagi besok, situs ini gini gini, gitu. K: kalau buat akun baru, maksudnya buat orang awam gitu wah anjirr bisa nih, ya emang dikasih. Cuma ketika kasih, kasih, kasih. Udah addict nih, main, kalah, kalah, kalah, lo ga bakalan berhenti. Karena lo bakal mikir pasti ada chance. Ada chance balik buat gua menang.
--	---

	P: optimis dan mau mengejar kekalahan. K: tapi itu ga ada sumpah. Kek temenku ada, dia menang 2juta, seneng banget dia menang 2juta, cuman langsung tertarik kaya, lo selama ini main judi berapa kali? Banyak? Total! Ya dia bais 10juta. Dia, dia berasa menang tuh karena dapat 2juta secara pure, ternyata dia udah spend 10juta. Kan tetep aja lo rugi di 8juta. P: iya-iya bener, kan kating kan ampe ada yang beli vesmet K: iya, tapi dia kalahnya itu loh, nominalnya P: ga tau ya, pokoknya dia main berapa, tiba-tiba menang ratusan juta, terus beli vesmet, nah ga lama itu vesmetnya cepet rusak. Ya karena dia belinya make uang haram. K: mau menang mau kalah tuh ga ada untungnya. Kalah udah pasti rugi, menang ya itu duit haram. P: pokoknya duit kita yang kemarin K: ya. Yang halal tuh Cuman, ibaratnya lo spend 100ribu dapat 15juta, dari 15juta yang halal Cuma 100ribu P: iya sisanya haram K: sisanya haram P: okeh K: makasih P: Terima kasih kak kevin K: yes sir...
--	---

Tabel L3.6 Transkrip Wawancara Responden 6

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 00:57	P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Mr.P: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh P: Saya Andin, saya hari ini akan wawancara Mr.P: eh... Mr. P ... HAHAHAHA (tertawa) P: Oke, Mr. P, Bisa gak Mr. P ceritakan bagaimana awalnya mengenalkan atau memulai mencoba jadi online? Terus apa yang membuat terparik sama aktivitas itu? Mr.P: Saya pertama melihat teman kegiatan di sekitar saya, Pada sering apa ya istilahnya mencoba aplikasi tersebut. Yang dimana otomatis karena lingkungan saya seperti itu mau tidak mau, kita semakin penasaran dan akhirnya mencoba, Kayak gitu sih. Terus yang buat penasaran adalah Bagaimana teman-teman saya ini bisa mendapatkan uang itu dengan sangat instant, dengan modal yang sangat minimal, Seperti itu.
00:58- 02:01	P: Oke, Ketika kamu memutuskan untuk bermain judi ini kan, Apa saja yang kamu pikirkan sebelum ko memasang taruhan? Atau apa yang biasa mempengaruhi keputusan kamu dalam menggunakan uang ntuk berjudi kayak temankah, media, influencer Atau penasaran kebutuhan, intuisi? Mr.P: Eh... Mungkin lebih ke, apay a, kalau yang mendasari keputusan sebenarnya ya, Kita selalu berekspetasi bahwa dengan

	uang yang seminimal mungkin atau Jadi intinya itu ketika semakin banyak uang yang kita keluarkan, Maka kita akan mendapatkan hasil yang jauh lebih besar gitu loh. Jadi ya, yang mempengaruhi keputusan adalah uang yang cepat gitu aja sih. P: Berarti apa sih namanya, profit instant? Mr.P: Ya! Siapa zaman sekarang yang gak butuh profit instant kan? P: ya, bener sih Mr.P: In this economy P: Yes, hahaha Mr.P: Boleh Ketawa ya? P: Gapapa...
02:02- 03:15	P: ... Terus apakah kamu melihat judi ini sebagai hiburan Atau peluang pendapatan Atau pelarian? Terus bagaimana yang kamu sebutin tadi, Yang kamu melihat judi itu, Mempengaruhi cara kamu dalam mengalokasikan uang ga? Mr.P: Sangat berpengaruh untuk mengalokasikan uang, karena eh... Awalnya cuma untuk hiburan aja, Untuk coba-coba tapi ya lama-lama, Waktu dulu itu, apa ya istilahnya itu candu. Karena memang beberapa kali itu Sistem disana itu emang Gak tau ya, Mungkin untuk awal-awal itu sangat menguntungkan, Makanya candu-candu-candu-candu. Mulai dari nominal kecil-nominal kecil-nominal kecil-kecil, Sampai akhirnya besar dan Dor

	P: Oke, jadi itu tuh karena apa? Hiburan dulu baru? Mr.P: Awalnya hiburan, tapi Hiburan kok menguntungkan kan? Ya, kita telateni P: Jadilah Peluang pendapatan Mr.P: Jadilah peluang pendapatan, tapi ga sebegitunya juga sih, meski tetep gak, kalo dibilang peluang pendapatan Gak, kalo dibilang peluang pendapatan, Gak kalo bagi saya. P: ya, Cuma hiburan berarti Mr.P: Hampir ke arah peluang pendapatan P: Oke
03:16-04:08	P: terus, eum... Kau bicarakan aktivitas Judi online ini Sama teman-teman dekat kau itu gimana? Apakah ini sesuatu yang dibicarakan secara terbuka, Atau menjadi rahasia? Atau mungkin kau main bareng gitu? Kalo pas lagi ngumpul. Terus bagaimana lingkungan teman-teman kau itu, Mandang aktivitas Judi online ini? Mr.P: eh, Sebenarnya Kalo untuk ngomongin hal-hal ini kan cukup sensitif ya, yak arena kalo di lingkungan open space gitu mungkin Jarang sih kalo untuk ngomongin hal-hal kayak gini. Karena kan kita gak tau, Misal sebelah kita lagi ada siapa atau ada siapa. Jadi, Ya kalo main, Masalah main bareng apa tadi, ya Mungkin lebih ke tempat yang lebih aman ya. Tapi gak yang ini sih, Gak yang di tempat ruang terbuka.

	P: Jadi kayak circle internalmu aja, ang orang terdekat-terdekatkan mu aja? Mr.P: iya, orang terdekat aja. P: Oke
04:09-04:56	P: Terus, eum... Bagaimana kau nilai risiko dan peluang itu Dalam taruhan? Apakah ko memperkirakan Kemungkinan ko menang nih atau kalah? Atau pas kau main judul tuh, Kau lakukan perhitungan gak? Kayak nilai odds atau statistic Atau kau lebih sering pake feeling atau intuisi? Mr.P: Sebenarnya itu, Gak ada ngaruhnya semuanya. Tetep mau gimana pun at the end bakal kalah juga (terkekeh). Tapi, kalo dulu ya, Pertama ya sok tau aja, Kayak ah abis ini dapet nih gitu, Ah nambah, nambah bet, Abis ini dapet nih, Ah nambah kali ini Abis ini dapet, wah abis kalah nih, top up lagi lah, Abis ini paling dapet, gitu paling. P: Berarti kau lebih ke arah optimis menang, dulu Mr.P: iya, Iya kan dipikirkan secara logika P: Siap
04:57-05:41	P: kemudian, Terus perasaan kau waktu menang dan kalah gimana? Kalo misalkan kau kalah, Reaksi kau kayak apa? Apakah kau stop, Oke stop nih. tau kau mengejar kekalahan kau sebelumnya? Dengan cara kau depo lagi, Atau kau malah rubah strategi? Ganti game kah? Atau gimana?

	Mr.P: eh..., Itu yang tadi mbaknya sebutin Semuanya terjadi ya. Mulai dari depo lagi, Ganti game, Mengubah strategi, Bahkan Depresinya juga itu. Jadi kalo kalah ya, ya kalo emang. Tapi untungnya saya bisa membatasi diri saya, Jadi gak yang Sampai duit habis untuk judi, Enggak, jadi ya Tapi tetep sakit hati sih... P: wkwkwwk
05:43- 06:25	P: Terus, Dari itu semua Pengalaman kau itu, Mempengaruhi cara kau berpikir Tentang risiko keuangan gak? Mr.P: eh... berpengaruh. Mempengaruhi... P: Kayak apa contohnya? Mr.P: Karena apa ya, Kalo tentang risiko keuangan tuh ya, eh... Uang tuh, Aduh gimana ya ngomongnya P: Gimana? Mr.P: Gimana ya P: Kayak misal ko Mainnya awalnya pake uang dingin, terus lama-lama abis pake uang panas nah gitu Mr.P: Uang dingin, terus pake uang panas kaya gitu? P: iya Mr.P: ya itu, ya kaya gitu-gitu P: ohh... terus ada lagi ga? Mr.P: Udah, itu-itu aja

06:26- 07:45	P: Terus, Terus dari aktivitas ini Mempengaruhi kehidupan kau secara umum gak? Kayak Perubahan kau dalam bergaul, berteman atau mengelola waktu setelah terlibat, Atau mempengaruhi Kondisi keuangan kau secara keseluruhan? Mr.P: Kalo yang mengaruhi Waktu apa-apa Segala macem gak. Tapi kalo untuk kondisi keuangan Sangat mempengaruhi. P: Coba jelasin Mr.P: Jelasin, Misalnya nih kita punya sisa duit 50ribu ya, Wah, depo kali ya 20ribu siapa tau jadi 100ribu Kan gitu kan mungkin. Terus, set malah habis Sisa duit 30 ribu, Wah Tadi abis kalah nih, Kayaknya abis ini dikasih menang. Depol lagi 30 lah semuanya. Set Kalah lagi kan, Gak makan. Abis itu gak makan. P: Terus kalo udah gak ada uang gitu ko ngapain? Kayak nyari pinjaman atau gimana? Mr.P: Oh enggak, Kalo pinjaman enggak P: Atau minta orang tua tf lagi? Mr.P: Enggak juga sih, Lebih ke, Balik lagi ke tadi, Saya masih bisa agak Mengontrol lah Tentang kayak gini. Mana yang primer P: OKe
07:46- 08:51	P: Terus, eh dari Pengalaman ko berjudi online nih, Ada gak satu titik balik atau momen atau peristiwa tertentu Yang membuat ko berpikir ulang secara mendalam tentang kebiasaan Ko berjudian dulu? Coba kau ceritakan gitu, Apa yang kau pikirkan dulu?

	Mr.P: ini yang kek mana? P: kayak misalnya, kayak kau ni kau akhirnya tersadar Kalo misalnya Judi ini gak baik gitu. Gara-gara Misalnya kau depo sekian, terus Misalnya kau depo banyak lah kan terus kau kalah, Terus itu yang jadi titik balik Kau buat Kayaknya Judi ini gak bagus ya atau gimana gitu? Mr.P: ya itu, setelah, Setelah kemenangan yang diberikan ya, Setelah kemenangan yang diberikan yang menurutku Uangnya tidak masuk akal. Setelah itu kalah kalah kalah kalah terus sampai dititik Uang yang Dimana awal Aku dapetnya Banyak, Sebanyak itu Yang tidak masuk secara logika itu, Akhirnya duit kekalahan itu ya Buat balikin keuntunganku itu. Jadi ya sama aja, ga dapet. P: jadi itu titik balik kau? Mr.P: Titik, titik baliknya itu. P: oke
08:52- 10:08	P: Terus, Pelajaran finansi- Pelajaran finansial terbesar Apa yang kau rasakan Dari pengalaman tersebut? Mr.P: Pelajaran finansial Terbesar Kayak apa itu? <i>KS: Jangan judi</i> Mr.P: ga ada, kesam-pesan tuh, stop judi lah, ya stop judi apalagi? Ga bagus.

	P: Jadi Pelajaran finansial kayak misal kau ni awalnya, gimana ya ngomongnya juga, misal kau, kau udah ada duit nih, untuk ini tapi ko judiin semua, akhirnya ko, ko udah bingung ga tau mau ngapain gitu, Pelajaran finansial, jadi kayak kau dari yang kau depo terlalu banyak Akhirnya kau gak punya uang. Terus akhirnya kau, Dari situlah kau belajar kalo misal Judi kayak gini apa gimana? Mr.P: Apa ya, gatau ndin udah lupa, Udah agak lama <i>KS: Masih aktif</i> P: Hah? Mr.P: Hei gila, gila, gila. Kan sekarang judi dengan gaya, aslia forex. (tertawa) P: jadi, Kau udah lupa pengalaman Pelajaran finansialnya apa gimana? Mr.P: Udah udah, udah lupa pokoknya. Intinya... P: jangan judi Mr.P: Jangan judi lah, udah lah, kasian keluargamu tuh.
10:09- 11:44	P: Terus pertanyaan terakhir, Dari pengalaman ini Membentuk pandangan kau Terhadap Kesehatan Atau kesejahteraan finansial Gak ada juga tanggung jawab pribadi? Mr.P: Bener, Kalo dari secara Kesehatan Mental tuh sebenarnya bisa Berpengaruh sih Kalo emang ga siap akan kehilangan duit ya. Kecuali emang Kamu kalo Misal Itu tuh harus Udah tau dari

	awal resiko yang ini, Duit ini tuh bakal ilang. Kamu gak boleh menyesalinya, Kayak gitu gitu, Kalo dari secara kesehatan mental ya, Terus kalo dari Apa lagi tadi? P: Kesejahteraan finansial Mr.P: Kesejahteraan finansial pasti ya, yang Dimana uang itu bisa digunakan untuk suatu hal yang lain tuh malah kamu gunakan untuk hal yang gak buat apa-apa gitu sebenarnya. P: itu termasuk ke tanggung jawab pribadi kan? Mr.P: Pasti. Semua yang kita lakukan secara sadar itu, Tanggung jawab pribadi kita masing-masing sih, karena kan udah punya KTP, harusnya udah legal secara apapun harus bisa mempertanggung jawabkan dirinya sendiri, P: Jadi kok judi itu secara sadar? Mr.P: Judi itu secara sadar, Memang karena keinginan saya sendiri, Dan memang tidak ada ajakan temen. P: berarti mau kau sendiri yang main gitu? Mr.P: iya, hanya penasaran tapi jadi kecanduan P: oh oke... Mr.P: Tapi udah stop ya, udah stop ya. P: Oke sekian pertanyaan yang wawancara-wawancara yang saya ajukan, Ada mau ditamain lagi gak? Mr.P: Stop judi P: Oke, itu aja?
--	--

	Mr.P: Udah, stop judi KS, KS, KS 22
	P: Makasih

Tabel L3.7 Transkrip Wawancara Responden 7

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 01:02	P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Aku Andin dengan kakak siapa? KS: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Saya Mr. KS. P: Oke, Mr. KS. Hari ini saya mau mencari kakak tentang pengalaman kakak berjudi. KS: iya P: Pertama itu bisa gak kakak ceritakan bagaimana awalnya mengenal judi atau memulai mencoba judi online, terus apa yang membuat kamu tertarik sama aktivitas itu? KS: Karena awalnya itu saya punya teman-teman juga yang bermain judi. Saya lihat-lihat nih seru nih. Apalagi saya mainnya kan parley, bola. Dimana saya itu suka tentang bola. Jadi saya coba-coba, lama-lama ketagihan. Walau belum menang tapi rasa ingin untuk mengembalikan uang yang sudah hilang itu muncul terus. Bukan karena menangnya. P: Tapi karena untuk mengembalikan modal sebelumnya? KS: Iya, betul.

01:03- 01:38	P: Oke, terus ketika kamu memutuskan untuk bermain judi itu apa saja yang kamu pikirkan sebelum pasang taruhan? Kayak mempengaruhi keputusan kamu dan memakai uang untuk berjudi itu, apakah misalnya temanmu lah atau influencer atau kebutuhan atau penasaran? Atau mungkin intuisi dari diri kamu sendiri buat main lagi? KS: Saya punya, saya rasa intuisi untuk pengen menang sih. Saya lihat, wih modalnya kecil tapi kemungkinan menang uangnya ini besar banget nih, Kalau menang. Rasa penasaran itu yang bikin saya ingin bermain terus-menerus. P: ah...okei
01:39- 02:16	P: Terus kamu melihat judi ini sebagai hiburan, peluang pendapatan atau bahkan pelarian? Terus bagaimana hal yang tadi itu mempengaruhi cara kamu dalam mengalokasikan uang? KS: Nah, saya melihatnya sih sebagai hiburan. Karena saya juga suka, apalagi parlay kan saya suka bola. Tapi saya juga melihat peluang pendapatan. Kayak saya ingin beli sesuatu barang, ya saya harus untuk dapat uang untuk beli barang. Itu ya saya main judi. P: Jadi kayak uang cepat gitu? KS: Uang cepat, betul. P: Okei

02:17- 03:28	P: terus, em... mana ya tadi, nah. Terus dari pengalaman kamu berjudi itu, kamu membicarakan aktivitas judi online ini tuh dengan teman-teman kamu ini kayak apa? Kayak misalnya sesuatu yang dibicarakan terbuka atau menjadi rahasia, atau kamu pernah atau bahkan kamu main bareng gitu? Terus lingkungan pertemanan kamu ini menandang aktivitas ini kayak apa? KS: Kalau untuk ini kan benar sensitif. adi saya paling hanya bicarakan sama teman-teman dekat saya saja. P: oh oke... KS: ha'ah P: Terus pernah main bareng nggak? KS: Main bareng nggak pernah sih. Main bareng nggak pernah. Saya soal, ya nggak pernah. P: jadi kamu selalu mainnya sendiri? KS: Eh, pernah sih sama teman. P: Itu gimana sih? KS: Tapi jarang P: jarang? KS: iya P: Terus kalau misalnya kamu main sama teman kamu ini, kayak misalnya reaksi mereka, pas kalian main bareng kan reaksi mereka tuh pas kamu menang itu bagaimana? Terus pas kamu kalah itu bagaimana?
-----------------	---

	KS: Ini kan parley. Jadi kan masangnya kan pertandingannya masih kapan. Jadi nggak mungkin kita lagi sama-sama. P: ooohhh... oke KS: iya
03:29- 04:32	P: Terus bagaimana kamu menilai risiko dan peluang dalam taruhan parlay kamu yang tadi? Terus apakah kamu memperkirakan, oh menang nih atau oh kalah nih? Terus pas kamu bermain judi itu, ko pernah melakukan perhitungan? Kamu melihat odds, statistik, atau bahkan kamu cuma lebih sering pakai feeling, intuition gitu? KS: oh iya, kan, kan judi ini parley. Jadi itu perlu analisis. Ya, lakukan analisis. Karena ini kan sepak bola kan? Apalagi kan parlay adalah sepak bola. Jadi itu perlu analisis. Tim-tim mana aja nih yang kemungkinan besar akan datangin keuntungan untuk saya. Tapi kadang juga pakai feeling karena, kayak itu dibutuhin sih. Kayak nentuin, kayak apa ya, Kadang bimbang banget nih. Tapi ya butuh feeling intinya. P: Berarti digabungin gitu. Kamu melihat odds-nya habis itu pakai feeling juga? KS: iya, iya betul. P: owh, oke.
04:33- 05:41	P: Terus bagaimana perasaan kamu waktu kamu menang dan perasaan kamu waktu kalah dalam permainan parlay tadi? Terus

	pas kamu kalah itu reaksi kamu apa? Terus kalau menang reaksi kamu apa? Terus apakah kalau misalnya kamu kalah ini kamu berhenti atau kamu lanjut mencari, apa kalau mengejar kekalahan kamu sebelumnya atau bahkan kamu ganti game atau berubah strategi? KS: em... Ya pastinya kalau menang saya kayak orang paling happy di dunia. Soalnya kalau kalah ya paling sedih? Engga, Paling emosian. Jadi itu tentunya kalau kalah mempengaruhi feeling saya kan. P: Berarti mood ko jelek nih kalau kalah? KS: Mood saya jelek. Nah habis itu saya ngerasa udah gak mau main-main lagi nih. Tapi lama-lama kayak selalu pengen ada rasa untuk balikin uang yang hilang itu. P: em... KS: Ya begitu makanya kembali lagi, kembali lagi, kembali lagi untuk main-main. P: Buat candu ya? KS: Buat candu, jadinya candu. Bukan candu karena menang tapi candu untuk balikin uang yang hilang (terkekeh).
05:42-06:23	P: oke, Terus dari pengalaman-pengalaman itu memengaruhi cara kamu berpikir tentang risiko keuangan gak? KS: Oh, iya tentu. Kalau... Tentunya kita harus bedain mana uang panas, mana uang dingin. Nah untuk judi itu saya belajar untuk

	gunain cuma uang dingin. Karena kalau uang panas dipakai, eh maksudnya kalau uang yang benar-benar kita butuhin dipakai untuk judi bisa-bisa saya gak menikmati hidup saya. HAHHAHA P: Hahahah, iya bener. Jadi harus punya self-control yang bagus. KS: Iya, self-control finansial maupun juga emosi.
06:24- 07:16	P: Kemudian aktivitas ini tuh mempengaruhi kehidupan kamu secara umum gak? Kayak misal perubahan cara kamu dalam juga tiba-tiba kamu jadi ansos gitu tuh. Karena kamu kalah nih kan, jadi kamu lagi gamut ketemu orang. Atau cara kamu belajar, kamu jadi gak mood belajar. Terus atau pas pengalaman waktu kamu tuh jadi kayak aneh gitu. Atau mempengaruhi kondisi keuangan kamu secara keseluruhan? KS: Kalau untuk mempengaruhi kondisi keuangan kayaknya gak terlalu. Tapi kalau untuk mempengaruhi mental health tuh sangat. Saya jadi penyendiri gitu. Lebih penyendiri kebanyakan liat gadget untuk liat-liat ruang. Eh untuk liat-liat apa nih yang tanding, apa nih gimana nih odds-nya. Lebih ke mental health daripada finansial.
07:17- 08:27	P: eum... oke, Terus dari pengalaman kamu berdiri tadi, itu adakah satu titik balik di mana kamu berpikiran ulang secara mendalam tentang kebiasaan kamu. Coba kamu ceritakan peristiwa yang tadi secara kronologis, apa yang kamu pikirkan, terus apa yang ko rasakan...

	KS: Gimana, gimana? P: aJdi kayak misalnya satu titik balik di mana kamu berpikir untuk kayak berpikiran tentang kebiasaan kamu berjudi tadi kan. Nah terus apa yang kamu rasakan dan pikirkan waktu itu. Terus langkah apa yang kamu ambil atau pertimbangkan. KS: Titik balik saya tuh, saya waktu itu lihat kata-kata lewat di medsos saya. Kemenangan terbesar itu adalah berhenti. Nah dari situ saya pikir benar juga ya, saya kalau menang judi sebanyak apa. Kalau menang-menang makin candu, kalau kalah candu juga untuk balikin uang yang hilang. Tapi saya pikir-pikir benar nih, ternyata kemenangan terbesar itu ya berhenti. Saya coba untuk berhenti sekitar sebulan kayaknya awal-awal itu. Lama-lama bisa, dan itu berfungsi sih.
08:27-09:55	P: Terus kolaborasi finansial terbesar apa yang kamu rasakan dari pengalaman tersebut? KS: Dari pengalaman itu? P: Iya. KS: Jadi itu seperti no risk no Ferrari (terkekeh) Finansial, ya jadi begitu. Jadi ya tanpa risiko ya gak ada Ferrari kan. P: Yes, benar sih. Oke, terus? KS: nah iya, Harus pengalaman finansial ya? P: Iya. KS: Ya, begitulah jadi.

	P: Kasih jelasin ya gimana? Aku ga Begitu paham? KS: oh P: Gimana, pengalaman kamu ini kayak gimana gitu. Kayak misalkan kamu pakai uang dingin nih. Misalnya kalau uang dinginnya kamu gak judiin, kamu bisa beli sesuatu gitu yang kaya gitu KS: Oh, oke. Pengalamannya... Aduh, se bingung eh jawabannya. P: yang simple aja KS: Cuma kayak saya merasa uang ini mendingan dipakai untuk judi, biar dapat uang lebih banyak, bisa beli barang itu, tapi uangnya masih ada. P: Jadi itunya kamu pengen ngeluarin uang, tapi gak mengeluarkan uang. KS: Iya, pengen menggandakan uang tanpa kehilangan uang (terkekeh)
09:56-	P: oke, Terus, bagaimana pengalaman tadi itu membentuk pandangan kamu terhadap kesejahteraan finansial dan juga tanggung jawab pribadi? KS: Bagaimana hal tadi itu? P: Membentuk pandangan kamu terhadap kesejahteraan finansial dan juga tanggung jawab pribadi. KS: Ya, pandangan saya terhadap finansialnya itu. Kita tuh harus punya uang dingin, uang panas. Jadi, keluar dari judi itu kan saya

	pindah ke saham. Nah, saham itu juga saya belajar dari judi itu. Jadinya, saham itu harus punya uang, pakai uang dingin. Karena kan saham itu tidak selalu naik, bisa turun juga. Jadi kan, begitulah. Dan juga untuk pengalaman pribadi. P: tanggung jawab pribadi KS: Oh, tanggung jawab pribadi. Harusnya misalnya uang itu kita gunain untuk yang kita perluin. Jangan digunakan untuk hal yang malah ngabisin duit kita. P: Gitu sih KS: Gitu P: Oke, terus masih ada tambahan lagi ga? KS: Stop judi, HAHHAHAHA itu aja. P: HAHHAHAHA, terimakasih Mr... KS: KS P: Mr. KS KS: Sudah? P: Sudah, Thankyou KS: Thankyou Andin
--	--

Tabel L3.8 Transkrip Wawancara Responden 8

Menit	Hasil Wawancara
00:00- 01:07	P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Y: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh P: Oke aku, aku Andi dan aku akan mewawancari kakak siapa? Y: Kak Yanto P: Oke, kak Yanto, Boleh gak kakak ceritakan bagaimana awalnya kakak itu mengenal atau mencoba judul ini? Terus apa yang membuat kakak tertarik sama aktivitas itu? Y: Awalnya liat teman main, jadi kek liat dia menang, tertarik kita pengen coba juga P: Jadi penasaran? Y: Penasaran iya, lebih ke penasaran P: Terus apa yang membuat ko tertarik sama aktivitas itu? Y: Menimbulkan kesenangan sih. Ketika kita prediksi atau apa itu benar kan, kita dapat cuan P: Berarti kayak eum... eh, keuntungan cepat? Y: Ya cepat, instan juga, tapi kalau rugi juga kadang instan juga P: okeh,
01:08- 01:50	P: Terus ketika kau memutuskan buat main judul ini, Apa yang kau pikirkan sebelum kau masang depo, masang taruhan? Atau apa yang biasanya mempengaruhi keputusan kau dalam menggunakan uang untuk berjudi? Seperti temankah, media, atau

	penasaran, kebutuhan mungkin atau intuisi kau dari diri kau sendiri? Y: Kayak penasaran aja, kek cobalah mau tau uang segini naik jadi segini gitu kan, No risk, no Ferrari kan? HAHHAHAHA P: Jokes itu anjirr, Oke jadi kau lebih karena penasaran? Y: Ya penasaran P: eum, okey.
01:51- 02:48	P: Terus apakah kau melihat judi ini sebagai hiburan Atau peluang pendapatan, atau bahkan pelarian? Terus dari yang kusebutin tadi, itu bagaimana, itu mempengaruhi cara kau dalam mengalokasikan uang gak? Y: Iya dapat mempengaruhi juga didenya, Karena awalnya judi ini untuk hiburan aja sih, terus Karena ya seru aja sih sama teman-teman kan. Tapi gara-gara itu juga jadinya perencanaan keuangan jadi berubah juga, apa acara ngatur keuangan jadi berubah. Kadang kayak seminggu tuh kayak, ah bisa lah 50 untuk gitu, kayak bisa disiapkan untuk itu. P: Itu berarti kau sisipin, kau main judi itu pake uang dingin atau pake uang panas? Y: ya pake uang panas, uang buang sisa gitu P: Oh, berarti bukan uang dingin, lebih dari uang panas? Y: Bukan, iya uang panas. P: Oke

02:49- 04:05	P: terus bagaimana cara, terus no no no. Bagaimana kau membicarakan aktivitas judul ini dengan kawan-kawan terdekat? Apakah ini sesuatu yang dibicarakan secara terbuka atau justru menjadi rahasia? Atau kau main bareng-bareng gitu? Terus dari lingkungan pertemanan kau ini, bagaimana mereka nih memandang aktivitas ini? Y: eh... Secara terbuka sih ngomongin sama teman-teman. Terus memang sama teman-teman pada ngomongin itu juga sih kan, jadi ya terbuka lah. P: Kau pernah main bareng nggak? Y: Main bareng pernah sama teman-teman P: Jadi bukan hal yang tabu berarti di pertemanan kau Y: Di pertemanan, yang dulu bukan hal tabu P: Yang dulu, yang sekarang? Y: Tabu P: Oh oke, jadi kalau pertemanan kau yang dulu kau mainnya secara terbuka? Y: Secara terbuka sama-sama mereka gitu P: Terus kalau yang sekarang secara tertutup? Y: Sekarang saya tidak pernah main lagi P: oke, siap Y: saya sudah tobat P: udah tobat ye
-----------------	---

04:05- 05:05	P: Kemudian, em... Bagaimana kau menilai risiko dan peluang dalam taruhan? Apakah kau memperkirakan kemungkinan kau menang atau kalah? Atau pada saat bermain, kau pernah melakukan perhitungan nggak? Kayak melihat odds itu yang statistic Atau kau lebih sering mengandalkan feeling atau intuisi kau gitu? Y: Mengandalkan feeling. Feeling dan intuisi. P: Itu slot atau parlay? Y: Parley P: Berarti kau nggak ngitung? Y: Kalau slot itu ngitung juga sih dari odds. Jadi kayak feeling terus juga mempertimbangkan odds dan statistik juga kan, Tapi kalau slot itu ya hiburan aja. Karena kita juga udah tahu kalau itu dari setting bandar, Jadi kita hiburan aja P: okeh,
05:06- 06:10	P: Terus bagaimana perasaan kau waktu kau menang dan waktu kau kalah? Misalnya kalau misalnya kau kalah nih reaksi kau tuh kayak apa? Kau berhenti kah? Atau kau mengejar kekalahan kau yang sebelumnya? Atau justru kau merubah strategi? Kayak ganti game gitu? cong kecilin cong Y: Kalau di parlay ya, Dulu tuh masalahnya setiap kali ada event bola gitu kan, Pasang terus. Ya kalah ya udah kayak biasa aja, Tapi kalau yang bikin jadi malah pengen coba-coba lagi

	tuh Malah dislot kemarin gitu. Jadi kalau misalnya kalah 50 ribu gitu kan, Itu kayak aduh bisa nih masuk lagi 50 ribu lagi. Jadi kayak ada... P: optimis? Y: ... optimis gitu yang bikin, Padahal setelah kalah tuh kayak rasanya penyesalan muncul sih, Tapi tetap candu jadinya. P: aaaa.... Kalau kau tadi menang gimana? Y: Ya happy Bahagia P: ya oke,
06:11- 07:37	P: em.... Eh... Terus bagaimana pengalaman-pengalaman yang tadi tuh, Mempengaruhi cara kau berpikir tentang risiko keuangan? Pengalaman mungkin pas kau kalah gitu atau bagaimana? Atau kau pas menang? Y: em... Jadi itu kebetulan ya waktu aku main slot tuh, Itu aku awal-awal dikasih jackpot lah, Jackpot gede, berapa juta gitu. Jadi itu aku udah pisain itu uang dari judi kan. Ya uang itu aku muter-muter terus, Jadi aku masuknya dulu aku nyimpannya di dana uang jackpot itu kan. Jadi yaudah itu ga keluar dari dana. Disitu aja muter-muter terus, Jadi kayak ya walaupun judinya habis juga kan. Tapi aku pisain nih uang di dana tuh memang untuk judi gitu. Jadi di bank lain tuh yang mau jajan aku.

	P: Berarti kau yang awal pake uang panas, Habis itu kau menang banyak. Jadi uang kemenangan itu kau pake lagi buat judi gitu? Y: Karena waktu itu nyoba kan uang panas karena ikut-ikutan teman. Pngen, penasaran. Setelah dapet kita pisah uang. P: Jadi kau ada sectio nih? Oh, ini buat ini, ini buat ini Y: iyah, P: okeh,
07:38- 08:35	P: Menurut kau nih aktivitas ini mempengaruhi kehidupan kau secara umum ga? Kayak misal perubahan dalam bergaul gitu? Kau jadi ansos Atau pas mood kau dalam belajar tuh. Kayak kau jadi gamut belajar, Atau pengalaman waktu kau setelah terlibat? Atau bahkan kau mempengaruhi kondisi keuangan kau secara keseluruhan? Y: em... Kayaknya lebih ke waktu sih. Yang dulunya kayak lebih produktif, Jadi sekarang kita pada ya kesibukan malah sering main gitu P: Terus kalau kondisi keuangan itu gimana? Mempengaruhi kondisi keuangan kau ga? Y: Engga sih udah aman ya. P: OKei
08:36- 09:49	P: Terus dalam perjalanan kau bermain judi ini kan, Ada ga satu titik balik atau moment atau peristiwa Yang membuat kau berfikir ulang secara mendalam Tentang kebiasaan berjudi kau itu? Boleh

	ga kau ceritakan secara kronologis peristiwa itu? Apa yang kau pikirkan dan kau rasakan saat itu, Terus langkah apa yang kemudian kau ambil lalu kau pertimbangkan? Y: Itu pas gue udah mulai candun ya? P: hmm Y: Ini tuh uang yang udah kupisah tadi itu kayak mutar terus kan. Nah karena aku dulu tuh sering main slot kan, Jadi awal-awal tuh bandar pada ngasih menang terus kan. Setelah kayak main-main terus kok udah ga dikasih menang lagi. Jadi kayak rasa kayaknya ini udah sih udah habis ini, terus kayak mikir ulang kayak misalnya kita main nih, Kalah nih, Udah itu aku tuh ga mikir lagi udah rugi kemarin. Ngapain aku depo lagi lah ya balikin uang ini yang tadi hilang, Engga, aku udah ikhlasin aja kan itu uang yang mutar di uang yang udah kupisah. Jadi selain itu kadang-kadang jadinya coba untuk tidak bermain lagi
09:50-10:03	P: Okei, Terus apa pelajaran finansial terbesar yang kau rasakan dari pengalaman kau itu? Y: em... Jadi bisa diversifikasi keuangan sih
10:04-10:49	P: aaa oke Terus yang terakhir nih, Bagaimana pengalaman ini tuh membantu pandangan kau terhadap kesejahteraan atau kesehatan keuangan dan tanggung jawab pribadi? Y: Intinya sih kalo udah candun parah tuh bisa bikin rancangan

	keuangan jadi berantakan gitu. Karena yang seharusnya alokasi uang itu bukan untuk judi malahan dipakai untuk itu P: udah itu aja? Y: itu aja P: Ada apa mau ditambahin lagi gitu? Y: emm... Stop judi P: Terima kasih
--	--